



PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.

Laporan Tahunan
Annual Report
2012

Daftar Isi

Table of Content

Ikhtisar Data Keuangan Penting	Financial Summary
Ikhtisar Keuangan	Financial Summary
Rasio-rasio Keuangan	The Ratios
Perkembangan Harga Saham Perseroan di Bursa Efek Tahun 2012 & 2011	The Company's Share Price Movement on Stock Exchange in 2012 & 2011
Laporan Dewan Komisaris	Message From The Board of Commissioners
Laporan Direksi	Message From The Directors
Profil Perseroan :	Company Profile
Visi & Misi Perseroan	The Company's Vision and Mission
Keterangan Tentang Perseroan	Company Profile
Produk - Produk yang Dihadarkan Perseroan	Range of Products
Struktur Organisasi	Organization Structure
Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan	Company Supervision and Management
Riwayat Hidup Singkat Pengurus Perseroan	Brief Biographies of Company Management
Sumber Daya Manusia	Human Resources
Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak	Associated Company and Subsidiary Entity
Komposisi Pemilikan Saham Perseroan	Company Share Ownership Composition
Kronologis Pencatatan Saham Perseroan	Chronology of Company's Shares Listing
Alamat Kantor Perwakilan Pemasaran	Addresses of Marketing Representative Offices
Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal	Capital Market Supporting Professional and Institution
Penghargaan dan Sertifikasi	Awards and Certification
Analisis & Pembahasan Kinerja Perseroan	Analysis & Reviews of Company Performance
A.Kegiatan Operasional	
B.Kinerja Keuangan :	
1. Aset, Liabilitas dan Ekuitas	
a.Total Aset	33. <i>B. Financial Performance :</i>
b.Total Liabilitas	1. Assets, Liabilities and Equity
c.Total Ekuitas	a. Total Assets
 	33. a. Total Liabilities
2. Pendapatan Usaha, Beban-beban, dan Pertumbuhan Laba	38. c. Total Equity
a.Pendapatan Usaha	
b.Beban Pokok Penjualan	39. <i>2. Revenue, Expenses and Profit Growth</i>
c.Beban Usaha	a. Revenue
d.Pertumbuhan Laba	41. b. Cost of Goods Sold
 	42. c. Operating Expenses
C.Lain-lain :	43. d. Profit Growth
1.Tingkat Kemampuan Membayar Utang	
2.Tingkat Kolektibilitas Piutang	45. <i>C. Others :</i>
3.Kebijakan Dividen	1. Ability To Pay Liabilities
4.Manajemen Risiko	2. Level of Receivables Collectibility
5.Perikatan	3. Dividend Policy
6.Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan	4. Risk Management
	5. Agreements
	6. Subsequent Events After The Date of The Auditor's Report
Tata Kelola Perseroan	Good Corporate Governance
Surat Pernyataan Pengurus Perseroan	Letter of Statements
Laporan Auditor Independen	Independent Auditors' Report



PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Summary

Ikhtisar Keuangan

Financial Summary

	2012	2011	2010	
Total Aset Lancar	1.196.427	903.367	955.442	<i>Total Current Assets</i>
Aset Keuangan Tidak Lancar	35.205	181	712	<i>Non Current Financial Assets</i>
Penyertaan Saham	105.845	77.353	60.952	<i>Investment</i>
Hewan Ternak Produksi	26.062	55.789	17.680	<i>Long-term Livestock</i>
Aset Tetap (net)	979.512	1.069.736	941.932	<i>Fixed Assets (net)</i>
Total Aset	2.420.794	2.180.517	2.006.958	<i>Total Assets</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek	592.823	600.785	477.558	<i>Current Liability</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan	85.609	92.983	97.944	<i>Deferred Tax Liability</i>
Kewajiban Imbalan Kerja	34.405	27.420	19.966	<i>Short-term Employee benefit liability</i>
Utang Bank Jangka Panjang	30.714	90.714	175.714	<i>Long Term Bank Loan</i>
Utang Sewa Jangka Panjang	724	5.644	11.195	<i>Loang Term Lease Payable</i>
Total Liabilitas	744.275	828.546	783.437	<i>Total Liabilities</i>
Total Ekuitas	1.676.519	1.351.971	1.223.521	<i>Total Equity</i>
Penjualan Bersih	2.809.851	2.102.384	1.880.411	<i>Net Sales</i>
Beban Pokok Penjualan	(1.908.109)	(1.476.677)	(1.288.167)	<i>Cost of Goods Sales</i>
Laba (Rugi) Kotor	901.742	625.707	592.244	<i>Gross Income (Loss)</i>
Laba (Rugi) Usaha	429.342	136.645	183.673	<i>Operating Income(Loss)</i>
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	353.432	128.450	107.340	<i>Comprehensive Net Income (Loss)</i>
Laba (Rugi) yg dpt didistribusikan kepada :				<i>Comprehensive Income attributable to :</i>
- Pemilik Entitas Induk	352.965	128.359	107.124	- <i>Owners of he Company</i>
- Kepentingan Non Pengendali	467	91	216	- <i>Non-controlling interest</i>
Total Saham (lembar)	2.888	2.888	2.888	<i>Total Shares (sheet)</i>
Laba (Rugi) Bersih per Saham	122	44	37	<i>Earning (Loss) per shares</i>

Catatan :

- Angka-angka disajikan dalam jutaan rupiah kecuali Total Saham dalam jutaan lembar, dan Laba per Saham dalam satuan rupiah.
- Nilai Hewan Ternak Produksi adalah nilai setelah dikurangi akumulasi depleksi
- Nilai Aset Tetap adalah nilai setelah dikurangi akumulasi penyusutan
- Beberapa akun dalam laporan keuangan sebelum tahun buku 2012 telah direklasifikasi dan disesuaikan dengan penyajian tahun buku 2012

- All figures are in million Rupiahs except Total Share in million sheets and Earning per Share in Rupiahs.
- Values of Long-term Livestock are values after substracted by accumulated depletion
- Values of Fixed Assets are values after substracted by accumulated depreciation
- Certain accounts of financial statements before 2012 have been reclassified to conform with 2012 financial statements

Rasio-rasio Keuangan

The Ratios

	2012	2011 (in percentage)	2010
RASIO-RASIO KEUANGAN : <i>Financial Ratios :</i>			
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Assets to Current Liabilities</i>	201,82	147,66	200,07
Total Liabilitas terhadap Total Aset <i>Total Liabilities to Total Assets</i>	30,75	38,00	39,04
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas <i>Total Liabilities to Total Equity</i>	44,39	61,28	64,03
Utang Berbunga terhadap Total Ekuitas <i>Gearing Ratio</i>	6,16	18,43	31,00
Rasio-rasio Usaha : <i>Operating Ratios :</i>			
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih <i>Gross Profit to Net Sales</i>	32,09	29,76	31,50
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih <i>Operating Income to Net Sales</i>	15,28	6,50	9,77
Laba Usaha terhadap Total Aset <i>Operating Income to Total Assets</i>	17,74	6,27	9,15
Laba Usaha terhadap Total Ekuitas <i>Operating Income to Total Equity</i>	25,61	10,11	15,01
Laba Tahun Berjalan terhadap Penjualan Bersih <i>Net Income to Net Sales</i>	12,58	6,11	5,71
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset <i>Net Income to Total Assets</i>	14,60	5,89	5,35
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas <i>Net Income to Equity</i>	21,08	9,50	8,77

Perkembangan Harga Saham Perseroan di Bursa Efek Tahun 2012 & 2011

*The Company's Share Price Movement
on Stock Exchange in 2012 & 2011*

Tahun Year	Triwulan Quarter	Harga Tertinggi <i>Highest Price</i> (Rp)	Harga Terendah <i>Lowest Price</i> (Rp)	Harga Penutupan <i>Closing Price</i> (Rp)	Jumlah Saham Diperdagangkan <i>Total Shares Traded</i> (unit)
2012	I	1.290.-	1.010.-	1.170.-	66.407.500
	II	1.470.-	1.000.-	1.050.-	75.665.000
	III	1.210.-	1.050.-	1.140.-	27.925.500
	IV	1.440.-	1.120.-	1.330.-	113.639.000
2011	I	1.080.-	950.-	1.030.-	39.802.500
	II	1.720.-	1.030.-	1.350.-	1.091.018.760
	III	1.590.-	930.-	1.020.-	67.039.625
	IV	1.180.-	850.-	1.080.-	53.251.595

Sumber : Pt Bursa Efek Indonesia

Source : Indonesia Stock Exchange

Keterangan :

Angka-angka tsb. di atas merupakan data perdagangan efek yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Above stated figures are transaction data obtained from the Indonesia Stock Exchange.



Laporan Dewan Komisaris

Message From The Board of Commissioners

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Dewan Komisaris telah menerima dan mempelajari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahunbuku 2012 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Bambang Budi Tresno dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Dewan Komisaris meyakini bahwa laporan keuangan Perseroan yang penyajiannya merupakan tanggung-jawab Direksi Perseroan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Dewan Komisaris juga meyakini bahwa laporan keuangan tersebut telah memuat semua informasi secara lengkap dan benar, serta tidak mengandung fakta material yang menyesatkan. Selain laporan keuangan tersebut Dewan Komisaris juga telah menerima dan mempelajari Laporan Direksi Perseroan tentang kinerja dan hasil usaha yang dicapai dalam tahunbuku 2012.

Dari laporan keuangan dan laporan Direksi tersebut, kami melihat bahwa pada tahun 2012 Perseroan telah berhasil meningkatkan Penjualan Bersih sebesar 34%, yaitu dari Rp. 2,1 triliun di tahun 2011 menjadi Rp. 2,8 triliun di tahun 2012. Perseroan juga berhasil membukukan Laba Bersih lebih dari Rp. 350 miliar, dan berhasil mempertahankan posisi sebagai pemegang pangsa pasar tertinggi di bidang penjualan produk minuman UHT dengan pencapaian lebih dari 55%.

Semua ini sungguh merupakan keberhasilan yang sangat menggembirakan, dan menurut penilaian kami, langkah-langkah yang telah dilakukan serta kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh Direksi Perseroan ditengah persaingan usaha yang semakin ketat khususnya di bidang makanan dan minuman, mencerminkan usaha dan kerja keras semua pihak yang cukup tepat sasaran dan patut diapresiasi.

Untuk itu, Dewan Komisaris dengan ini menyampaikan penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya atas semua usaha dan kerja keras yang telah dilakukan Direksi Perseroan beserta seluruh staf dan karyawan Perseroan.

Disamping laporan tentang kinerja Perseroan di tahun 2012 ini Dewan Komisaris juga telah menerima dan telah mempelajari rencana kerja dan prospek usaha yang akan dilaksanakan Direksi Perseroan di tahun-tahun mendatang.

Dari hasil penelaahan dan pengamatan kami terhadap rencana kerja dan prospek usaha tersebut, ditambah dan dilengkapi dengan masukan-masukan yang kami terima dari Komite Audit, maka kami menilai dan beranggapan bahwa rencana-rencana tersebut cukup realistik dan

Dear valued Shareholders,

The Board of Commissioners has received and reviewed the 2012 Company's Financial Statements which have been audited by Public Accountant Bambang Budi Tresno who concluded the statements to fairly present in all material aspects the Company's financial position. The Board of Commissioners believes that the Company's financial statements, which presentation is the responsibility of the Board of Directors, have been prepared and presented in accordance with the applicable Financial Accounting Standards in Indonesia. The Board of Commissioners also believes that the financial statements represent complete and accurate information, and do not contain any misleading material facts. In addition to the financial statements, the Board of Commissioners has also received and reviewed the Board of Directors' Report on the performance and operating results achieved during the 2012 book year.

From the financial statements and Director's report, we can see that in 2012 the Company has managed to increase its Net Sales by 34%, from Rp 2.1 trillion in 2011 to Rp. 2.8 trillion in 2012. The Company also managed to record a Net Profit of more than Rp. 350 billion, and could maintain its position as the market leader in beverage products in aseptic carton packaging with a market share of 55%.

All of these show outstanding achievements, and according to our evaluation, measures taken as well as policies applied by the Board of Directors amid fierce business competition especially in the food and beverage sector, have reflected the hard work and efforts of all parties which are well targeted and therefore deserve appreciation.

The Board of Commissioners would like to express our highest appreciation for all efforts and hard work that have been put by the Board of Directors as well as all staff and employees of the Company.

In addition to the report on Company performance for the year 2012, the Board of Commissioners has also received and reviewed the work plans and business prospects to be implemented by the Board of Directors in the coming years.

From the results of our review and observations on the work plans and business prospects, plus other input we received from the Audit Committee, we assess and consider that the business prospects and plans are quite realistic and accountable. We also consider that the sales growth target

dapat dipertanggungjawabkan. Kami juga beranggapan bahwa target pertumbuhan penjualan pada tahun buku 2013 sebesar minimal 15% - 20% yang dikemukakan Direksi Perseroan akan dapat dicapai dengan baik.

Dewan Komisaris, bersama-sama dengan seluruh anggota Komite Audit, dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan, akan senantiasa memberikan masukan-masukan yang diperlukan oleh Direksi Perseroan agar semua rencana kerja itu dapat berjalan dengan baik, dan sasaran dapat diraih dengan memuaskan.

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat

Dewan Komisaris menyampaikan pula terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menunjukkan kerjasamanya, termasuk kepada para stakeholder dan para pemegang saham Perseroan.

Semoga di masa yang akan datang kita akan lebih baik lagi.

for the 2013 book year of minimum 15% - 20% as presented by the Board of Directors is achievable.

The Board of Commissioners, together with all members of the Audit Committee, in conducting their tasks and function as set out in the Company's Articles of Association, will constantly give input needed by the Board of Directors so as all the work plans can run well, and the target can be achieved satisfactorily.

Dear Shareholders

We would also like to express our gratitude and appreciation to all parties who have shown their cooperation, including our stakeholders and shareholders.

We hope that we can do even better in the future

Bandung, Maret / March 2013



SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Komisaris / President Commissioner

Laporan Direksi

Message From The Directors

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dari Laporan Keuangan Konsolidasian tahunbuku 2012 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Bambang Budi Tresno, dapat dilihat bahwa Perseroan berhasil meningkatkan Penjualan Bersih-nya sebesar 33,7%, yaitu dari Rp. 2,1 triliun di tahun 2011 menjadi Rp. 2,8 triliun di tahun 2012. Kenaikan penjualan bersih sebesar 33,7% ini melampaui target yang semula diperkirakan hanya akan tumbuh sebesar 15% saja.

Pencapaian ini tentunya sangat menggembirakan mengingat bahwa persaingan yang terjadi di pasar produk makanan-minuman, khususnya minuman yang dikemas dalam kemasan karton aseptik, terasa lebih kompetitif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Di tahun 2012 ini lebih dari 10 produsen produk sejenis yang berkompetisi di pasar, termasuk beberapa jenis produk impor. Namun demikian, dengan usaha dan kerja keras, di tengah persaingan usaha yang cukup ketat ini selain berhasil meningkatkan penjualan Perseroan juga berhasil mempertahankan pangsa pasar produk minuman UHT dengan menguasai lebih dari 55% market share dan masih tetap menjadi market leader.

Kenaikan penjualan yang dicapai Perseroan bukan saja dari sisi pendapatan (revenue) tapi juga dari sisi volume penjualan, yang secara keseluruhan naik 25,6%.

Kinerja di bidang keuangan juga menunjukkan hasil yang cukup baik yang ditandai dengan stabilnya indikator-indikator keuangan yang penting seperti Current Ratio yang berada di tingkat 201,8%, Debt Equity Ratio 44,4%, dan Gearing Ratio 6,2%. Demikian pula dengan rasio-rasio usaha lainnya seperti Gross Margin Ratio yang berada di tingkat 32,1%, dan EPS (Earning Per Share) sebesar Rp. 122. Selain itu, dapat dilihat pula bahwa Laba Bersih meningkat dari Rp. 128,5 miliar menjadi Rp. 353,4 miliar.

Laporan Keuangan tahunbuku 2012 ini ditandai pula dengan koreksi audit berupa penghitungan kembali Pajak Tangguhan yang berdampak pada berubahnya Saldo Laba tahunbuku 2011 pada pos Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaanya dari Rp. 741,4 miliar menjadi Rp. 690,9 miliar.

Di bidang pemasaran, Perseroan secara konsisten terus berusaha untuk meningkatkan loyalitas

Dear Valued Shareholders,

The Consolidated Financial Statements of the fiscal year 2012 which have been audited by Public Accountant Bambang Budi Tresno, show that the company managed to increase its net sales by 33.7%, from Rp. 2.1 trillion in 2011 to Rp. 2.8 trillion in 2012. The increase in net sales of 33.7% exceeded the original estimation to grow by 15% only.

This achievement is definitely very encouraging considering that competition in the food and beverage products market, especially beverages in aseptic carton packaging, was much more competitive than in previous years. In the year 2012 more than 10 manufacturers of similar products competed fiercely in the market, including some imported products. However, with committed dedication and hard work, and in the middle of tight competition, the Company not only successfully increased sales, it also managed to maintain market share. The Company now controls more than 55% market share and remains the market leader.

The Company achieved sales growth not only in terms of income (revenue) but also in terms of sales volume, which overall increase by 25.6%.

Performance in the financial area also showed good results as shown by stable financial indicators such as the Current Ratio which is at the level of 201.8%, Debt Equity Ratio 44.4%, and Gearing Ratio 6.2%. Other business ratios showed similar stability, such as Gross Margin Ratio 32.1%, and EPS (Earning Per Share) amounting to Rp. 122. It can also be seen that Net Income increased from Rp. 128.5 billion to Rp. 353.4 billion.

Financial Statements of the fiscal year 2012 was also marked by a recount audit corrections of Deferred Tax that impacted a modification in 2011 Retained Earnings in the post of Unappropriated Retained Earnings from Rp. 741.4 billion to Rp. 690.9 billion.

In the field of marketing, the Company has been consistently trying to increase consumer loyalty to the

konsument terhadap produk-produk Perseroan. Berbagai kegiatan promosi dan aktivasi pasar yang sudah dilakukan sejak tahun2 lalu di tahun 2012 ini masih terus diadakan. Hal ini merupakan strategi komunikasi untuk lebih meningkatkan *branding*, misalnya seperti *Make Your Move* dan *Brand Education* di sektor produk susu, dan *Thanks To Nature*, bekerja sama dengan WWF (*World Wide Fund*) untuk produk-produk Teh Kotak. Demikian pula *Instore Branding* – Gondola di super market dan hyper market masih secara aktif dan konsisten dijalankan Perseroan.

Selain itu, pada tahun 2012 Perseroan juga mengadakan program edukasi kepada masyarakat dan pendidikan produk kepada sekolah-sekolah dasar yang berada di kota besar di Indonesia, tentang manfaat mengkonsumsi susu cair bagi kesehatan.

Di bidang distribusi, Perseroan secara konsisten terus berusaha untuk memperluas pasar dengan menambah outlet-outlet di seluruh wilayah Indonesia. Perseroan juga senantiasa menjaga, memelihara, dan meningkatkan hubungan yang baik dengan para agen dan distributor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Di bidang produksi, pada tahun 2012 Perseroan telah menambah kapasitas produksi pabrik, serta melakukan rekayasa produksi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kapasitas produksi.

Di bidang HRD, Perseroan menyadari bahwa HRD merupakan aset yang sangat berharga dan strategis sehingga oleh karenanya secara konsisten Perseroan menjalankan program regenerasi dan program pelatihan untuk peningkatan kapabilitas, kompetensi, *technical skill*, *managerial skill*, dan *soft skill* lainnya dari para manager, staf dan karyawan.

Sebagai bentuk pertanggung-jawaban secara sosial kepada masyarakat Perseroan tetap menjalankan program beasiswa untuk para pelajar Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan mahasiswa khususnya dari fakultas teknik dan peternakan sapi perah. Perseroan juga menjalankan program pelatihan kepada kelompok petani buah di beberapa kabupaten, program bantuan teknis dan keuangan kepada peternak sapi perah, dan program entrepreneur pelatihan untuk menjadi peternak sapi perah mandiri.

Demikian pula di bidang pembinaan olah raga Perseroan turut berperan-serta sebagai sponsor di berbagai kegiatan olah raga.

Company's products. Various promotion and activities that have already been conducted in previous years, have continue in 2012. This is a communication strategy to further improve branding, such as Make Your Move and Brand Education in the dairy sector, and Thanks To Nature, cooperation with WWF (World Wide Fund), for Teh Kotak products. Similarly In-store Branding - Gondola in super markets and hyper markets still are actively and consistently conducted by the Company. Additionally, in 2012 the Company also conducted an educational program for public and product education for primary schools located in major cities in Indonesia regarding benefits to consume liquid milk for health.

In the area of distribution, the Company has consistently sought ways to expand the market by adding its outlets throughout Indonesia. The Company also continues to maintain, preserve, and enhance relationships with agents and distributors spread across Indonesia.

In the field of production, in 2012 the Company has added production capacity, and conducted production engineering to improve effectiveness and efficiency of its production process.

In the field of HRD, the Company considers its human resource as a valuable and strategic asset and therefore, the Company consistently runs regeneration programs and training programs to improve their capability, competence, technical skills, managerial skills, and other soft skills of the manager, staff and employees.

As a form of social responsibility to the community, the Company continues to carry out scholarship programs for elementary schools, high schools, and college students of the faculties of engineering and animal husbandry, in particular. The Company also conducts training programs for a group of fruit farmers in several districts, technical and financial assistance programs to dairy farmers, and training programs to make dairy farmers self-sufficient.

In the field of sports, the company also participates as a sponsor in vary sports activities.

Selain itu, penanganan yang baik terhadap limbah produksi yang dilakukan dengan cara-cara yang mutakhir juga merupakan bentuk pertanggung-jawaban Perseroan terhadap lingkungan hidup.

Tentang kelangsungan kegiatan operasional, Perseroan merasa yakin bahwa prospek pasar susu cair, khususnya yang diproses secara UHT, sampai saat ini masih sangat baik dan menjanjikan. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat konsumsi susu di kalangan masyarakat Indonesia yang pada tahun 2012 diperkirakan masih berkisar pada 10-11 liter per kapita per tahun padahal konsumsi susu perkapa di negara2 tetangga kita seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand sudah lebih dari 3-4 kali lipat dari kita.

Pada tahun 2012 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah >6% sehingga diharapkan pendapatan dan daya beli masyarakat kita akan terus meningkat. Jumlah penduduk saat ini sudah lebih dari 230 juta dengan laju pertumbuhan 1-1,5% per tahun. Pola hidup sehat juga sudah mulai berkembang di tengah masyarakat kita berkat edukasi yang dilakukan baik oleh pemerintah kita maupun oleh kalangan swasta.

Dengan kondisi-kondisi sebagaimana diuraikan di atas maka diharapkan konsumsi susu di kalangan masyarakat Indonesia akan meningkat, sehingga pasar susu pada 10 tahun mendatang diharapkan akan tumbuh sebesar 8% per tahun, dan pasar susu-UHT, yang merupakan bagian di dalamnya, akan tumbuh sekitar 20% untuk 5 tahun kedepan secara akumulatif.

Dengan asumsi seperti ini, dan dengan kerja keras semua pihak, maka Perseroan cukup percaya diri bahwa di tahun 2013 mendatang dapat meraih pertumbuhan 15% sampai 20%.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Demikian hal-hal yang dapat kami sampaikan, dan dalam kesempatan ini Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

- Para Pemegang Saham Perseroan yang senantiasa mendukung semua kebijakan yang kami jalankan,
- Dewan Komisaris Perseroan yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahananya,
- seluruh mitra kerja Perseroan yaitu Staf dan

Additionally, good handling of production waste is conducted in the most current ways which is also a form of the Company's responsibility to the environment.

Regarding continuity of its operations, the Company is convinced that the market prospect of liquid milk, particularly UHT processed, is still encouraging and promising. This is due to the low level of milk consumption of the Indonesian people, in 2012 it is expected to reach the range of 10-11 liters per capita per year, while milk consumption per capita in our neighboring countries like Singapore, Malaysia, and Thailand, is more than 3-4 times as much.

In 2012 Indonesia's economic growth rate was > 6%, as such it is expected that the community's income and purchasing power will continue to increase. Total population is now more than 230 million with a growth rate of 1-1.5% per year. Living with healthy lifestyle has also begun to flourish in our communities, thanks to the commendable education undertaken by our government or by the private sector

With the above mentioned conditions, it is expected that milk consumption in Indonesia will increase, so the milk market in the coming 10 years is expected to grow by 8% per year, and the UHT milk market, which is part of it, will grow by about 20% accumulatively in the coming 5 years.

With these assumptions, and with the hard work of all parties, the Company is confident to achieve a sales growth by 15% to 20% in 2013.

Dear Valued Shareholders,

These are the points that we'd like to deliver and at this instance the Board of Directors would like to convey our appreciation and gratefulness to:

- The Company's Shareholders who consistently support all our policies,
- The Company's Board of Commissioners who always provide guidance and directions,
- all the Company's work partners, i.e. the Company's

Karyawan Perseroan atas komitmen, dedikasi, dan loyalitasnya kepada Perseroan, dan
- seluruh mitra usaha Perseroan yang telah membantu kegiatan operasional Perseroan.

Semoga di tahun-tahun mendatang kita dapat berkarya lebih baik lagi dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua usaha kita.

Staff and employees for their commitment, dedication and loyalty to the Company, and - all the Company's business partners who have supported all the Company's operational activites.

Let us hope we can perform better in the years to come and may God Almighty bless all our efforts.

Bandung, Maret / March 2013



SABANA PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Direktur / President Director



Profil Perseroan

Company Profile

Pertumbuhan Perseroan di masa lalu dimungkinkan oleh falsafah yang sederhana :

“Komitmen untuk menghasilkan produk berkualitas yang dibutuhkan oleh konsumen di Indonesia”.

Falsafah ini, yang di masa lalu telah berhasil kami lakukan, akan senantiasa kami pegang di masa-masa mendatang.

*Our past growth has been made possible by a simple philosophy:
‘A commitment to producing high quality branded packaged products that meet the needs of the evolving Indonesian consumer’.
The philosophy, which has served us well in the past, will continue to serve us in the future.*

(Sabana Prawirawidjaja)

Profil Perseroan

Company Profile

Nama Perseroan
Name of Company

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.

Alamat Perseroan
Address

Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552, Kab. Bandung Barat

Alamat Surat
Mailing Address

P.O. Box 1230 – Bandung 40012

Telepon
Telephone

(022) 86700700 Hunting

Fax
Fax

(022) 86700777

Alamat Surat Elektronik
E-mail Address

admin@ultrajaya.co.id

Laman
Website

www.ultrajaya.co.id

Tanggal Pendirian
Date of Establishment

2 Nopember 1971

Bidang Usaha
Line of Business

Industri Makanan & Minuman/ *Food And Beverage Industry*

Awal Produksi Komersil
Initial Commercial Production

Maret 1975/ *March 1975*

Target Pemasaran
Marketing Target

Domestik/ *Domestic* = 90 %
Ekspor/ *Export* = 10 %

Jumlah karyawan
Number of Employees

± 1400 orang/ *person*

Dewan Komisaris
Commissioners

Supiandi Prawirawidjaja
Endang Suharya
Soeharsono Sagir

- Presiden Komisaris/ *President Commissioner*
- Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*
- Komisaris/ *Commissioner*

Direksi
Director

Sabana Prawirawidjaja
Samudera Prawirawidjaja
Jutianto Isnandar

- Presiden Direktur/ *President Director*
- Direktur/ *Director*
- Direktur/ *Director*

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Eddi Kurniadi

eddikur@ultrajaya.co.id

Terdaftar di Bursa Efek sejak
Listed in Jakarta Stock Exchange since

2 Juli 1990 / 2 July 1990

Visi & Misi Perseroan

The Company's Vision and Mission



Visi *Vision*

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

To become the best and the largest Food and Beverage industry in Indonesia, through consistently prioritizing consumers' satisfaction, and highly upholding our stockholders' and business partners' trusts.

Misi *Mission*

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

To conduct business based on high sensitivity, consistently orienting to the market and consumers, continuously maintaining environmental consciousness, with the end goal of optimally conducting business to achieve value added performance to our shareholders.



Keterangan Tentang Perseroan

Company Profile

Sejarah singkat PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak awal tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Perseroan") dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia.

Pada periode awal pendirian Perseroan bergerak di bidang susu murni yang pada saat itu pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan cara pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang "Ultra Milk", tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang "Buavita", dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang "Teh Kotak".

Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumen-konsumennya. Perseroan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas produk-produknya, dan selalu berusaha untuk menjadi market leader di bidang industri minuman aseptik.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani 2 (dua) buah perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, yaitu untuk memproduksi produk-produk keju dan untuk memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merk dagang "Kraft".

Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan (*join venture*) PT Kraft Ultrajaya Indonesia yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai *exclusive distributor* untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Namun, sejak tahun 2002 – untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri - Perseroan tidak lagi memasarkan produk yang dibuat oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*).

Brief History of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

Starting as a family business since 1960 pioneered by the late Mr. Achmad Prawirawidjaja, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (hereinafter referred to as the "Company") has grown dramatically into its present position as one of the leading producers of food and beverage products in Indonesia.

This Company was initially carrying on business in a dairy product which at that time still used simple processing technology. In the mid 1970's the Company started to introduce the technology of Ultra High Temperature (UHT) processing in the beverage industry and technical packaging in carton aseptic packs.

In 1975, the Company commercially produced UHT milk product bearing the brand name of "Ultra Milk". In 1978, it produced UHT fruit juice product bearing the brand name of "Buavita," and in 1981 produced UHT tea product bearing the brand name of "Teh Kotak".

Until today the Company has produced more than 60 different types of UHT drinks and constantly strives to continually meet our consumers' needs and tastes. The Company constantly seeks to improve the quality of its products, and always attempts to be the market leader in the field of aseptic beverage industry.

In 1981, the Company signed 2 (two) licensing agreements with Kraft General Food Ltd., USA, to produce cheese products and to market and sell cheese products bearing the commercial name of "Kraft".

In 1994, this partnership was upgraded by establishing a joint venture company, PT Kraft Ultrajaya Indonesia with 30% shares owned by the Company. The Company was also assigned as an exclusive distributor to market products manufactured by PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Since 2002 however, the Company no longer markets products manufactured by PT Kraft Ultrajaya Indonesia, to allow the Company to concentrate on marketing its own products.

In 1994, the Company expanded by entering the Sweetened Condensed Milk (SCM) market and Powdered Milk market, and in 1995 it started to produce powdered milk.

Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang "Buavita" dan "Go-Go" kepada PT Unilever Indonesia. Perseroan melakukan kerjasama produksi dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti Unilever, Morinaga, dan lain-lain.

Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (*Initial Public Offering* = IPO).

Akta pendirian dan akta perubahan anggaran dasar Perseroan.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasasmitta SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan no. AHU-56037.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 25 Agustus 2009 Tambahan No. 23080.

Bidang Usaha

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Perseroan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti minuman susu cair, minuman teh, minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan. Produk minuman ini diproduksi dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) yaitu pemanasan sampai 140° C selama 3-4 detik sehingga produk itu steril tanpa merusak atau mengurangi kandungan nutrisi, dan kemudian dikemas dalam kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*) sehingga bisa tahan lama tanpa harus menggunakan bahan pengawet.

Di bidang makanan Perseroan memproduksi susu bubuk (*powder milk*), dan susu kental manis (*sweetened condensed milk*). Perseroan juga memproduksi konsentrat buah-buahan tropis (*tropical fruit juice concentrate*).

In 2008 the Company sold the trade marks of "Buavita" and "Go-Go" to PT Unilever Indonesia. The Company entered into production cooperation agreements with several multinational companies like Unilever, Morinaga, and others.

The Company conducted its initial public offering (IPO) in July 1990.

The Company's Articles of Association and Amendments.

The Company was established by Deed No. 8 on November 2, 1971 and amended by deed No. 71 on December 29, 1971 - both were drawn up by Komar Andasasmitta SH, Public Notary in Bandung. The deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by the Decree No. Y.A.5/34/21, 20 January 1973 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 34, April 27, 1973 Supplement No. 313.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The last amendment was made to comply with Law No 40 of 2007 on Limited Liability Companies, i.e. by Deed of Extraordinary Shareholders General Meeting No.43, dated July 18, 2008, drawn up by Fathiah Helmi SH, Public Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decision no. AHU-56037.AH.01.02 Year 2008, dated August 27, 2008 and publicized in the State Gazette No. 68, August 25, 2009, Supplement No. 23080.

Line of Business

The Company engages in the field of food and beverage manufacturing. In the beverage industry, the Company produces different kinds of beverage such as milk, tea, traditional drinks and beverages for health. Beverage products are manufactured using the UHT (Ultra High Temperature) technology by heating at 140° C for 3-4 seconds, so they become sterile and then packed in aseptic carton packaging (Aseptic Packaging Material) so that they have longer shelf lives without using any preservatives.

In the field of food manufacturing, the Company produces milk powder and sweetened condensed milk. The Company also produces tropical fruit juice concentrates.

Lokasi Kantor Pusat dan Pabrik Perseroan

Kantor pusat dan pabrik Perseroan berdiri di atas tanah milik Perseroan seluas lebih dari 20.000 M² yang terletak di jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah lintasan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan Perseroan untuk memperoleh pasokan bahan baku dan memudahkan pendistribusian hasil produksinya.

Pasokan Bahan Baku

Susu murni dipasok oleh para peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) – Pangalengan dan Koperasi Unit Desa lainnya. Untuk menjaga kelangsungan dan keteraturan pasokan bahan baku ini Perseroan membina dan memelihara hubungan kemitraan yang sangat baik dengan para peternak antara lain dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan baik segi teknik, manajemen, dan permodalan.

Bahan kemasan aseptik (*aseptic packaging materials*) untuk produk minuman UHT masih diperoleh secara impor.

Distribusi dan Penjualan

Perseroan menjual hasil produksinya ke seluruh pelosok di dalam negeri dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar-pasar modern (*modern trade*), dan melalui penjualan tidak langsung (*indirect selling*).

Penjualan langsung (*direct selling*) dilakukan ke toko-toko, kios-kios, dan pasar-pasar tradisional lainnya di seluruh Pulau Jawa dengan menggunakan armada penjualan milik Perseroan yang terdapat di kantor-kantor pemasaran dan depo-depo yang terletak di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, serta beberapa kota lainnya di Pulau Jawa.

Penjualan melalui pasar-pasar modern (*modern trade*) dilakukan ke supermarket, hypermarket, dan mini market yang tersebar di seluruh wilayah di P.Jawa dan dilakukan melalui kantor pemasaran dan depo-depo tersebut.

Sedangkan penjualan tidak langsung (*indirect selling*) dilakukan ke pelanggan yang berada di luar Pulau Jawa dan dilakukan melalui agen atau distributor yang ditunjuk yang tersebar di seluruh ibukota propinsi di seluruh wilayah Indonesia.

Disamping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Location of the Company's Head Office and Plants

The Company's head office and plants are located on a 20,000 sq meters land, on Jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung. This location is very strategic because it is situated at the junction of dairy and agricultural produce. So this favorably facilitates the Company to obtain its raw material supplies and makes it easier to distribute its products.

Raw Material Supply

Fresh milk is supplied by farmers who are members of the South Bandung Farmer Cooperatives (KPBS) in Pangalengan, and other District Unit Cooperatives. To maintain a continuous and dependable supply of raw material, the Company establishes a strong partnership with farmers by providing guidance, technical and managerial trainings and financing. Aseptic packaging materials for UHT drinks are still imported.

Distribution and Sales

The Company markets all its products by direct selling, modern trade, retail outlets, and by indirect selling through nationwide agents and distributors.

Direct selling is conducted through retail stores, kiosks and traditional markets throughout the Island of Java, utilizing the Company's sales force stationed at the marketing offices and depots located in Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya and other cities in Java.

Selling through modern trades such as supermarkets, hypermarkets and mini markets scattered throughout Java, are conducted by our marketing offices and depots.

Whilst indirect selling to clients stationed outside Java is handled by the appointed agents and distributors in provincial capitals in Indonesia.

The Company also exports its products to several overseas countries.

Produk-Produk yang Dihasilkan Perseroan

Range of Products

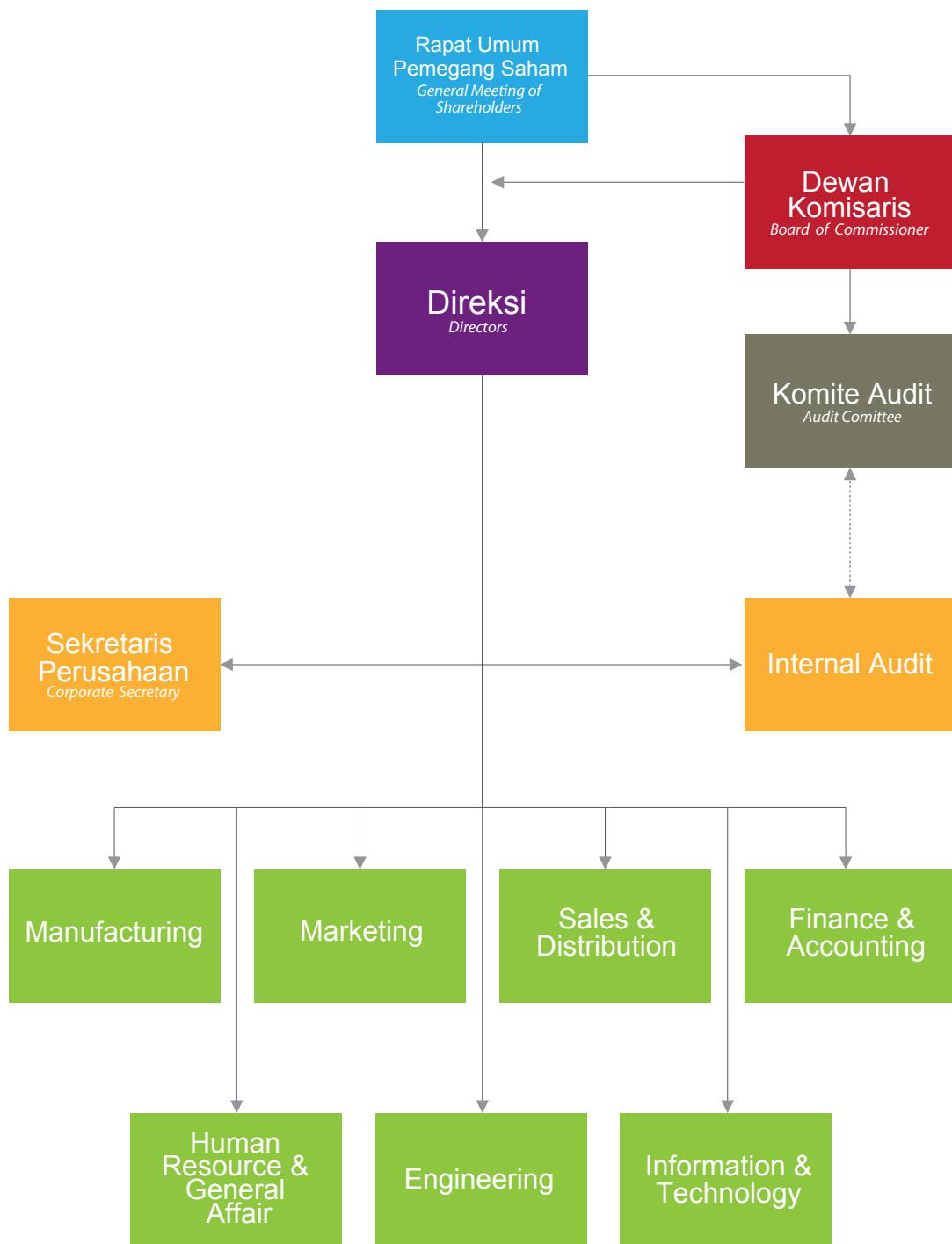
Produk-produk yang diproduksi dan/atau diperdagangkan Perseroan antara lain sbb

Jenis Type	Produk Product	Merek Dagang Brand	Rasa Flavour	
	Susu Cair / Liquid Milk	Ultra Milk	Murni / Plain Mocca / Mocca Kedelai / Soya Coklat / Chocolate Coklat / Chocolate Murni / Plain Coklat / Chocolate	Coklat / Chocolate Stroberi / Strawberry Susu / Milk Stroberi / Strawberry Stroberi / Strawberry
		Susu Sekolah Susu UKS Susu Sehat Low Fat Hi Cal Ultra Mimi		
Minuman UHT / UHT Drinks	Teh / Tea	Teh Kotak Teh Bunga	Melati / Jasmine Blackcurrant Chrysanthemum tea	Jeruk / Orange Apel / Apple
	Minuman Kesehatan / Health Drinks	Sari Asem Asli	Murni Asam / Tamarind	
	Minuman Lainnya / Others Drinks	Sari Kacang Ijo Sari Kacang Polong Coco Pandan Drink	Kacang hijau / Mung Bean Pandan	Jahe / Ginger
	Susu Bubuk / Powder Milk	Morinaga *)	Rupa-rupa / Various	Various
Makanan / Foods	Susu Kental Manis / Sweetened Condensed Milk	Cap Sapi Golden Choice Ultra Milk	Creamer Creamer Full Cream	Coklat / Chocolate
Lain-lain / Others	Konsentrat Buah-buahan / Fruits Concentrate	Ultra	Nenas / Pineapple Sirsak / Soursop	Mangga / Mango Jambu / Guava

*) Diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa
Manufactured for PT Sanghiang Perkasa

Struktur Organisasi

Organization Structure



Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan

Company Supervision and Management

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan diurus dan dipimpin oleh 3 (tiga) orang Direksi yang terdiri dari 1 orang Presiden Direktur dan 2 orang Direktur, yang didalam melaksanakan tugasnya berada dibawah pengawasan 3 (tiga) orang Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 orang Presiden Komisaris dan 2 orang anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi seluruhnya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pengangkatan.

Berdasarkan akta risalah Rapat Umum Pemegang Saham no. 4 tanggal 26 Juni 2009 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Cimahi, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang saat ini menjabat diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2009 dan ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2012 komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah :

Dewan Komisaris :

- Tn. Supiandi Prawirawidjaja / Presiden Komisaris
- Tn. Endang Suharya / Komisaris Independen
- Tn. Soeharsono Sagir / Komisaris

Direksi :

- Tn. Sabana Prawirawidjaja / Presiden Direktur
- Tn. Samudera Prawirawidjaja / Direktur
- Tn. Jutianto Isnandar / Direktur

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company is governed and managed by Directors consisting of minimum three (3) members, 1 is appointed as President Director and at least 2 Directors, who in their performance of duties are under the supervision of the Board of Commissioners, consisting of at least 3 members, 1 President Commissioner and at least 2 other members.

The Board of Commissioners and the Directors are appointed in a General Meeting of Shareholders to serve for a five year term, starting from the date of inauguration.

Based on the minutes of the General Meeting, Deed no 4, June 26, 2009, drawn up by Mrs. Fani Andayani, SH, Public Notary in Cimahi, the current Company's Board of Commissioners and Directors are assigned in their offices on the 26th June 2009 for a tenure until the 2014 General Meeting of Shareholders is held.

On December 31, 2012, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company is as follows:

Board of Commissioners :

- Tn. Supiandi Prawirawidjaja / President Commissioner
- Tn. Endang Suharya / Independent Commissioner
- Tn. Soeharsono Sagir / Commissioner

Directors:

- Tn. Sabana Prawirawidjaja / President Director
- Tn. Samudera Prawirawidjaja / Director
- Tn. Jutianto Isnandar / Director

Riwayat Hidup Singkat Pengurus Perseroan

Brief Biographies of Company Management

SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1945. Menempuh pendidikan di bidang Business Administration, Nan Yang University, Singapore. Lulus tahun 1967. Pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Perseroan (1971 – 1980), dan sejak tahun 1980 - sekarang diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan.

ENDANG SUHARYA Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1937. Menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, lulus tahun 1963. Pernah menjabat sebagai : Kepala Dinas Peternakan di beberapa Kabupaten di Propinsi Jawa Barat, Kepala Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat, Direktur Bina Usaha dan Pengelolaan Hasil Peternakan Ditjen Peternakan, Sekretaris Jenderal Gabungan Koperasi Susu Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1996 - sekarang.

SOEHARSONO SAGIR Komisaris

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1934. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1960. Pernah menjabat sebagai : Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (1968 – 1972), Staf Akhli Panglima Komando Pemulihian Keamanan & Ketertiban Republik Indonesia (1978 – 1983), Staf Akhli Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia (1983 – 1988), Staf Akhli Menteri Koordinator Politik & Keamanan Republik Indonesia (1988 – 1989). Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1998 - sekarang.

SABANA PRAWIRAWIDJAJA Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1941. Menempuh pendidikan di bidang General Management, Nan Yang University, Singapore. Merupakan salah seorang pendiri Perseroan. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1971 - sekarang. Selain itu ybs. juga merupakan Komisaris dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia (1994 – sekarang), dan sebagai Presiden Komisaris di PT Campina Ice Cream Industry sejak tahun 1995 - sekarang.

SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA President Commissioner

An Indonesian citizen, born in 1945. Graduated from Nan Yang University, in Business Administration, Singapore in 1967. He held the position as Deputy Director of the Company from 1971-1980. He has served as the Company's President Commissioner since 1980 until today.

ENDANG SUHARYA Independent Commissioner

An Indonesian citizen, born in 1937. Graduated from the Faculty of Veterinary, Bogor Institute of Agriculture (IPB) in 1963. He held the position as Department Head of Animal Husbandry in several regions in West Java, Head of the Department of Animal Husbandry, West Java Provincial Government, Director of Animal Husbandry Product Management, the Directorate General of Animal Husbandry, Secretary General of the Indonesian Milk Cooperatives Association. He has served as a Company Commissioner since 1996 until today.

SOEHARSONO SAGIR Commissioner

An Indonesian citizen, born in 1934. Graduated from the Faculty of Economics, the University of Padjadjaran, Bandung in 1960. He held the position of Dean of Faculty of Economics, University of Padjadjaran, Bandung (1968–1972), Expert Staff of the Chief Commander of Security and Order of the Republic of Indonesia (1978–1983), Expert Staff of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia (1983–1988), Expert Staff of the Coordinating Minister of Politics & Security of the Republic of Indonesia (1988-989). He has served as a Company Commissioner since 1998-today.

SABANA PRAWIRAWIDJAJA President Director

An Indonesian citizen, born in 1941. Graduated from the Faculty of General Management, Nan Yang University, Singapore. He was one of the founding fathers of the Company and has been holding the position of President Director since 1971-today. He is also the Commissioner of PT Kraft Ultrajaya Indonesia, since 1994-today, and President Commissioner of PT Campina Ice Cream Industry, since 1995-today.

SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA
Direktur

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1965. Menempuh pendidikan di Southern California College, USA, dan lulus tahun 1988. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1989 - sekarang. Selain itu ybs. juga merupakan Direktur dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia (1994 – sekarang), dan sebagai Direktur di PT Campina Ice Cream Industry sejak tahun 1995 - sekarang.

JUTIANTO ISNANDAR
Direktur

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tahun 1943. Menempuh pendidikan di Fakultas Teknologi Makanan, Institut Pertanian Bogor, lulus tahun 1963. Pernah bekerja di PT Indomilk, Jakarta (1970 – 1974), dan mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1974. Di Perseroan pernah menjabat sebagai Manajer Produksi, Asisten Manajer Pabrik, Manajer Pabrik, Manajer Penjualan & Distribusi, dan diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1996 - sekarang.

SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA
Director

An Indonesian citizen, born in 1965. Graduated from Southern California College, USA, in 1988. He holds the position of the Director since 1989 until today, and also the Director of PT Kraft Ultrajaya Indonesia since 1994 until today and Director of PT Campina Ice Cream Industry, since 1995-today.

JUTIANTO ISNANDAR
Director

An Indonesian citizen, born in 1943, graduated from the Faculty of Food Technology, Bogor Institute of Agriculture (IPB), in 1963. He worked for PT Indomilk, Jakarta (1970-1974), he then joined the Company as Production Manager, Assistant to the Plant Manager, Sales & Distribution Manager and Director from 1996 until today.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sumber daya manusia adalah aset Perseroan yang memegang peranan yang sangat penting dalam usaha untuk mencapai keberhasilan Perseroan. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan terlatih, Perseroan senantiasa menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan bagi para karyawan sesuai dengan tingkat pendidikan dan jabatan mereka. Hal ini dilakukan melalui suatu program pendidikan dan pelatihan secara reguler, baik yang dilakukan secara internal (*in-house training*) maupun yang dilakukan di luar lingkungan Perseroan, di dalam maupun di luar negeri. Perseroan senantiasa selalu berusaha untuk melakukan peningkatan kemampuan dan profesionalisme SDM serta pendayagunaannya secara optimal.

Pada tanggal 31 Desember 2012 Perseroan memiliki ±1.400 orang karyawan, dengan komposisi sebagai berikut :

Komposisi menurut Jenjang Manajemen :

Composition by Management Level

Jabatan/Function	Jumlah
Direksi & Komisaris	6
<i>Director & Commissioners</i>	
Manajer Senior	49
<i>Senior Management</i>	
Manajer & Supervisor	123
<i>Managers and Supervisor</i>	
Staf (Administrasi, Produksi)	308
<i>Staff (Administration, Production)</i>	
Operator Produksi	951
<i>Production Operators</i>	
	1.437

The Company realizes that human resources play a very important role in its efforts to achieve the success of the Company. Therefore, to have quality, skilled and trained human resources, the Company constantly conducts trainings and education for employees based on their level of education and occupation. This is done through education and training programs on a regular basis, conducted both internally (in-house training) and externally, in country and overseas. The Company is always keen to make improvements and to optimally enhance the capabilities, efficiency and professionalism of human resources.

As of December 31, 2012 the Company has approx 1.400 employees, with the following composition :

Komposisi menurut Penempatan :

Composition by Department

Departemen / Department	Jumlah
Direksi, Komisaris, Sekretaris Perusahaan	7
<i>Marketing</i>	142
<i>Manufacturing</i>	1.017
<i>HRD & General Affairs</i>	93
<i>Finance & Accounting</i>	41
<i>Information & Technology (IT)</i>	19
<i>Engineering</i>	101
<i>Internal Audit</i>	17
	1.437

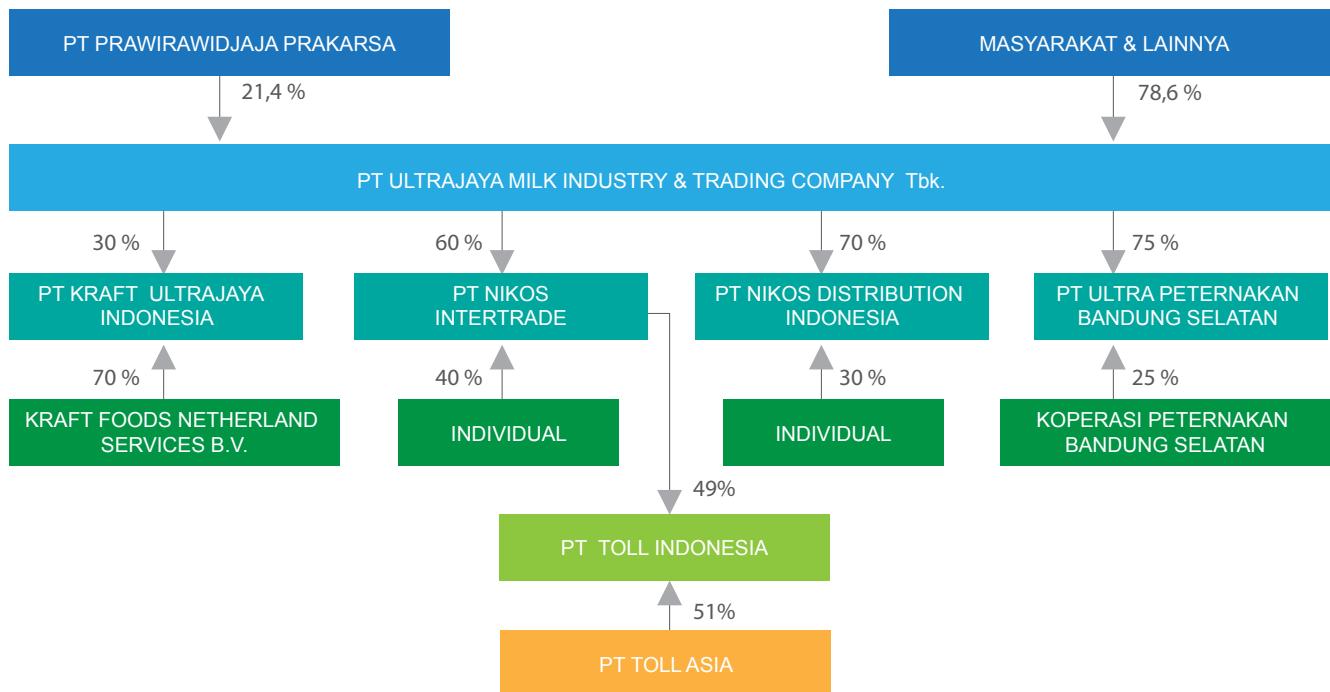
Komposisi menurut Jenjang Pendidikan :

Composition by Educational Level

Pendidikan / Educational	Jumlah
S-1, S-2, dan S-3 <i>Undergraduate, Master degrees, and Doctor</i>	230
D-1, D-2, dan D-3 <i>Bachelor degrees</i>	174
SMA dan sederajat <i>Senior Highschool</i>	890
SMP dan sederajat <i>Junior highschool</i>	93
SD dan sederajat <i>Primary school</i>	50
	1.437

Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak

Associated Company and Subsidiary Entity

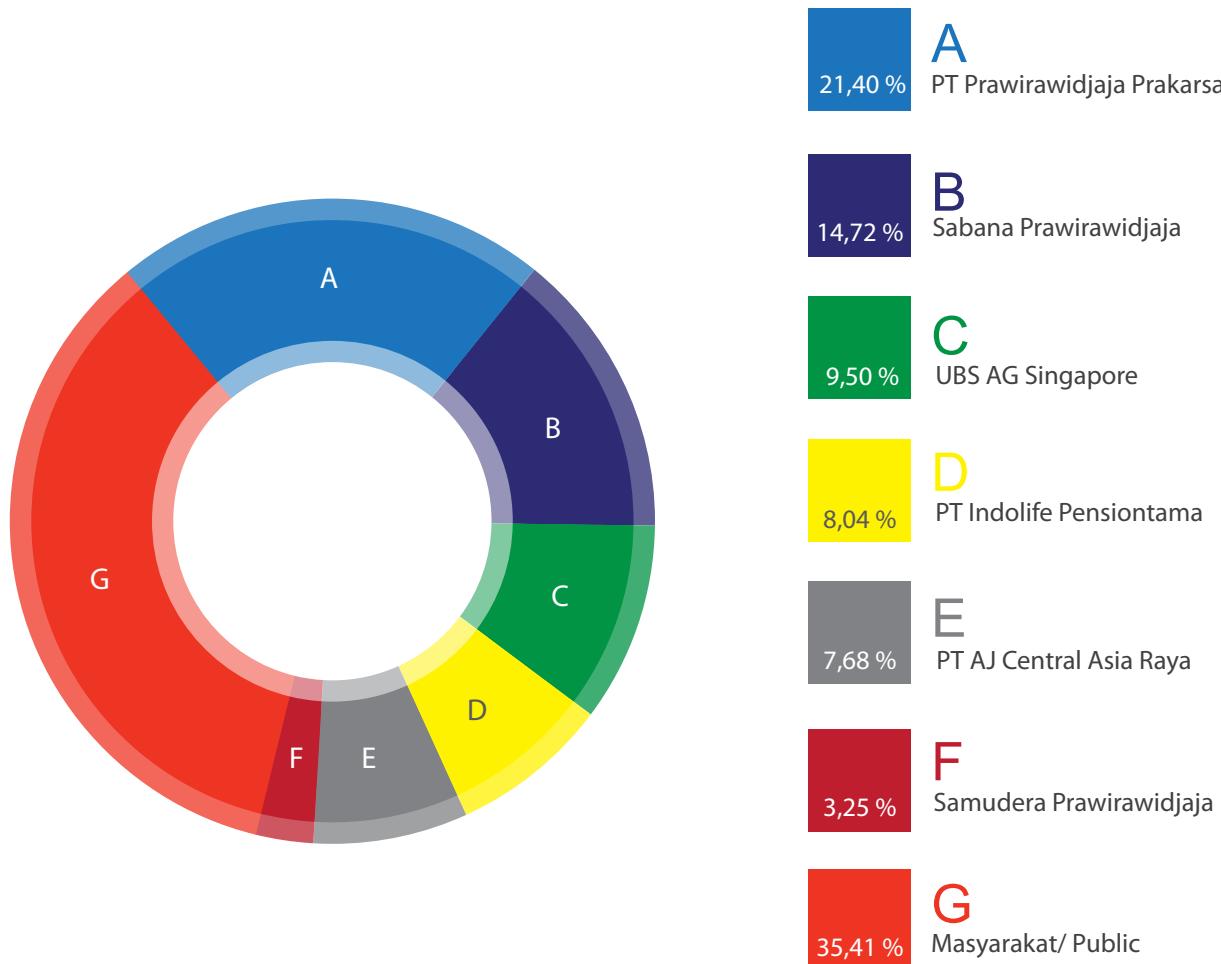


- Saham PT Prawirawidjaja Prakarsa seluruhnya dimiliki oleh keluarga Prawirawidjaja yang merupakan founders Perseroan
- Saham PT Kraft Ultrajaya Indonesia dimiliki oleh Kraft Foods Netherland Services B.V. (d/h Kraft Foods Biscuits B.V. d/h Kraft General Foods Ltd.) sebesar 70%, dan oleh Perseroan 30%. PT Kraft Ultrajaya Indonesia bergerak dalam bidang industri keju.
- Saham PT Nikos Intertrade dimiliki oleh Perseroan (60%), dan oleh individual (40%). PT Nikos Intertrade bergerak dalam bidang logistik. PT Nikos Intertrade memiliki 49% saham PT Toll Indonesia.
- Saham PT Nikos Distribution Indonesia dimiliki oleh Perseroan (70%), dan oleh individual (30%). PT Nikos Distribution Indonesia bergerak dalam bidang distribusi, perdagangan, angkutan, dan jasa,
- Saham PT Ultra Peternakan Bandung Selatan dimiliki oleh Perseroan (75%) dan Koperasi Peternak Bandung Selatan (25%). PT Ultra Peternakan Bandung Selatan bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan.
- Shares of PT Prawirawidjaja Prakarsa are wholly owned by the Prawirawidjaja Family, who are the founders of the Company.
- Shares of PT Kraft Ultrajaya Indonesia are owned by Kraft Foods Netherland Services B.V. (formerly Kraft Foods Biscuits B.V. formerly Kraft General Foods Ltd.) 70%, and the Company 30%. PT Kraft Ultrajaya Indonesia operates in the cheese industry.
- Shares of PT Nikos Intertrade are owned by the Company (60%), and individuals (40%). PT Nikos Intertrade is engaged in logistics business. PT Nikos Intertrade owns 49% shares of PT Toll Indonesia.
- Shares of PT Nikos Distribution Indonesia are owned by the Company (70%), and individuals (30%). PT Nikos Distribution Indonesia is in the business of trading, transportation and services.
- Shares of PT Ultra Peternakan Bandung Selatan are owned by the Company (75%) and the Koperasi Peternak Bandung Selatan (25%). PT Ultra Peternakan Bandung Selatan is in the business of agriculture, animal husbandry and trading.

Komposisi Pemilikan Saham Perseroan

Company Share Ownership Composition

**Komposisi Pemilikan Saham Perseroan
Per 31 Desember 2012**



CATATAN :

1. Sabana Prawirawidjaja dan Samudera Prawirawidjaja adalah Presiden Direktur dan Direktur Perseroan.
2. Pemilikan saham oleh masyarakat dengan total 35,41% tersebut di atas terdiri dari 2.000 pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5 % (lima persen) dengan klasifikasi kelompok :

a. Perseorangan	: 1.929 orang
b. Perseroan Terbatas	: 57 bh
c. Dana Pensiu	: 9 bh
d. Asuransi	: 4 bh
e. Reksa Dana	: 1 bh

NOTE:

1. *Sabana Prawirawidjaja and Samudera Prawirawidjaja are the Company's President Director and Director.*
2. *Total shares owned by the public: 35,41% consists of 2.000 shareholders, each owning less than 5% with the following classification:*

a. Individuals	: 1.929 people
b. Limited companies	: 57 entities
c. Pension Funds	: 9 entities
d. Insurance	: 4 entities
e. Reksa Dana	: 1 entity

Kronologis Pencatatan Saham Perseroan

Chronology of Company's Shares Listing

No.	Tgl Pencatatan / Date of listing	Keterangan / Remarks	Jumlah Saham / No. of shares	Jumlah Setelah Pencatatan / No. of Shares After Listing
1	20 July 1990	Penawaran Umum Perdana <i>Initial Public Offering</i>	6.000.000	6.000.000
2	03 September 1990	Pencatatan Saham Perusahaan <i>Company Listing</i>	14.500.000	20.500.000
3	11 September 1992	Dividen Saham <i>Shares Dividends</i>	1.506.720	22.006.720
4	14 April 1994	Penawaran Umum Terbatas ke I <i>Preemptive Rights Issue I</i>	66.020.160	88.026.880
5	06 February 1995	Saham Bonus <i>Bonus Shares</i>	132.040.320	220.067.200
6	19 August 1999	Penawaran Umum Terbatas ke II <i>Preemptive Rights Issue II</i>	165.050.400	385.117.600
7	16 January 2001	Pemecahan Saham 1:5 <i>Stock split 1:5</i>	1.540.470.400	1.925.588.000
8	29 April 2004	Penawaran Umum Terbatas ke III <i>Preemptive Rights Issue III</i>	962.794.000	2.888.382.000

Seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

All fully paid and issued shares are registered at the Indonesia Stock Exchange.

KETERANGAN :

1. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 7.500,- per saham, nominal Rp. 1.000,- per saham.
2. Pada bulan September 1990 Perseroan mencatatkan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh (Company Listing).
3. Pada bulan September 1992 Perseroan membagikan dividen saham sebanyak 1.506.720 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
4. Pada bulan April 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke I (*Rights Issue I*) sebanyak 66.020.160 saham, dengan ketentuan perbandingan 1 : 3 yaitu pemegang 1 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu 3 saham baru dengan harga Rp. 2.500,- per saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
5. Pada bulan Februari 1995 Perseroan membagikan kepada para pemegang saham, 132.040.320 saham bonus (*bonus share*) yang berasal dari agio dengan ketentuan 2 : 3 yaitu pemegang 2 saham lama akan mendapat 3 saham baru dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
6. Pada bulan Agustus 1999 Perseroan melakukan penawaran umum terbatas ke II (*Rights Issue II*) sebanyak 165.050.400 saham, dengan ketentuan perbandingan 4:3 yaitu pemegang 4 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu 3 saham baru dengan harga Rp. 1.000,- per saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
7. Pada bulan Januari 2001 Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan Modal Dasar Perseroan dan melakukan pemecahan saham (*stock split*). Nilai nominal saham yang semula Rp. 1.000,- per saham dirubah menjadi Rp. 200,- per saham.
8. Pada bulan April 2004 Perseroan melakukan penawaran umum terbatas ke III (*Rights Issue III*) sebanyak 962.794.000 saham, dengan ketentuan perbandingan 2:1 yaitu pemegang 500 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu (HMETD) 250 saham baru dengan harga Rp. 260,- per saham dengan nilai nominal Rp. 200,- per saham, dan/atau 1 satuan Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap senilai Rp. 41.500,- yang ditawarkan dengan nilai 92.50%.

NOTES:

1. In July 1990 the Company held an initial Public Offering of 6.000.000 shares priced at Rp 7.500,- per share, with a par value Rp 1.000,- per share.
2. In September 1990 the Company listed all paid and issued shares prior to the IPO.
3. In September 1992 the Company issue shares dividend for 1.506.720 shares with a par value of Rp 1.000,- per share.
4. In April 1994 the Company held the Preemptive Right Issue I of 66.020.160 shares, with a ratio of 1:3, i.e. the current shareholder of one share may place an order of 3 new shares at Rp 2.500,- per share, with a par value Rp 1.000,- per share.
5. In February 1995 the Company distributed 132.040.320 bonus shares, with a ratio of 2:3, i.e. the current shareholder of 2 shares will get 3 new shares at the par value of Rp 1.000,- per share.
6. In August 1999 the Company held the Preemptive Right Issue II of 165.050.400 shares, with a ratio of 4:3, i.e. the current shareholder of 4 shares may place an order of 3 new shares at the par value of Rp 1.000,- per share.
7. In January 2001 the General Meeting of Shareholders agreed to increase the Company's Capital and carried out a stock split. The initial par value of the share was Rp 1.000,- per share was then revalued to Rp 200,- per share.
8. In April 2004 the Company held the Preemptive Right Issue III of 962.794.000 shares, with a ratio of 2:1, i.e. the current shareholder of 500 shares may place an order of 250 new shares at the price of Rp 260,- per share, par value of Rp 200,- per share, and/or one Bond III of Ultrajaya 2004 with a fixed interest of Rp 41.500,- offered at 92.50% value.

Alamat Kantor Perwakilan Pemasaran

Addresses of Marketing Representative Offices

DKI JAKARTA dan sekitarnya GREATER JAKARTA AREA

1. Kawasan Industri Pulogadung
Jalan Rawa Terate I No. 5, Pulogadung
JAKARTA TIMUR - 13020
2. Kompleks Industri KIMU – Blok B. 1a
Jalan Pintu Gerbang Tol Cibitung Desa
Gandasari, Cikarang Barat
BEKASI – 17520
3. Jalan K.H. Soleh Iskandar No. 39
Kayu Manis – Tanah Sareal
BOGOR
4. Kompleks Pergudangan Nila Alam – Gudang A
Jalan Daan Mogot Raya Km. 18,
Kalideres, Cengkareng
JAKARTA BARAT – 11850
5. Jalan Kesehatan No. 54 – Pasar Rebo
Jakarta Timur
6. Jalan Raya Banten No. 8 RT.01 RW.01
SERANG - 42151

JAWA BARAT WEST JAVA

1. Jalan Mahar Martanegara No. 133
Kel. Utama – Leuwigajah
Kodya CIMAHI
2. Jalan A. Yani no. 888, By Pass
CIREBON - 45141
3. Jalan Mayor SL Tobing No. 39
Desa Tugu Raya, Cihideung
TASIKMALAYA – 46125
4. Jalan Raya Sukaraja No. 278
SUKABUMI

JAWA TENGAH CENTRAL JAVA

1. Jalan Karang Rejo Raya no 8, Banyumanik
SEMARANG 50263
2. Jalan Raya Kolonel Sugiyono No.354
Kecamatan Taman
Kabupaten PEMALANG
3. Jalan Puskesmas 1 RT 01 RW 04 Karangpucung
PURWOKERTO
4. Jalan A Yani No. 158, Kertasura Sukohardjo
SOLO
5. Jalan Kabupaten Km 3,8 no. 99
Desa Ngawen Gamping Trihanggo, Sleman
YOGYAKARTA - 55294

JAWA TIMUR EAST JAVA

1. Kawasan Industri Rungkut
Jl Brebek Industri VII No. 2i
SIDOARJO – 61256
2. Jalan Udang Windu 38.A Mangli Kaliwetes
JEMBER
3. Jl Raya Gembong – Pati Km 4, RT.03 RW.01
Kel. Muktihardjo, Kec. Margoredjo
PATI
4. Jalan Simpang Sulfat Selatan No.2C
Kecamatan Blimbing
MALANG
5. Jln Raya Gampeng Rejo Km.5
RT.02, RW.03
KEDIRI

Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Professionals And Institutions

AKUNTAN PUBLIK

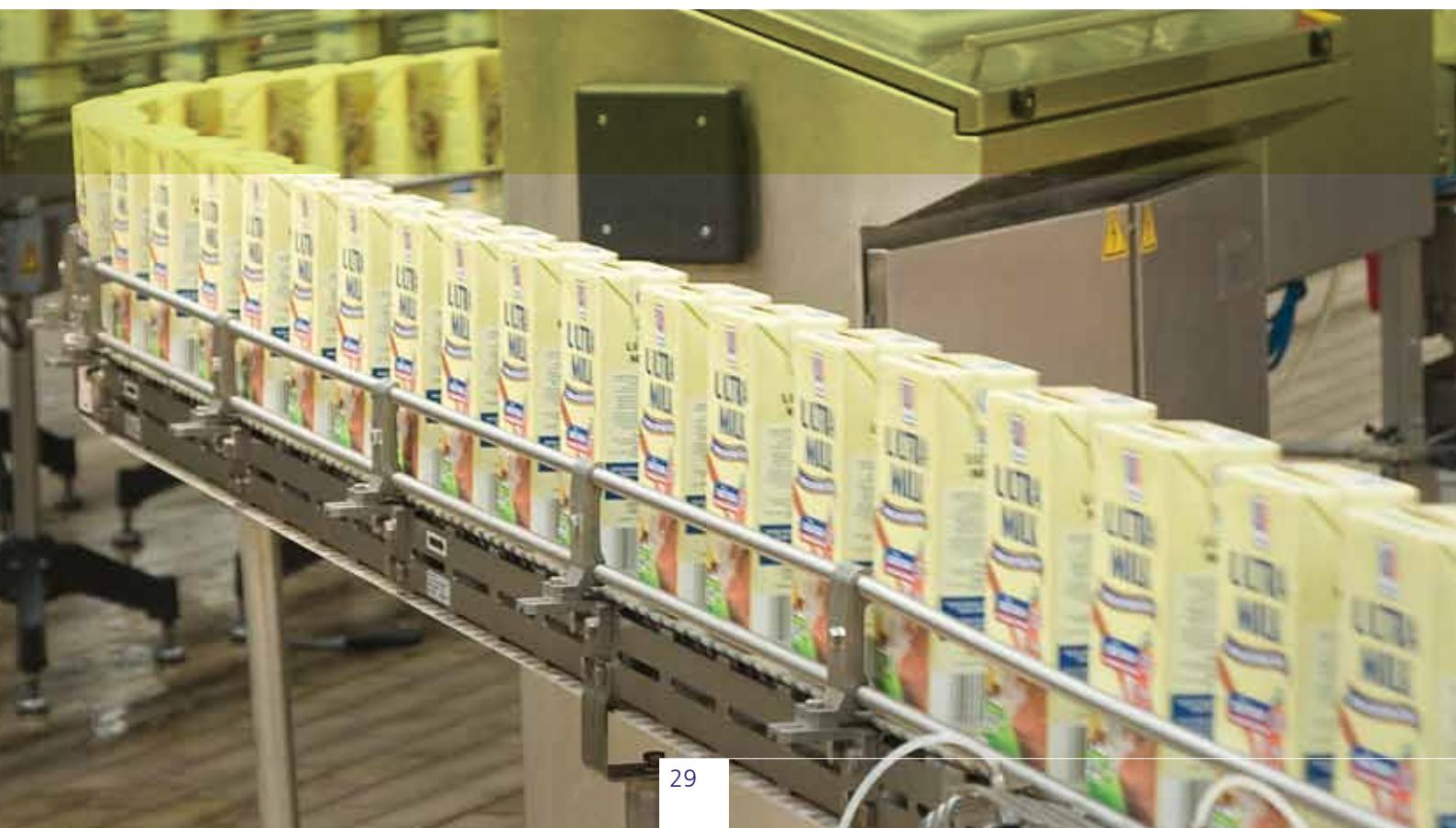
Public Accountants:

AKUNTAN PUBLIK
BAMBANG BUDI TRESNO
Paskal Hype Square B52 Lt3
Jl. HOS Cokroaminoto No. 25-27,
Pasir Kaliki, Bandung
Telepon : (022) – 92575677
Fax : (022) – 86060660

BIRO ADMINISTRASI EFEK

Securities Administration Bureau :

PT SIRCA DATAPRO PERDANA
Jl. Johar no. 18, Menteng
Jakarta – 10340
Telepon : (021) – 3140032
Fax : (021) – 3140185



Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certification





Analisis & Pembahasan Kinerja Perseroan

Analysis & Review of The Company's Performance

Analisis & Pembahasan Kinerja Perseroan

Analysis & Reviews of Company Performance

A. Kegiatan Operasional

Perseroan bergerak dalam bidang usaha industri makanan dan minuman. Di kelompok minuman Perseroan memproduksi minuman yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Dengan teknologi pengolahan dan pengemasan seperti ini minuman disterilkan dengan cara dipanaskan pada temperatur $\pm 140^\circ\text{C}$ selama 3 – 4 detik, kemudian dikemas dengan kemasan karton-steril dibawah kondisi aseptik (*under aseptic condition*) sehingga minuman tersebut dapat tahan lama meskipun tanpa bahan pengawet. Pemanasan dengan suhu yang tinggi pada teknologi UHT ini dapat membunuh seluruh bakteri tanpa merusak atau mengurangi kandungan nutrisi dan vitamin yang terkandung dalam produk.

Perseroan memproduksi beberapa jenis minuman dengan berbagai rasa (*flavour*) seperti minuman susu cair yang antara lain dipasarkan dengan merk dagang Ultra Milk, Ultra Mimi, dan Susu Sehat, minuman teh yang dipasarkan dengan merk dagang Teh Kotak dan Teh Bunga, serta minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan lainnya yang dipasarkan dengan merk dagang Sari Kacang Ijo, Sari Asem, Coco Pandan, dll. Produk minuman ini dikemas dalam kemasan 1000ml, 500ml, 250ml, 200ml, dan 125ml.

Di bidang makanan Perseroan memproduksi susu kental manis (*sweetened condensed milk*) yang dipasarkan dengan merk dagang Ultra Milk dan Cap Sapi, serta memproduksi produk susu bubuk (*powder milk*) berdasarkan kerjasama tol packing dengan pihak lain.

Perseroan menjual hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), penjualan melalui pasar-pasar modern (*modern trade*), dan melalui penjualan tidak langsung (*indirect selling*).

Penjualan langsung (*direct selling*) dilakukan ke toko-toko, kios-kios, dan pasar-pasar tradisional lainnya di Pulau Jawa dengan menggunakan armada penjualan milik Perseroan yang terdapat di kantor-kantor pemasaran dan depo-depo yang terletak di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, serta beberapa kota lainnya di P. Jawa.

Penjualan melalui pasar-pasar modern (*modern trade*) dilakukan ke supermarket, hypermarket, dan mini market yang tersebar di seluruh wilayah di P. Jawa dan dilakukan melalui kantor pemasaran dan depo-depo.

Sedangkan penjualan tidak langsung (*indirect selling*) dilakukan ke pelanggan yang berada di luar P. Jawa dan dilakukan melalui agen atau distributor yang ditunjuk yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

A. Operational Activities

The Company is operating in the food and beverage industry. In the beverage category the Company produces beverages processed with UHT (*Ultra High Temperature*) technology and packed in aseptic cartons. Through this UHT and aseptic technology, beverage products are sterilized by heating at a temperature of $\pm 140^\circ\text{C}$ for 3-4 seconds. They are then packed in cartons under aseptic conditions, so that products can have longer shelf lives without any preservatives. The UHT technology can kill all bacteria whilst keeping the nutritional value and the vitamins of the product intact.

The Company produces several drinks with various flavors such as milk which is marketed under the brand names of Ultra Milk, Ultra Mimi, and Susu Sehat, tea products marketed as Teh Kotak and Teh Bunga, as well as other traditional drinks and health drinks with brand names of Sari Kacang Ijo, Sari Asem, Coco Pandan, etc. These products are available in 1000ml, 500ml, 250ml, 200ml, and 125ml packs.

In the food category, the Company produces sweetened condensed milk with brand names of Ultra Milk and Cap Sapi as well as milk powder in cooperation with other parties for tol packing.

The Company markets its products by direct selling to modern trade customers and through indirect selling.

Direct selling is conducted through retail stores, kiosks and traditional markets throughout the Island of Java, utilizing the Company's sales force stationed at sales offices and depots located in big cities such as Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya and other cities in Java.

Selling through modern trade such as supermarkets, hypermarkets and mini markets scattered throughout Java, is conducted by our sales offices and depots.

Whilst indirect selling to clients stationed outside Java is handled by appointed agents and distributors scattered in all regions of Indonesia.

Disamping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

In addition to selling in domestic markets, the Company also exports its products to several overseas countries.

B. Kinerja Keuangan

1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas.

a. Total Aset

Total Assets

(Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

	2012	2011	naik (turun) increase (decrease)		<i>a. Total Current Assets b. Non Current Financial Assets c. Investment d. Livestocks e. Fixed Assets (net) f. Other Assets</i>
	Rp	Rp	Rp	%	
a. Total Aset Lancar	1.196,4	903,4	293,0	32,4	<i>a. Total Current Assets</i>
b. Aset Keuangan Tidak Lancar	35,2	0,2	35,0	17.500,0	<i>b. Non Current Financial Assets</i>
c. Penyertaan Saham	105,8	77,4	28,4	36,7	<i>c. Investment</i>
d. Hewan Ternak Produksi	26,1	55,8	(29,7)	(53,2)	<i>d. Livestocks</i>
e. Aset Tetap (net)	979,5	1.069,7	(90,2)	(8,4)	<i>e. Fixed Assets (net)</i>
f. Aset Lain-lain	77,7	74,1	3,6	4,8	<i>f. Other Assets</i>
Total Aset	2.420,7	2.180,6	240,1	11,0	Total Aset

Total Aset tahunbuku 2012 meningkat 11,0% atau sebesar Rp. 240,1 miliar yaitu dari Rp. 2.180,6 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 2.420,7 miliar di tahun 2012.

Total Asset in 2012 increased by 11.0% or as much as Rp. 240.1 billion, i.e from Rp. 2,180.6 billion in 2011 to Rp. 2,420,7 billion in 2012.

Perubahan-perubahan yang terjadi di pos Aset ini antara lain adalah :

- a. Total Aset Lancar meningkat 32,4% atau sebesar Rp. 293,0 miliar yaitu dari Rp. 903,4 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 1.196,4 miliar di tahunbuku 2012.

Changes in Total Assets are as follows:

- a. *Total Current Aseets increased by 32,4% or as much as Rp. 293.0 billion i.e. from Rp. 903.4 billion in 2011 to Rp. 1,196.4 billion in 2012.*

Perubahan Total Aset Lancar ini diakibatkan oleh :

- Saldo Kas & Setara Kas meningkat sebesar 120,7% atau senilai Rp. 293,1 miliar yaitu dari Rp. 242,8 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 535,9 miliar di tahun 2012.

The changes in Total Current Asset are due to:

- *Cash and Cash Equivalent balance increased by 120.7% or as much as Rp. 293.1 billion i.e. from Rp 242.8 billion in 2011 to Rp. 535.9 billion in 2012.*

Meningkatnya saldo Kas & Setara Kas ini terjadi sebagai akibat dari meningkatnya pencairan dan/atau pembayaran Piutang Dagang yang juga naik sehubungan dengan meningkatnya Penjualan Bersih.

This increase in Cash and Cash Equivalent balance occured as a result of the increase in collection and/or payment of Trade Receivables which also increased in line with the increase in the Net Sales.

Sebagian besar saldo pos Kas & Setara Kas ini, yaitu senilai Rp. 404,5 miliar, disimpan dalam bentuk Deposito di beberapa bank.

Most of this Cash and Cash Equivalent balance, i.e. Rp 404.5 billion, is kept in Deposits in several banks.

- Piutang Usaha meningkat sebesar 16,4% atau senilai Rp. 41,9 miliar, yaitu dari Rp. 255,5 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp 297,4 miliar di tahunbuku 2012.

- *Account Receivables increased by 16.4% or Rp. 41.9 billion, i.e. from Rp 255.5 billion in 2011 to Rp 297.4 billion in 2012.*

Kenaikan Piutang Usaha ini terutama sekali terjadi di sektor Pengecer, sebagai akibat dari bertambahnya para Pengecer sejalan dengan perluasan pasar. Sedangkan Piutang Usaha kepada Agen/Distributor sedikit menurun.

Increase in Account Receivables primarily occured in the Retail sector as a result of addition of retailers in line with market expansion, whereas Account Receivables from Agents/Distributors slightly decreased.

- Meningkatnya Piutang Lain-lain sebesar 128,2% atau senilai Rp. 6,4 miliar yaitu dari Rp. 4,9 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 11,4 di tahun 2012.

Piutang Lain-lain terdiri dari Piutang Kepada Pihak Ketiga dan Piutang Kepada Pihak Berelasi. Saldo Piutang Kepada Pihak Ketiga terutama sekali berupa bagian jangka pendek dari piutang kepada para peternak yang timbul dari transaksi penjualan kredit sapi perah.

- Persediaan menurun sebesar 9,3% atau senilai Rp. 34,3 miliar. Pos ini terdiri dari Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang Jadi, dan Persediaan Suku Cadang.

Penurunan Persediaan antara lain disebabkan oleh menurunnya Persediaan Bahan Baku sebesar 14,3 % atau senilai Rp. 34,2 miliar, dan menurunnya Persediaan Barang Jadi sebesar 13,3% atau senilai Rp. 13,4 miliar meskipun Persediaan Suku Cadang dll. Naik sebesar 36,1% atau senilai Rp. 10,3 miliar.

- Pos Uang Muka yang merupakan uang muka pembelian bahan baku dan suku cadang, meningkat 13,3% atau senilai Rp. 1,8 miliar.
- Biaya Yang Dibayar Dimuka yaitu biaya untuk sewa bangunan kantor dan gudang di kantor perwakilan turun sebesar 25,8%.

- b. Timbulnya pos baru Aset Keuangan Tidak Lancar yang terdiri dari bagian jangka panjang Piutang Kepada Peternak dengan saldo Rp. 33,8 miliar, dan pos Piutang Karyawan dengan saldo sebesar Rp. 1,4 miliar. Piutang Kepada Peternak ini timbul sehubungan dengan adanya transaksi pemberian kredit 1.035 ekor sapi perah kepada 69 orang peternak.

- c. Nilai Penyertaan Saham meningkat 36,7% atau sebesar Rp. 28,4 miliar yaitu dari Rp. 77,4 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 105,8 miliar di tahunbuku 2012. Kenaikan ini terutama sekali disebabkan oleh adanya bagian Hasil Bersih tahunbuku 2012 sebesar Rp. 28,3 miliar dari Penyertaan Saham di PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

- d. Saldo akun Hewan Ternak Produksi Berumur Panjang menurun 53,3% atau sebesar Rp. 29,7 miliar yaitu dari Rp. 55,8 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 26,1 miliar di tahunbuku 2012.

Akun ini merupakan akun yang timbul sehubungan dengan dilakukannya konsolidasi pembukuan Perseroan dengan pembukuan anak perusahaan yaitu PT Ultra Peternakan Bandung Selatan yang bergerak dalam bidang Percontohan Peternakan Sapi Perah (*Dairy Model Farming*). Penurunan saldo akun ini terutama sekali karena adanya penjualan kredit sapi perah ke peternak. Hewan ternak ini belum diasuransikan. Manajemen sedang melakukan pengkajian tentang tingkat risiko kematian hewan ternak dengan biaya asuransi seandainya hewan itu diasuransikan.

- Other Receivables increased by 128.2% or Rp. 6.4 billion from Rp 4.9 billion in 2011 to Rp 11.4 in 2012.*

Other Receivables consist of Receivables from Third Parties and Receivables from Related Parties. The balance of Receivables from Third Parties is particularly in the form of short-term portion of receivables to the breeders arising from credit sales transactions of milk cows.

- Inventories decreased by 9.3% or Rp 34.3 billion. This account consists of Raw Materials Inventory, Finished Goods Inventory, and Spare Parts Inventory.*

Decrease in Inventories among others is due to a decrease in Raw Materials Inventory by 14.3% or Rp 34.2 billion, and a decrease in Finished Goods Inventory by 13.3% or Rp 13.4 billion even though Spare Parts Inventory etc. increased by 36.1% or Rp 10.3 billion.

- Down Payment, which is an advance payment for purchase of raw materials and spare parts, increased by 13.3% or Rp 1.8 billion.*
- Prepaid Expense that is expense for office and warehouse rental at the representative offices decreased by 25.8%.*

- b. *There was a new account Non Current Financial Asset which consists of a long-term portion of Receivables from the Breeders with a balance of Rp 33.8 billion, and Employee Receivable account with a balance of Rp 1.4 billion. This Receivable from Breeders arises due to the transaction of credit facilities for 1,035 milk cows to 69 breeders.*

- c. *The value of Investment increased by 36.7% or Rp 28.4 billion from Rp 77.4 billion in 2011 to Rp 105.8 billion in 2012. This increase is mainly due to the portion of Net Income in 2012 of Rp 28.3 billion from Investment in PT Kraft Ultrajaya Indonesia.*

- d. *The balance of Long Livestock account decreased by 53.3% or Rp 29.7 billion from Rp 55.8 billion in 2011 to Rp 26.1 billion in 2012.*

This account arises in connection with the consolidation of the Company's subsidiary accounting, PT Ultra Peternakan Bandung Selatan which carries on business in Dairy Farming Model. Decrease in the balance of this account is mainly due to the credit sale of cows to farmers. These livestocks have not been insured. The management is carrying out a study on the level of mortality risk of livestocks with the cost of insurance if they are to be insured.

e. Nilai buku Aset Tetap menurun 8,4% atau sebesar Rp 90,2 miliar, yaitu dari Rp. 1.069,7 di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 979,5 di tahunbuku 2012. Penurunan nilai buku Aset Tetap ini terutama sekali karena meningkatnya nilai Akumulasi Penyusutan sebesar 13,5% yaitu dari Rp. 680,9 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 772,8 miliar di tahun 2012, sedangkan nilai perolehan Aset Tetap itu sendiri hanya naik 0,1%.

Seluruh Aset Perseroan berupa Bangunan, Mesin, dan Peralatan telah diasuransikan melalui program *Property All Risk* dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 112.000.000,-, sedangkan Aset berupa Kendaraan diasuransikan dengan nilai pertanggungan Rp. 7,9 miliar. Selain penutupan asuransi atas aset tersebut Perseroan juga menutup asuransi atas risiko kehilangan margin (*profit loss*) sebagai akibat dari hal-hal dan kejadian tidak terduga atas aset tetap Perseroan, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 500 miliar.

f. Aset Lain-lain meningkat sebesar 5,1% atau senilai Rp. 3,8 miliar terutama sekali sebagai akibat dari adanya akun baru : Aset Tidak Berwujud, yaitu aset berupa hak lisensi atas piranti lunak dengan nilai perolehan sebesar Rp. 18,5 miliar, sedangkan Uang Muka Pembelian menurun sebesar 37,6% atau senilai Rp. 14,1 miliar.

b. Total Liabilitas

Total Liabilities

(Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

	2012	2011	naik (turun) increase (decrease)		<i>a. Total Short-term Liabilities</i> <i>b. Long-term Liabilities :</i>
	Rp	Rp	Rp	%	
a. Total Liabilitas Jangka Pendek	592,8	611,8	(19,0)	(3,1)	
b. Liabilitas Jangka Panjang :					
- Liabilitas Pajak Tangguhan	85,6	93,0	(7,4)	(8,0)	- Deferred Tax Liabilities
- Kewajiban Imbalan Kerja	34,4	27,4	7,0	25,5	- Employee Benefits Liabilities
- Utang Bank (bagian Jangka Panjang)	30,7	90,7	(60,0)	(66,2)	- Bank Loans (Long-term Portion)
- Utang Sewa (bagian Jangka Panjang)	0,7	5,6	(4,9)	(87,5)	- Lease Liabilities (Long-term Portion)
Total Liabilitas	744,2	828,5	(84,3)	(10,2)	Total Liabilities

Total Liabilitas tahunbuku 2012 menunjukkan penurunan sebesar 10,2% atau senilai Rp. 84,3 miliar dibandingkan dengan tahunbuku 2011, yaitu dari Rp. 828,5 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 744,2 miliar di tahunbuku 2012.

Perubahan-perubahan yang terjadi antara lain adalah :

a. Total Liabilitas Jangka Pendek menurun 3,1% atau sebesar Rp. 19,0 miliar yaitu dari Rp. 611,8 di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 592,8 miliar di tahunbuku 2012.

e. Fixed Assets book value decreased by 8.4% or Rp 90.2 billion, i.e from Rp. 1,069.7 in 2011 to Rp 979.5 in 2012. This decrease in Fixed Assets book value is mainly due to the increase in the value of Accumulated Depreciation by 13.5% that is from Rp 680.9 billion in 2011 to Rp 772.8 billion in 2012, whereas the acquisition value of such Fixed Asset only increased by 0.1%.

Buildings, machineries, and equipment were insured through the Property All Risk coverage program with a value of US\$ 112,000,000,-, while Vehicles are insured with total sum insured of Rp 7.9 billion. In addition to insurance coverage on those assets, the Company also insured the risk of profit loss as a result of unexpected incidents on the Company's fixed assets, with a total value of Rp 500 billion.

f. Other Assets increased by 5.1% or Rp 3.8 billion mainly due to the opening of a new account: Intangible Assets, including license rights over softwares with a total acquisition value of Rp 18.5 billion, while Advance Purchase was down by 37.6% or Rp 14.1 billion.

Total Liabilities in 2012 shows a decrease by 10.2% or Rp 84.3 billion from that of 2011, that is from Rp 828.5 billion in 2011 to Rp 744.2 billion in 2012.

Changes are as follows:

a. *Total Short-Term Liabilities decreased by 3.1% or Rp 19.0 billion from Rp 611.8 in 2011 to Rp 592.8 billion in 2012.*

Hal ini antara lain disebabkan oleh :

- i. Menurunnya penggunaan fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar 89,9% atau senilai Rp. 46,8 miliar yaitu dari Rp. 52,0 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 5,3 miliar di tahunbuku 2012. Hal ini terutama sekali disebabkan menurunnya penggunaan fasilitas dari Bank Mandiri yaitu dari Rp. 46,4 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 1,8 miliar di tahun 2012.

Akun Pinjaman Jangka Pendek ini merupakan akun yang menunjukkan penggunaan fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diberikan oleh Citibank, Bank Mandiri, dan Bank Central Asia.

- ii. Utang Usaha menurun 3,8% atau sebesar Rp. 15,8 miliar yaitu dari Rp. 409,8 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 394,5 miliar di tahunbuku 2012.

Penurunan Utang Usaha terjadi karena utang usaha kepada Pemasok Dalam Negeri turun sebesar 9,6% atau senilai Rp. 31,7 miliar yaitu dari Rp. 330,2 miliar di tahun 2011 menjadi Rp 298,5 miliar di tahun 2012, sedangkan utang kepada Pemasok Luar Negeri naik sebesar 20,5% atau senilai Rp. 16,3 miliar yaitu dari Rp. 79,7 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 96,0 miliar di tahun 2012.

Akun Utang Usaha terdiri dari Utang Usaha kepada Pemasok Dalam Negeri untuk pembelian bahan baku susu murni, bahan kemasan, dan bahan-bahan pembantu, serta Utang Usaha kepada Pemasok Luar Negeri untuk pembelian impor bahan kemasan, bahan konsentrat minuman, dan bahan baku lainnya.

- iii. Utang Dividen meningkat sebesar 769,5% atau sebesar Rp. 14,0 miliar yaitu dari Rp. 1,8 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 15,8 di tahunbuku 2012. Kenaikan ini disebabkan masih adanya dividen tahunbuku 2011 yang belum dibayarkan kepada Pemegang Saham. Sebagaimana diketahui Perseroan telah mengumumkan pembagian dividen tahun buku 2011 yang pelaksanaan pembagiannya kepada para Pemegang Saham dilakukan di tahun 2012.

- iv. Utang Pajak meningkat 407,9% atau sebesar Rp. 46,5 miliar yaitu dari Rp. 11,4 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 57,9 miliar di tahun 2012.

- v. Akun Akrual meningkat 118,3% atau sebesar Rp. 27,8 miliar yaitu dari Rp. 23,4 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 51,2 miliar di tahunbuku 2012.

Akun Akrual ini terdiri dari pos Biaya Promosi, Beban Angkutan untuk pengiriman dan pendistribusian produk ke kantor-kantor perwakilan di daerah, Biaya Pengembangan dan Pelatihan Peternak, Bunga Bank, dan Biaya Gaji, yang pada tanggal neraca masih belum dibayar.

This was due to:

- i. *Decrease in the use of Short-Term Loan facilities by 89.9% or Rp 46.8 billion from Rp 52.0 billion in 2011 to Rp 5.3 billion in 2012. This is mainly due to a decrease in the utilization of facilities from Bank Mandiri from Rp 46.4 billion in 2011 to Rp 1.8 billion in 2012.*

This Short-term Loan account shows the use of loans for working capital facility by Citibank, Bank Mandiri and Bank Central Asia.

- ii. *Accounts Trade payables decreased by 3.8% or Rp 15.8 billion from Rp 409.8 billion in 2011 book year to Rp 394.5 billion in 2012 book year.*

Accounts Trade Payables decreased due to a decrease in Trade payable to Domestic Suppliers by 9.6% or Rp 31.7 billion from Rp 330.2 billion in 2011 to Rp 298.5 billion in 2012, whereas trade payables to Foreign Suppliers increased by 20.5% or Rp 16.3 billion from Rp 79.7 billion in 2011 to Rp 96.0 billion in 2012.

Accounts Trade Payables consists of Trade Payable to Domestic Suppliers for purchase of fresh milk, packaging materials, and indirect materials, and Trade Payable to Foreign Suppliers for purchase of imported packaging materials, beverage concentrates, and other raw materials.

- iii. *Dividend Payables increased by 769.5% or Rp 14.0 billion from Rp 1.8 billion in 2011 to Rp 15.8 in 2012. This increase was due to the remaining dividends from 2011 that have not been paid to the Shareholders. As we know, the Company has announced distribution of dividends from 2011 book year to all Shareholders which would be done in 2012.*

- iv. *Tax Payables increased by 407.9% or Rp 46.5 billion from Rp 11.4 billion in 2011 book year to Rp 57.9 billion in 2012.*

- v. *Accrued Expenses increased by 118.3% or Rp 27.8 billion from Rp 23.4 billion in 2011 to Rp 51.2 billion in 2012.*

Accrued Expenses consist of Promotion Cost, Transportation Cost for delivery and distribution of products to the representative offices in the regions, Cost for Development and Training for Breeders, Bank Interests, and Salaries, which have not been paid on the date of balance sheet report.



vi. Utang Bank Jangka Panjang bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun menurun 29,4% atau sebesar Rp. 25,0 miliar yaitu dari Rp. 85,0 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 60,0 miliar di tahun 2012. Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari Bank HSBC, Bank BCA, dan ANZ Panin Bank, dan penurunan ini terjadi sehubungan dengan pelunasan hutang kepada Bank HSBC.

vii. Utang Sewa Jangka Panjang bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun menurun 70,6% atau senilai Rp. 15,9 miliar yaitu dari Rp. 22,5 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 6,6 miliar di tahun 2012. Perseroan memperoleh fasilitas utang sewa dari PT Austindo Nusantara Jaya Finance dan PT BTMU - BRI Finance.

b. Total Liabilitas Jangka Panjang menurun 30,1% atau sebesar Rp. 65,3 miliar yaitu dari Rp. 216,8 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 151,5 di tahunbuku 2012.

Hal ini antara lain sebagai akibat dari :

1. menurunnya Liabilitas Pajak Tangguhan sebesar 7,9% atau senilai Rp. 7,4 miliar, yaitu dari Rp. 92,9 miliar di tahun 2011 menjadi Rp 85,6 di tahun 2012.

Akun Liabilitas Pajak Tangguhan merupakan dampak pajak penghasilan di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer antara fiskal dan komersil.

2. meningkatnya Kewajiban Imbalan Kerja sebesar 25,5% atau senilai Rp. 6,9 miliar, yaitu dari Rp. 27,4 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 34,4 miliar di tahun 2012. Hak imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen yaitu PT Sienco Aktuarindo Utama.

3. menurunnya Utang Bank Jangka Panjang (setelah dikurangi bagian jangka pendek) sebesar 66,14% atau Rp. 60,0 miliar yaitu dari Rp. 90,7 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 30,7 miliar di tahun 2012. Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari Bank HSBC, Bank BCA, dan ANZ Panin Bank, dan penurunan utang jangka panjang ini terjadi sehubungan dengan menurunnya utang kepada Bank BCA dari Rp. 86,4 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 55,0 miliar di tahun 2012, dan menurunnya utang kepada PT ANZ Panin Bank dari Rp. 64,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 35,7 miliar di tahun 2012.

vi. *The Long-Term Bank Loan Due-Within-1-Year decreased by 29.4% or Rp 25.0 billion from Rp 85.0 billion in 2011 to Rp 60.0 billion in 2012. The Company obtained credit facilities from HSBC Bank, BCA Bank, and ANZ Panin Bank, and this decrease was due to payment of debts to HSBC Bank.*

vii. *The Long-Term Lease Due-Within-1-Year decreased by 70.6% or Rp 15.9 billion from Rp 22.5 billion in 2011 to Rp 6.6 billion in 2012. The Company obtained lease facilities from PT Austindo Nusantara Jaya Finance and PT BTMU - BRI Finance.*

b. *Total Long-Term Liabilities decreased by 30.1% or Rp 65.3 billion from Rp 216.8 billion in 2011 to Rp 151.5 in 2012.*

This was due to:

1. *Deferred Tax Liabilities decreased by 7.9% or Rp 7.4 billion, that is from Rp 92.9 billion in 2011 to Rp 85.6 in 2012.*

Deferred Tax Liabilities account is impact of income tax due to the temporary difference between comercial and fiscal.

2. *Employee Benefits Liability increased by 25.5% or Rp 6.9 billion, that is from Rp 27.4 billion in 2011 to Rp 34.4 billion in 2012. Employee benefit right is calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama.*

3. *The decrease in Long-Term Bank Loan (after deduction of short-term portion) by 66.14% or Rp 60.0 billion from Rp 90.7 billion in 2011 to Rp 30.7 billion in 2012. The Company obtained credit facilities from HSBC Bank, BCA Bank, and ANZ Panin Bank, and this decrease in long-term loan was due to a decrease in debt to BCA Bank from Rp 86.4 billion in 2011 to Rp 55.0 billion in 2012, and a decrease in debt to PT ANZ Panin Bank from Rp 64.3 billion in 2011 to Rp 35.7 billion in 2012.*

4. menurunnya Utang Sewa Jangka Panjang (setelah dikurangi bagian jangka pendek) sebesar 87,2% atau Rp. 4,9 miliar yaitu dari Rp. 5,6 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 0,7 miliar di tahun 2012.

Seluruh kewajiban dan utang Perseroan, kecuali sebagian Utang Usaha, merupakan hutang dalam mata uang Rupiah.

c. Total Ekuitas

Total Equity

(Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

	2012	2011	naik (turun) increase (decrease)		<i>Paid up Share Capital Additional Paid up Capital Retained Earnings : - Appropriated - Unappropriated Distributable Equity Non Controlling Interest</i>
	Rp	Rp	Rp	%	
Modal Saham Disetor	577,7	577,7	-	-	<i>Paid up Share Capital</i>
Tambahan Modal Disetor	51,1	51,1	-	-	<i>Additional Paid up Capital</i>
Saldo Laba : - Sudah ditentukan - Belum ditentukan	39,0	29,0	10,0	34,5	<i>Retained Earnings : - Appropriated - Unappropriated</i>
Ekuitas yg dpt diatribusikan Kepentingan non pengendali	1.005,0	690,9	314,1	45,5	<i>Distributable Equity Non Controlling Interest</i>
Jumlah Ekuitas	1.676,5	1.352,0	324,5	24,0	Total Equity

Total Ekuitas tahunbuku 2012 meningkat 24,0% atau sebesar Rp. 324,5 miliar, yaitu dari Rp. 1.352,0 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 1.676,5 miliar di tahunbuku 2012.

Kenaikan ini disebabkan oleh :

- Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya meningkat 34,5% atau sebesar Rp. 10,0 miliar yaitu dari Rp. 29,0 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 39,0 miliar di tahun 2012.

Kenaikan saldo akun ini sehubungan dengan adanya deklarasi penggunaan laba bersih tahun buku 2011 yang diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 27 Juni 2012.

Sebagaimana diketahui pada tahunbuku 2011 Perseroan memperoleh Laba Bersih sebesar Rp. 101,3 miliar, dan RUPS antara lain memutuskan menggunakan laba bersih ini untuk :

- disisihkan sebesar 10% atau senilai Rp. 10,0 miliar untuk menambah Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya .
Pos ini merupakan penampungan dana cadangan yang hanya dapat digunakan untuk menutup kerugian yang mungkin diderita oleh Perseroan, sebagaimana diatur dalam pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan,
- dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp. 10.- per saham sehingga seluruhnya berjumlah sebesar Rp. 28,8 miliar, dan

4. The decrease in Long-Term Lease Liability (after deduction of short-term portion) by 87.2% or Rp 4.9 billion that is from Rp 5.6 billion in 2011 to Rp 0.7 billion in 2012.

All the Company's liabilities, except some of Accounts Payable are in Rupiah currency.

Total Equity in 2012 increased by 24.0% or Rp 324.5 billion, from Rp 1,352.0 billion in 2011 book year to Rp 1,676.5 billion in 2012.

This was due to:

- *Appropriated Retained Earnings increased by 34.5% or Rp 10.0 billion, that is from Rp 29.0 billion in 2011 to Rp 39.0 billion in 2012.*

The increase was due to the declaration of the use of net profit in 2011 as decided by the General Meeting of Shareholders held on June 27, 2012.

As we know, in 2011 the Company obtained a Net Profit of Rp 101.3 billion, and the GMS decided to use this net profit:

- *to put aside 10% or Rp. 10.0 billion to increase the Appropriated Retained Earnings.
This account is holding a reserve fund that can only be used to cover losses that may be suffered by the Company, as provided for in article 24 of the Company's Articles of Association.*

- *to be distributed as cash dividend at Rp 10.- per share, with the total of Rp 28.8 billion, and*

- menanamkan kembali sisa laba bersih tersebut senilai Rp. 62,4 miliar sebagai Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.
- Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya meningkat 45,5% atau sebesar Rp. 314,1 miliar yaitu dari Rp. 690,9 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 1.005,0 miliar di tahunbuku 2012.

Kenaikan ini berasal dari sisa Laba Bersih tahunbuku 2011 yang ditanamkan kembali di Perseroan sebesar Rp. 62,4 miliar, ditambah dengan koreksi Saldo Laba Tahunbuku 2011 yang dilakukan sehubungan dengan perhitungan kembali Pajak Tangguhan.

- Modal Saham Disetor dan Tambahan Modal Disetor tidak mengalami perubahan.
- Akun Kepentingan non Pengendali meningkat 14,3% atau sebesar Rp. 0,5 miliar yaitu dari Rp. 3,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 3,7 miliar di tahun 2012. Jumlah ini merupakan hak pemegang saham minoritas atas ekuitas Entitas Anak.

2. Pendapatan Usaha, Beban-beban, dan Pertumbuhan Laba

Revenue, Expenses and Profit Growth

a. Pendapatan Usaha

Revenue

(Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

PENJUALAN BERSIH			naik (turun) increase (decrease)		NET SALES
	2012	2011	Rp	%	
Jumlah	2.809,9	2.102,4	707,5	33,7	

- Menurut Daerah Geografis :

- By Geographical Area :

- Ekspor	30,0	28,3	1,7	6,0	- Export
- Lokal (net setelah PPN)	2.779,9	2.074,1	705,8	34,0	- Local (net after VAT)
Jumlah	2.809,9	2.102,4	707,5	33,7	Total

- Menurut Segmen Usaha:

- By Business Segment:

- Minuman UHT	2.602,0	1.942,8	659,2	33,9	- UHT Beverage
- Makanan	207,9	159,6	48,3	30,3	- Food
Jumlah	2.809,9	2.102,4	707,5	33,7	Total

Perseroan memisahkan segmen operasi menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu : Minuman dan Makanan, sedangkan daerah penjualan dipisahkan menjadi penjualan lokal dan penjualan ekspor. Seluruh pendapatan Perseroan diperoleh dari penjualan produk minuman dan makanan tersebut yang dilakukan di dalam negeri (lokal) dan penjualan ekspor.

The Company has determined operating segments which can be divided into two main business operations: Beverage and Food, and sales area is divided into local and export.

Total Penjualan Bersih tahunbuku 2012 meningkat 33,7% atau Rp. 707,5 miliar dibandingkan dengan Total Penjualan Bersih tahunbuku 2011, yaitu dari Rp. 2,1 triliun di tahun 2011 menjadi Rp. 2,8 triliun di tahun 2012.

Kenaikan ini selain disebabkan oleh adanya kenaikan harga jual produk tapi terutama sekali disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan.

Pada akhir tahunbuku 2011 Perseroan telah menaikkan harga jual beberapa jenis produk minuman UHT, rata-rata sebesar 5% dari harga jual yang berlaku sebelumnya, yang dampaknya nampak pada pendapatan penjualan tahunbuku 2012. Kenaikan harga jual ini dilakukan untuk mengantisipasi kenaikan beberapa faktor produksi, dan kenaikan ini tidak mempunyai dampak negatif terhadap volume penjualan produk terbukti dari tetap meningkatnya volume penjualan tersebut. Volume penjualan produk minuman UHT naik sebesar 25,6%, produk susu kental manis naik sebesar 17,9%, dan produk susu bubuk naik 42,2%.

Penjualan menurut daerah geografis

Perseroan melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara di Asia a.l. seperti Brunei Darussalam, Singapura, Korea Selatan, Kamboja, China, dan beberapa negara di semenanjung Arab, serta ke Australia dan Amerika Serikat, sedangkan penjualan lokal dilakukan ke seluruh daerah di Indonesia dari Sabang sampai Jayapura.

Total Penjualan di tahunbuku 2012 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan penjualan di tahunbuku 2011, yaitu Penjualan Ekspor meningkat sebesar 6,0% atau senilai Rp. 1,7 miliar yaitu dari Rp. 28,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 30,0 miliar di tahun 2012, sedangkan Penjualan Lokal meningkat sebesar 34,0% atau senilai Rp. 705,8 miliar yaitu dari Rp. 2,1 triliun di tahun 2011 menjadi Rp. 2,8 triliun di tahun 2012.

Penjualan menurut segmen usaha

Penjualan menurut jenis produk menunjukkan bahwa penjualan produk Minuman UHT meningkat sebesar 33,9% atau senilai Rp. 659,2 miliar yaitu dari Rp.1,9 triliun di tahun 2011 menjadi Rp. 2,6 triliun di tahun 2012, sedangkan penjualan produk Makanan meningkat sebesar 30,3% atau senilai Rp. 48,3 miliar yaitu dari Rp 159,6 miliar di tahun 2011 menjadi Rp.207,9 miliar di tahunbuku 2012.

Total Net Sales in 2012 increased by 33.7% or Rp 707.5 billion compared to the Total Net Sales in 2011, i.e from Rp 2.1 trillion in 2011 to Rp 2.8 trillion in 2012.

This increase was due to the increase in selling price, but was mainly due to an increased volume of sales.

At the end of 2011 the Company has raised the selling prices of some types of UHT drink products by an average of 5% of the prevailing selling prices, which impact can be seen in the sales income for 2012. This increase in selling price was made in anticipation of increase in some production factors, and this price hike did not give any negative impact on sales volume, as evidenced by the still increasing sales volume. Sales volume of UHT beverage product rose by 25.6%, sweetened condensed milk product rose by 17.9%, and powder milk rose by 42.2%.

Sales based on geographical area

The Company made export sales to several Asian countries such as Brunei Darussalam, Singapore, South Korea, Cambodia, China, and several countries in Arabian peninsula, as well as to Australia and the United States, while local sales is made across Indonesia from Sabang to Jayapura.

Total Sales in 2012 shows an increase compared to sales in 2011, i.e Export Sales rose by 6.0% or Rp 1.7 billion from Rp 28.3 billion in 2011 to Rp 30.0 billion in 2012, while Local Sales increased by 34.0% or Rp 705.8 billion from Rp 2.1 trillion in 2011 to Rp 2.8 trillion in 2012.

Sales based on business segment

Sales based on the types of product shows that sale of UHT Beverage products increased by 33.9% or Rp 659.2 billion from Rp.1.9 trillion in 2011 to Rp 2.6 trillion in 2012, while sales of Food products increased by 30.3% or Rp 48.3 billion that is from Rp 159.6 billion in 2011 to Rp. 207.9 billion in 2012.

b. Beban Pokok Penjualan

Cost of Goods Sold

(Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

	2012		2011		<i>Total Net Sales</i>
	Rp	%	Rp	%	
Total Penjualan Bersih	2.809,9	100,0	2.102,4	100,0	
Pemakaian Bahan Langsung	1.572,5	56,0	1.190,7	56,6	<i>Direct Material Consumption</i>
Upah Langsung	23,7	0,8	19,3	0,9	<i>Direct Wages</i>
	1.596,2	56,8	1.210,0	57,6	
Beban Produksi Tidak Langsung	298,5	10,6	258,7	12,3	<i>Factory Overhead Expenses</i>
Beban Pokok Produksi	1.894,7	67,4	1.468,7	69,9	<i>Production Raw Materials</i>
Persediaan Barang Jadi Awal	100,0	3,6	107,9	5,1	<i>Beginning Finished Goods Inventory</i>
Persediaan Barang Jadi Akhir	(86,6)	(3,1)	(100,0)	(4,8)	<i>Ending Finished Goods Inventory</i>
Beban Pokok Penjualan	1.908,1	67,9	1.476,6	70,2	<i>Cost of Goods Sold</i>

Total Penjualan Bersih tahunbuku 2012 meningkat 33,7% atau Rp. 707,5 miliar dibandingkan dengan Total Penjualan Bersih tahunbuku 2011, yaitu dari Rp. 2,1 triliun di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 2,8 triliun di tahunbuku 2012. Sedangkan Beban Pokok Produksi tahunbuku 2012, menurut analisis secara vertikal yaitu perbandingan Beban Pokok Produksi dengan Total Penjualan Bersih pada masing-masing tahunbuku, menunjukkan penurunan sebesar 2,5% dibandingkan dengan Beban Pokok Produksi tahunbuku 2011, yaitu dari 69,9% di tahun 2011 menjadi 67,4% di tahun 2012.

Demikian pula Beban Pokok Penjualan, dengan nilai Persediaan Barang Jadi Awal Tahun dan Akhir Tahun yang relatif tetap maka Beban Pokok Penjualan menunjukkan penurunan sebesar 2,3% yaitu dari 70,2% di tahunbuku 2011 menjadi 67,9% di tahunbuku 2012.

Menurunnya Beban Pokok Produksi tahunbuku 2012 ini terjadi di semua sektor biaya. Biaya Pemakaian Bahan Langsung menurun sebesar 0,6% yaitu dari 56,6% di tahun 2011 menjadi 56,0% di tahun 2012, biaya Upah Langsung menurun 0,1% yaitu dari 0,9% di tahun 2011 menjadi 0,8% di tahun 2012, dan Beban Produksi Tidak Langsung menurun sebesar 1,7% yaitu dari 12,3% di tahun 2011 menjadi 10,6% di tahunbuku 2012.

Penurunan biaya Pemakaian Bahan Langsung terutama sekali sebagai dampak dari dilakukannya efisiensi di sektor produksi. Pada tahun 2012 Perseroan melakukan rekayasa dan relokasi beberapa unit mesin produksi dan menekan waste sekecil mungkin.

Beban Produksi Tidak Langsung menurun antara lain karena menurunnya Biaya Listrik & Energi sebesar 0,1%, menurunnya

Total Net Sales in 2012 increased by 33.7% or Rp 707.5 billion compared to the Total Net Sales in 2011, that is from Rp 2.1 trillion in 2011 to Rp 2.8 trillion in 2012, while Cost of Goods Manufactured in 2012, based on vertical analysis i.e. comparison of Total Cost of Goods Manufactured and Total Net Sales in each fiscal year, shows a decrease of 2.5% as compared to Cost of Goods Manufactured in 2011, i.e. from 69.9% in 2011 to 67.4% in 2012.

Similarly, comparison of Cost of Goods Sold and the value of Beginning Year and Ending Year Finished Goods Inventory which was relatively the same, and the Cost of Goods Sold shows a decrease by 2.3% that is from 70.2% in 2011 to 67.9% in 2012.

Decrease in the Cost of Goods Manufactured in 2012 occurred in all cost sectors. Cost of Direct Material Consumption decreased by 0.6% i.e. from 56.6% in 2011 to 56.0% in 2012, Direct Wages cost decreased by 0.1% i.e. from 0.9% in 2011 to 0.8% in 2012, and Factory Overhead Cost decreased by 1.7% i.e. from 12.3% in 2011 to 10.6% in 2012.

Decrease in Direct Material Consumption cost was mainly due to the exercise of cost efficiency in production. In 2012 the Company conducted engineering and relocation of several units of production machines and pressed down on waste as minimal as possible.

Factory Overhead Cost decreased due to the decrease in the Electricity & Energy Cost by 0.1 %, decrease in Repair &

pos Biaya Pemeliharaan & Perbaikan sebesar 0,3%, penurunan Gaji & Upah sebesar 0,1%, Biaya Pemakaian Suku Cadang turun 0,2%, Biaya Keperluan Pabrik turun sebesar 0,2%, sedangkan Biaya Pemakaian Bahan Pembantu naik sebesar 0,2%.

Maintenance Cost by 0.3%, decrease in Salaries & Wages by 0.1%, decrease in Spare Parts Consumption by 10.2%, decrease in Factory Supplies by 0.2%, while Indirect Material Consumption Cost increased by 0.2%.

c. Beban Usaha

Operating Expenses

(Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

	2012		2011		<i>Net Sales Operating Expense: - Selling Expenses - Administrative & General Expenses</i>
	Rp	%	Rp	%	
Penjualan Bersih	2.809,9	100,0	2.102,4	100,0	
Beban Usaha :					
- Beban Penjualan	366,4	13,0	361,5	17,2	
- Beban Administrasi & Umum	82,7	2,9	82,2	3,9	
Jumlah Beban Usaha	449,1	16,0	443,7	21,1	Total Operating Expense

Beban Usaha terdiri dari Beban Penjualan dan Beban Administrasi & Umum. Total Beban Usaha tahunbuku 2012, menurut analisis secara vertikal yaitu perbandingan Beban Usaha tersebut dengan Total Penjualan Bersih pada masing-masing tahunbuku, menunjukkan penurunan sebesar 5,1% dibandingkan dengan Beban Usaha tahunbuku 2011, yaitu dari 21,1% di tahun 2011 menjadi 16,0% di tahun 2012.

Operating Expense consists of Selling Expense and Administrative & General Expenses. Total Operating Expenses in 2012, based on vertical analysis i.e. comparison between the Operating Cost and Total Net Sales in each book year, shows a decrease by 5.1% compared to the Opearting Expenses in 2011, i.e. from 21.1% in 2011 to 16.0% in 2012.

Beban Penjualan

Beban Penjualan terdiri dari beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional di bidang distribusi dan penjualan seperti a.l. : biaya iklan & promosi, biaya angkutan pengiriman, biaya sewa bangunan kantor & gudang, biaya bahan bakar, biaya komunikasi, dan lain-lain.

Selling Expense

Selling expense consists of expense/cost spent for operational activities in the distribution and sales sector, such as: advertising and promotion, transportation, office and warehouse rent, fuel, communications, etc.

Total Beban Penjualan tahunbuku 2012 adalah sebesar Rp. 366,4 miliar atau 13,0% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2012, sedangkan Beban Penjualan tahunbuku 2011 adalah sebesar Rp. 361,5 miliar atau 17,2% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2011.

Total Selling Expense in 2012 was Rp 366.4 billion or 13.0% of Net Sales in 2012, while Selling Expense in 2011 was Rp 361.5 billion or 17.2% of Net Sales in 2011.

Analisis secara vertikal, yaitu perbandingan Beban Penjualan dengan Total Penjualan Bersih pada masing-masing tahunbuku, menunjukkan bahwa Beban Penjualan tahunbuku 2012 ini mengalami penurunan sebesar 4,2% dibandingkan dengan Beban Penjualan tahunbuku 2011, yaitu dari 17,2% di tahunbuku 2011 menjadi 13,0% di tahunbuku 2012.

Vertical analysis, that is comparison of Sales Expenses and Total Net Sales in each fiscal year, shows that in 2012 Selling Expenses decreased by 4.2% compared with Selling Expenses in 2011, i.e. from 17.2% in 2011 to 13.0% in 2012.

Perubahan ini terutama sekali disebabkan oleh :

- Pos Biaya Iklan dan Promosi menurun sebesar 2,8% yaitu dari 8,8% di tahun 2011 menjadi 6,0% di tahunbuku 2012.
- Biaya Angkutan Pengiriman, yaitu pengiriman produk Perseroan ke kantor-kantor pemasaran, depo, dan para distributor di seluruh daerah pemasaran, menurun sebesar 0,4% yaitu dari 4,4% di tahun 2011 menjadi 4,0% di tahunbuku 2012.

This change was mainly due to:

- Advertising and Promotion Expenses decreased by 2.8% i.e. from 8.8% in 2011 to 6.0% in 2012.
- Transportation Costs is the cost of delivering the Company's products to sales offices, depots and distributors in all marketing areas, decreased by 0.4% i.e. from 4.4% in 2011 to 4.0% in 2012.

- Biaya Gaji & Upah menurun sebesar 0,3% yaitu dari 1,8% di tahun 2011 menjadi 1,5% di tahun 2012.
- Biaya-biaya lainnya seperti Biaya Sewa menurun 0,1%, Biaya Bahan Bakar menurun 0,1%, dan Biaya Perjalanan Dinas menurun 0,9%, dan Biaya Lain-lain turun 0,3%.

- Salaries and Wages expense decreased by 0.3% i.e. from 1.8% in 2011 to 1.5% in 2012.*
- Other costs such as Rental cost decreased by 0.1 %, Fuel cost decreased by 0.1%, and Official Trip cost decreased by 0.9%. Other Expenses decreased by 0.3%.*

Beban Administrasi & Umum

Beban Administrasi & Umum terdiri dari beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan di bidang administrasi dan umum seperti biaya gaji direksi & staff, biaya asuransi, biaya penyusutan aktiva tetap, dan lain-lain.

Beban Administrasi & Umum tahunbuku 2012 adalah sebesar Rp. 82,7 miliar atau 2,9% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2012 dan Beban Administrasi & Umum tahunbuku 2011 adalah sebesar Rp. 82,2 miliar atau 3,9% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2011.

Analisis secara vertikal menunjukkan bahwa Total Beban Administrasi & Umum di tahunbuku 2012 ini menurun sebesar 1,0% dibandingkan dengan Beban Penjualan tahunbuku 2011, yaitu dari 3,9% di tahunbuku 2011 menjadi 2,9% di tahunbuku 2012.

Perubahan ini terutama sekali disebabkan oleh :

- Pos Biaya Gaji & Upah menurun sebesar 0,7% yaitu dari 2,5% di tahun 2011 menjadi 1,8% di tahun 2012.
- Biaya-biaya lainnya seperti Biaya Sewa menurun 0,1%, dan Biaya Lain-lain turun 0,1%.

Administrative and General Expenses

Administrative & General Expenses consist of expense/cost spent for operational activities in the administrative and general sectors such as cost of salaries for the Directors and staff, insurance, fixed asset depreciation, etc.

Administrative and General Expenses in 2012 was Rp 82.7 billion or 2.9% of Net Sales in 2012 while Administrative and General Expenses in 2011 was Rp 82.2 billion or 3.9% of Net Sales in 2011.

Vertical analysis showed that Total Administrative & General Expenses in 2012 decreased by 1.0 %, compared with Selling Expense in 2011, i.e. from 3.9% in 2011 to 2.9% in 2012.

This change was mainly due to:

- Salaries and Wages expense decreased by 0.7% i.e. from 2.5% in 2011 to 1.8% in 2012.*
- Other expenses such as Lease Expense decreased by 0.1%, and other expenses decreased by 0.1%.*

d. Pertumbuhan Laba

Profit Growth

(Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)

	2012		2011		<i>Net Sales</i>
	Rp	%	Rp	%	
Total Penjualan Bersih	2.809,9	100,0	2.102,4	100,0	
Laba Kotor	901,7	32,1	625,7	29,8	<i>Gross Profit</i>
Laba Usaha	429,3	15,3	136,6	6,5	<i>Operating Profit</i>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	458,0	16,3	156,8	7,5	<i>Profit before Tax</i>
Laba Komprehensi Tahun Berjalan	353,4	12,6	128,4	6,1	<i>Current Year Comprehensive profit</i>

1. Laba Kotor

Laba Kotor tahun 2012 adalah sebesar Rp. 901,7 miliar atau 32,1% dari Penjualan Bersih tahun 2012, sedangkan Laba Kotor tahun 2011 adalah sebesar Rp. 625,7 miliar atau 29,8% dari Penjualan Bersih tahun 2011.

1. Gross Profit

Gross Profit in 2012 was Rp 901.7 billion or 32.1% of total Net Sales in 2012, while Gross Profit in 2011 was Rp. 625.7 billion or 29.8% of Net Sales in 2011.

Secara vertikal, Laba Kotor tahunbuku 2012 menunjukkan adanya kenaikan sebesar 2,3% dibandingkan dengan Laba Kotor tahunbuku 2011, yaitu dari 29,8% di tahun 2011 menjadi 32,1% di tahunbuku 2012.

Kenaikan Laba Kotor ini disebabkan oleh menurunnya Beban Pokok Penjualan sebesar 2,3% yaitu dari 70,2% di tahunbuku 2011 menjadi 67,9% di tahunbuku 2012. Beban Pokok Penjualan ini menurun sebagai akibat dari menurunnya Pemakaian Bahan Langsung, Biaya Upah Langsung, dan juga Beban Produksi Tidak Langsung sebagaimana telah diuraikan di atas.

Secara horizontal, Laba Kotor tahunbuku 2012 mengalami kenaikan 44,1% atau sebesar Rp. 276,0 miliar dibandingkan dengan tahunbuku 2011, yaitu dari Rp. 625,7 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 901,7 miliar di tahunbuku 2012.

2. Laba Usaha

Laba Usaha tahunbuku 2012 adalah sebesar Rp. 429,3 miliar atau 15,3% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2012, sedangkan Laba Usaha tahunbuku 2011 adalah sebesar Rp. 136,6 miliar atau 6,5% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2011.

Analisis secara vertikal menunjukkan bahwa Laba Usaha tahunbuku 2012 meningkat sebesar 8,8% dibandingkan dengan Laba Usaha tahunbuku 2011 yaitu dari 6,5% di tahun 2011 menjadi 15,3% di tahunbuku 2012.

Kenaikan Laba Usaha ini terutama sekali disebabkan oleh menurunnya Beban Penjualan sebesar 4,1% yaitu dari 17,2% di tahunbuku 2011 menjadi 13,0 ditahunbuku 2012, menurunnya Beban Administrasi & Umum sebesar 1% yaitu dari 3,9% di tahun 2011 menjadi 2,9% di tahunbuku 2012.

Secara horizontal, Laba Usaha tahunbuku 2012 ini meningkat 214,3% atau sebesar Rp. 292,7 miliar dibandingkan dengan perolehan Laba Usaha tahun 2011 yaitu dari Rp. 136,6 miliar menjadi Rp. 429,3 miliar.

3. Laba sebelum Pajak

Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2012 adalah sebesar Rp. 458,0 miliar atau 16,3% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2012, sedangkan Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2011 adalah sebesar Rp. 156,8 miliar atau 7,5% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2011.

Secara vertikal terjadi kenaikan sebesar 8,8% yaitu dari 7,5% di tahun 2011 menjadi 16,3% di tahun 2012 sedangkan secara horizontal terjadi kenaikan 192,1% atau sebesar Rp. 301,2 miliar yaitu dari Rp. 156,8 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 458,0 miliar di tahun 2012.

Hal ini terutama sekali disebabkan oleh meningkatnya Penghasilan (Beban) Lain-lain tahunbuku 2012 sebesar Rp. 8,4 miliar yaitu dari Rp. 20,2 miliar di tahun 2011 menjadi 28,6 miliar di tahun 2012.

Vertically, Gross Profit in 2012 shows an increase of 2.3% compared to Gross Profit in 2011, i.e. from 29.8% in 2011 to 32.1% in 2012.

The increase in Gross Profit was due to a decrease in the Cost of Goods Sold by 2.3% i.e from 70.2% in 2011 to 67.9% in 2012. The Cost of Goods Sold decreased as a result of a decrease in Direct Materials Consumption, Direct Wage Cost, and also Factory Overhead Cost as described above.

Horizontally, Gross Profit in 2012 increased by 44.1% or Rp 276.0 billion compared with that of 2011, i.e from Rp 625.7 billion in 2011 to Rp 901.7 billion in 2012.

2. Operating Profit

Operating Profit in 2012 was Rp 429.3 billion or 15.3% of Net Sales in 2012, while Operating Profit in 2011 was Rp 136.6 billion or 6.5% of Net Sales in 2011.

Vertical analysis shows that in 2012 Operating Profit increased by 8.8% as compared with Operating Profit in 2011, i.e. from 6.5% in 2011 to 15.3% in 2012.

This increase was mainly due to the decrease in Selling Expense by 4.1% i.e from 17.2% in 2011 to 13.0 in 2012, decrease in Administrative and General Expenses by 1% i.e. from 3.9% in 2011 to 2.9% in 2012.

Horizontally, Operating Profit in 2012 increased by 214.3% or Rp 292.7 billion compared with Operating Profit obtained in 2011 i.e. from Rp 136.6 billion to Rp 429.3 billion.

3. Profit before Tax

Profit Before Tax in 2012 was Rp 458.0 billion or 16.3% of Net Sales in 2012, while Profit Before Tax in 2011 was Rp 156.8 billion or 7.5% of Net Sales in 2011.

Vertically there was an increase of 8.8% i.e from 7.5% in 2011 to 16.3% in 2012 while horizontally there was an increase of 192.1% or Rp 301.2 billion i.e from Rp 156.8 billion in 2011 to Rp 458.0 billion in 2012.

This was mainly due to the increase in Other Income (Expense) in 2012 of Rp 8.4 billion i.e from Rp 20.2 billion in 2011 to 28.6 billion in 2012.

4. Laba Komprehensi Tahun Berjalan

Laba Komprehensi Tahun Berjalan tahunbuku 2012 adalah sebesar Rp. 353,4 miliar atau 12,6% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2012 sedangkan Laba Komprehensi Tahun Berjalan tahunbuku 2011 adalah sebesar Rp. 128,5 miliar atau 6,1% dari Penjualan Bersih tahun 2011.

Terjadi peningkatan Laba Tahun Berjalan tahunbuku 2012 sebesar 6,5% atau Rp. 225,0 miliar dibandingkan dengan Laba Bersih tahunbuku 2011.

C. Lain-lain.

Others.

1. Tingkat Kemampuan Membayar Utang

Ability To Pay Liabilities

	2012	2011	
Rasio-rasio keuangan :			
- Rasio Lancar	201,8 %	147,7 %	<i>Financial ratios :</i>
- Rasio Sangat Lancar	142,5 %	84,7 %	- Current ratio
- Rasio Kas	90,4 %	39,7 %	- Quick ratio
			- Cash ratio

Rasio Lancar

Rasio Lancar, yaitu kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan dana aset lancar.

Pada tahunbuku 2012 current ratio ini meningkat sebesar 54,2% dibandingkan dengan tahunbuku 2011, yaitu dari 147,7% di tahunbuku 2011 menjadi 201,8% di tahunbuku 2012.

Meningkatnya current ratio ini disebabkan oleh karena jumlah Aset Lancar tahunbuku 2012 meningkat 32,4% dibandingkan dengan jumlah Aset Lancar tahunbuku 2011, yaitu dari Rp. 903,4 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 1.196,4 di tahunbuku 2012, sedangkan jumlah Liabilitas Jangka Pendek tahunbuku 2012 menurun 3,1% dibandingkan Liabilitas Jangka Pendek tahunbuku 2011 yaitu dari Rp. 611,8 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 592,8 miliar di tahunbuku 2012.

Kenaikan jumlah Aset Lancar terutama sekali disebabkan oleh meningkatnya pos Kas dan Setara Kas sebesar 120,7% atau senilai Rp. 293,1 miliar sebagai akibat dari adanya pencairan Piutang Usaha sehubungan dengan bertambahnya pelanggan Pengecer. Selain itu Piutang Usaha naik sebesar 16,4% atau senilai Rp. 41,9 miliar, Piutang Lain-lain naik sebesar 128,2% atau senilai Rp. 6,4 miliar, sedangkan Piutang Deviden turun Rp. 15 miliar, dan Persediaan turun 9,3% atau senilai Rp. 34,3 miliar.

4. Current Year Comprehensive Profit

Current Year Comprehensive Profit in 2012 was Rp 353.4 billion or 12.6% of Net Sales in 2012 while Current Year Comprehensive Profit in 2011 was Rp 128.5 billion or 6.1% of Net Sales in 2011.

There was an increase in Current Year Profit in 2012 by 6.5% or Rp 225.0 billion compared with Net Profit in 2011.

Current Ratio

Current ratio is the ability of Company to pay all short-term liabilities using current asset funds.

In 2012 current ratio increased by 54.2% compared with that of 2011, i.e from 147.7% in 2011 to 201.8% in 2012.

This increase in current ratio was due to the total Current Asset in 2012 increased by 32.4% compared to the total Current Asset in 2011, i.e. from Rp 903.4 billion in 2011 to Rp 1,196.4 in 2012, while total Short-term Liabilities in 2012 decreased by 3.1% compared with Short-term Liabilities in 2011 i.e from Rp 611.8 billion in 2011 to Rp 592.8 billion in 2012.

The increase in Current Asset was primarily due to the increase in Cash and Cash Equivalent by 120.7% or Rp 293.1 billion as a result of collection of Accounts Receivables due to increase in the number of Retailers. In addition, Accounts Receivable increased by 16.4% or Rp 41.9 billion. Other receivables increased by 128.2% or Rp 6.4 billion, while Dividend Payable was down Rp 15 billion, and Inventory was down by 9.3% or Rp 34.3 billion.

Penurunan Liabilitas Jangka Pendek terutama sekali disebabkan oleh menurunnya Pinjaman Jangka Pendek sebesar 89,9% atau senilai Rp. 46,8 miliar sehubungan dengan menurunnya penggunaan fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri. Utang Usaha juga menurun 3,8% atau sebesar Rp. 15,4 miliar, Utang Bank Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun turun 29,4% atau sebesar Rp. 25,0 miliar, Utang Sewa Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun juga turun 70,6% atau senilai Rp. 15,9 miliar, sedangkan Utang Pajak naik Rp. 46,4 miliar, dan pos-pos lain seperti Beban Masih Harus Dibayar mengalami peningkatan sebesar Rp. 27,8 miliar.

Rasio Sangat Lancar

Rasio Sangat Lancar, yaitu kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan dana yang sangat lancar (Kas & Setara Kas, Surat Berharga, dan Piutang) tanpa harus bertumpu pada hasil penjualan Persediaan.

Pada tahunbuku 2012 quick ratio ini meningkat 57,8% dibandingkan dengan tahunbuku 2011, yaitu dari 84,7% di tahunbuku 2011 menjadi 142,5% di tahunbuku 2012. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan yang terjadi di pos Kas & Setara Kas dan pos Piutang sebesar 62,9% atau senilai Rp. 326,4 miliar yaitu dari Rp. 518,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 844,7 miliar di tahun 2012, sedangkan jumlah Liabilitas Jangka Pendek tahunbuku 2012 menurun 3,1% yaitu dari Rp. 611,8 miliar di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 592,8 miliar di tahunbuku 2012.

Rasio Kas

Rasio Kas, yaitu kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan dana dari pos Kas & Setara Kas dan Surat-surat Berharga. Pada tahunbuku 2012 cash ratio ini meningkat sebesar 50,7% dibandingkan tahunbuku 2011, yaitu dari 39,7% di tahunbuku 2011 menjadi 90,4% di tahunbuku 2012.

Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan yang terjadi di pos Kas & Setara Kas sebesar 120,7% atau senilai Rp. 293,1 miliar yaitu dari Rp. 242,8 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 535,9 miliar di tahun 2012, sedangkan jumlah Liabilitas Jangka Pendek tahunbuku 2012 menurun 3,1% yaitu dari Rp. 611,8 miliar di tahun 2011 menjadi Rp. 592,8 miliar di tahun 2012.

The decrease in Short-term Liabilities was primarily due to the decrease in Short-term Loan by 89.9% or Rp 46.8 billion due to a decrease of loan facilities use from Bank Mandiri. Accounts Payable also decreased by 3.8% or Rp 15.4 billion, Bank Payable Due Within 1 Year decreased by 29.4% or Rp 25.0 billion, Lease Payable Due Within 1 Year also decreased by 70.6% or Rp 15.9 billion, while Tax Payable increased by Rp 46.4 billion, and other accounts such as Accrued Expense increased Rp 27.8 billion.

Quick Ratio

Quick ratio is the Company's ability to pay all short-term liabilities by very liquid funds (Cash & Cash Equivalents, Securities, and Accounts Receivable) without having to depend on the sale of inventories.

In 2012 quick ratio increased by 57.8% compared with that of 2011, i.e from 84.7% in 2011 to 142.5% in 2012. This was due to the increase in Cash and Cash Equivalent and Accounts Receivable by 62.9% or Rp 326.4 billion i.e. from Rp 518.3 billion in 2011 to Rp 844.7 in 2012, while total Short-term Liabilities in 2012 decreased by 3.1% i.e from Rp 611.8 billion in 2011 to Rp 592.8 billion in 2012.

Cash Ratio

Cash ratio is the ability of Company to pay all short-term liabilities by funds from Cash & Cash Equivalent and Securities. In 2012 cash ratio increased by 50.7% compared with that of 2011, i.e from 39.7% in 2011 to 90.4% in 2012.

This was due to the increase in Cash and Cash Equivalent by 120.7% or Rp 293.1 billion i.e. from Rp 242.8 billion in 2011 to Rp 535.9 billion in 2012, while total Short-term Liabilities in 2012 decreased by 3.1% i.e from Rp 611.8 billion in 2011 to Rp 592.8 billion in 2012.

2. Tingkat Kolektibilitas Piutang

Level of Receivables Collectibility

	2012	2011
<i>Activity Ratios :</i>		
- Receivable turnover	10,2	9,4
- Average collection period	35 hari / days	38 hari / days

Tingkat perputaran Piutang Usaha (receivable turn-over) menunjukkan tinggi rendahnya jumlah modal kerja yang tertanam di pos Piutang Usaha pada suatu periode tertentu. Pada tahunbuku 2012 tingkat perputaran Piutang Usaha Perseroan meningkat sebesar 8,5% dibandingkan dengan tahunbuku 2011 yaitu dari 9,4 kali di tahun 2011 menjadi 10,2 kali di tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam Piutang Dagang tahun 2012 lebih rendah dari tahun 2011.

Sedangkan rata-rata tingkat kemampuan Perseroan untuk mencairkan Piutang Usahanya meningkat dari 38 hari di tahun 2011 menjadi 35 hari di tahun 2012.

3. Kebijakan Dividen

Realisasi pembayaran dividen selama 5 tahun terakhir adalah :

Level of receivable turn-over shows the up and down of total working capital recorded in Account Receivables in a certain period. In 2012 the Company's Receivable Turn-over increased by 8.5% from that of 2011 i.e. from 9.4 times in 2011 to 10.2 times in 2012. This shows that the working capital that was recorded in Account Receivables for 2012 was lower than in 2011.

The Company's average ability to collect its Receivables increased from 38 days in 2011 to 35 days in 2012.

3. Dividend Policy

Dividend payments in the last 5 years are as follows :

TAHUN BUKU BOOK YEAR		JUMLAH DIVIDEN TOTAL DIVIDEND		DIVIDEN / SAHAM DIVIDEND / SHARE	
	(RP. 1.000.000,-)	(%)	(RP. 1.000.000,-)	(x 1.000.000,-)	(RP)
2008	303.712	4,7	14.441,9-	2.888,38	5.-
2009	61.153	Tidak ada pembagian dividen <i>No dividend payment</i>		2.888,38	-
2010	107.123	Tidak ada pembagian dividen <i>No dividend payment</i>		2.888,38	-
2011	128.449	22,5	28.883,8-	2.888,38	10.-
2012	353.432	Belum ditentukan <i>Unappropriated</i>		2.888,38	-

Di dalam pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan antara lain disebutkan bahwa :

1. Laba Bersih Perseroan dalam suatu tahunbuku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaan yang ditentukan dalam RUPS tersebut

2. Dividen-dividen ini hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan

Article 22 of Articles of Association states that:

1. Net Profit earned in a fiscal year as shown in the Financial Report which is approved by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), and is a positive retained earnings, will be distributed for uses as determined by GMS.

2. Dividends are payable only in accordance with the Company's financial capability based on resolutions

keputusan yang diambil dalam RUPS, dan di dalam keputusan tersebut ditentukan juga mengenai waktu dan tata cara pembayaran dividen.

Laba Bersih tahunbuku 2012 belum ditentukan penggunaannya oleh karena Perseroan belum mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahunbuku 2012.

4. Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatannya Perseroan menghadapi dan menanggung risiko-risiko usaha dan risiko keuangan yang antara lain berupa :

a. Risiko Mutu Produk

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman Perseroan menghadapi risiko gangguan mutu yang dapat terjadi karena penyediaan bahan baku yang kurang baik atau karena gangguan pada waktu proses produksi.

Bahan baku utama yang digunakan Perseroan merupakan bahan baku yang mudah rusak sehingga gangguan karena penyediaan bahan baku yang kurang baik dapat mengakibatkan gangguan terhadap mutu produk yang dihasilkan.

Produk-produk yang dihasilkan Perseroan juga bisa terganggu karena adanya kerusakan mesin atau kesalahan dalam proses produksi sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya kelancaran proses produksi dan/atau gangguan mutu produk yang dihasilkan.

Untuk menanggulangi masalah ini Perseroan berusaha untuk selalu mendapatkan bahan baku yang berkualitas, antara lain dengan cara senantiasa membina hubungan yang baik dengan para peternak, koperasi-koperasi, dan para pemasok lainnya.

Perseroan juga memiliki beberapa laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan mutakhir yang canggih, dan secara langsung diawasi oleh para sarjana yang berpengalaman dalam penerapan pengendalian mutu yang baik.

Pengujian produk dilakukan mulai dari saat penerimaan bahan baku, pengolahan di pabrik, sampai penyimpanan hasil jadi di gudang. Untuk pelindungan terhadap konsumen, maka terhadap produk yang akan dipasarkan dilakukan sampling *organoleptic test* (uji rasa), pencantuman tanggal kedaluwarsa produk, dan mencantumkan *batch code* agar dapat mengidentifikasi secara cepat dan tepat produk-produk yang dipasarkan.

b. Risiko Persaingan Usaha

Beberapa tahun terakhir, jumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman tumbuh dengan pesat dan agresif. Hal ini menyebabkan tingkat persaingan usaha yang semakin ketat yang dapat mengakibatkan menurunnya pangsa pasar dan keuntungan Perseroan.

achieved in the GMS, which also determines the time and manner in which dividends should be paid.

Net Profit in 2012 has not been appropriated as the Company has not held an Annual General Meeting of Shareholders for 2012.

4. Risk Management

In carrying on its activities, the Company faces and bears business risks and financial risks such as:

a. Product Quality Risk

As a company engaged in food and beverage industry the Company faces the risk of quality problems that may arise due to raw material supply which does not reach the required standard quality or due to some disturbances during the production process.

The main raw materials used by the Company are prone to decompose and deteriorate, as such, supply of poor quality raw materials may cause interference to the quality of end-products.

Products produced by the Company may also be affected due to mechanical failure, or error in the production process may also cause a delay of in production process and/or quality of product.

To overcome these problems the Company always attempts to obtain high quality raw materials, among others, by consistently fostering good relationships with farmers, cooperatives, and other suppliers.

The Company also has several laboratories equipped with the latest sophisticated equipment, and which is directly supervised by experienced experts in the implementation of good quality control.

Product examination is carried out starting from the receipt of raw materials, processing in the plant, until storing in the warehouse. For the sake of consumer protection, products should undergo a sampling organoleptic test (taste test), inclusion of product expiration date and batch codes on labels which will allow quick and accurate product identification.

b. Business Competition Risk

In recent years, the number of companies engaged in food and beverage manufacturing is growing rapidly and aggressively. This led to a hostile and fierce competition that could result in decreased market share and profits of the Company.

Namun, sebagai perusahaan yang berorientasi pasar dan mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun yang ditunjung oleh tim pemasaran yang tangguh dan jaringan distribusi yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, telah menjadikan Perseroan memiliki daya saing yang kuat sehingga persaingan dari perusahaan lain tidak terlalu mempengaruhi kegiatan Perseroan secara material. Pada saat ini Perseroan masih memegang pangsa pasar produk minuman UHT yang dikemas dalam kemasan karton aseptik dengan menguasai lebih dari 55% *market share*.

c. Risiko Perkembangan Teknologi

Pada saat ini Perseroan menggunakan mesin-mesin dan peralatan yang dioperasikan dengan teknologi *aseptic processing* dan *packaging* yang tergolong sangat mutakhir. Sedangkan Gudang Penyimpanan dioperasikan dengan teknologi *Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS)* yang sepenuhnya dioperasikan dengan komputer yang juga tergolong cukup mutakhir. Namun demikian, perkembangan teknologi di sektor pangan dan kemasan pada saat ini melaju dengan sangat pesat yang apabila tidak senantiasa diikuti maka teknologi yang kini digunakan Perseroan menjadi ketinggalan dan dapat melemahkan daya saing Perseroan.

Oleh karena itu, setiap perkembangan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan teknik produksi selalu menjadi perhatian Perseroan. Untuk maksud tersebut Perseroan berusaha untuk memilih dan mengarahkan penggunaan teknologi yang lebih modern, automasi, dan tepat guna, dengan biaya yang kompetitif.

d. Risiko Keuangan :

i. Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko kerugian karena perubahan nilai tukar mata uang asing itu timbul dari transaksi pembelian, penjualan, dan pinjaman yang dilakukan dalam mata uang asing.

Dalam kegiatan operasionalnya Perseroan melakukan transaksi dengan menggunakan berbagai mata uang asing sehingga oleh karenanya Perseroan menanggung risiko kerugian karena selisih nilai mata uang asing tersebut.

Untuk mengurangi risiko ini Perseroan selalu memantau fluktuasi perubahan kurs mata uang asing ini terhadap rupiah, dan melakukan tindakan yang diperlukan seandainya terjadi fluktuasi yang akan merugikan. Selain itu, untuk menanggulangi kerugian yang mungkin timbul sehubungan dengan pinjaman/utang bank maka Perseroan berusaha untuk melakukan pinjaman bank dengan menggunakan dasar mata uang rupiah.

ii. Risiko Perubahan Tingkat Bunga Pinjaman

Untuk keperluan *cash-flow* dan juga perluasan usaha, Perseroan mempunyai hutang kepada bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga (*interest*). Oleh karena itu, Perseroan menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga pinjaman.

However, as a market-oriented company that has over 30 years of experience, supported by a strong marketing team and extensive distribution network covering the entire territory of Indonesia, the Company has a strong competitive edge. As such, competition from other companies will not have material impacts on the Company's activities. Currently the Company still holds the largest market share of UHT beverage products, packaged in aseptic cartons and controls more than 55% market share.

c. Technology Development Risk

Currently, the Company uses the most recent machineries and equipment that are operated with the latest aseptic processing and packaging technology. Our warehouse is equipped with an Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS) which is fully computer operated. However, the development of technology in food and packaging is rapidly advancing and if the Company does not continually keep up with its progress, the technology used by the Company today, will soon be outdated, and by the end of the day this may weaken its competitiveness.

Therefore, each and every technology development to improve production technique is of prime concern to the Company. For that purpose, the Company is constantly making endeavors to choose and use the most modern technology, which is fully automated and effective with competitive cost.

d. Financial Risk:

i. Foreign Currency Rate Fluctuation Risk

The risk of loss due to fluctuation in foreign currency rate arises from purchase, sales, and loan transactions conducted in foreign currencies.

The Company conducts its transactions in various foreign currencies, as such, the Company faces loss due to the risk of foreign currency fluctuations.

To mitigate this risk, the Company constantly monitors the fluctuations in foreign currency rates against rupiah, and take necessary measures in case such fluctuation will inflict losses. In addition, in order to overcome losses that might arise due to bank loan/debt, the Company attempts to take bank loans in rupiah currency.

ii. Risk of Losses due to Change in Loan Interest Rate

For cash flow requirement as well as for business expansion, the Company takes loans from banks and other loans with interest. Therefore, the Company bears the risk of loss due to a change of loan interest rate.

Untuk mengelola risiko kerugian karena perubahan tingkat suku bunga pinjaman ini Perseroan berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

iii. Risiko Kredit dan Likuiditas

Aset yang mengakibatkan Perseroan berpotensi untuk menanggung risiko kredit adalah Kas & Setara Kas, Piutang Usaha, dan Piutang Lain-lain. Upaya Perseroan untuk mengelola dan meminimalisir risiko tersebut adalah dengan menentukan kebijakan dan prosedur kredit yang baik dan melakukan pengawasan untuk memastikan evaluasi kredit berjalan sesuai ketentuan. Saldo Kas & Setara Kas dipantau secara aktif dan diatur sehingga cukup dapat menunjang aktifitas usaha secara tepat waktu. Penggunaan dana pinjaman diawasi secara ketat agar supaya efektif, efisien, dan tepat guna. Perseroan juga mengatur keseimbangan dan kesinambungan kolektibilitas Piutang.

5. Perikatan

a. PT Sanghiang Perkasa

Sejak tahun 2000 Perseroan telah melakukan Perjanjian Kerjasama Produksi (*Tol Packing*) dengan PT Sanghiang Perkasa untuk memproduksi produk-produk Morinaga Milk Industry Co. Ltd.

b. PT Bina San Prima

Pada tahun 2002 Perseroan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bina San Prima dan menunjuk PT Bina San Prima untuk bertindak sebagai distributor eksklusif produk Perseroan di sektor pasar tradisional, warung, toko, dan institusi di seluruh Indonesia.

c. PT Unilever Indonesia

Perseroan juga mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) dengan PT Unilever Indonesia Tbk. untuk memproduksi minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

6. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan.

To manage the risk of losses due to changes in loan interest rates the Company attempts to obtain loans with the lowest interest rate.

iii. Credit and Liquidity Risks

Assets that may potentially cause the Company bear the credit risk are: Cash & Cash Equivalents, Accounts Receivable and Other Receivables. The Company's efforts to manage and minimize these risks are to determine sound credit policies and procedures, and tight oversight to ensure appropriate credit evaluation runs in accordance with the prevailing provisions. Balance of Cash & Cash Equivalent is actively monitored and managed as such as to allow appropriate support to business activities in a timely manner. The use of loan funds is closely monitored in order to be effective and efficient. The Company also manages the balance and sustainability of receivables collectibility.

5. Agreements

a. PT Sanghiang Perkasa

*Since the year 2000 the Company has entered into a Production Cooperation Agreement (*toll packing*) with PT Sanghiang Perkasa to manufacture products of Morinaga Milk Industry Co. Ltd.*

b. PT Bina San Prima

In 2002 the Company entered into an agreement with PT Bina San Prima and assigned PT Bina San Prima to serve as an exclusive distributor of the Company's products for the traditional market sector, kiosks, shops and institutions all over Indonesia.

c. PT Unilever Indonesia

The Company has entered into a Manufacturing Agreement with PT Unilever Indonesia Tbk. to manufacture UHT drinks with trademarks of Buavita and Go-Go.

6. Subsequent Events After The Date of The Auditor's Report

There is no important subsequent event after the date of auditor's report.



Tata Kelola Perseroan

Good Corporate Governance

Perseroan menyadari bahwa *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di perusahaan agar hak-hak dan kepentingan para Pemegang Saham Perseroan dapat dilindungi. Selain itu Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sekaligus membentuk dasar pijakan yang baik untuk memenangkan persaingan usaha dan mencapai keuntungan yang maksimal. Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang sehat dan harmonis antara Organ Perseroan dengan para pemegang sahamnya serta *stakeholder* lainnya.

Sehubungan dengan hal itu, di dalam melakukan kegiatannya Perseroan selalu berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perseroan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional. Prinsip dasar tata kelola perusahaan yaitu : *Transparency* (keterbukaan informasi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggung-jawaban), *Independency* (kemandirian), dan *Fairness* (kewajaran) terus diusahakan untuk dikembangkan dan diterapkan.

Prinsip-prinsip dasar tersebut tercermin dalam hal-hal tersebut di bawah ini :

1. ANGGARAN DASAR PERSEROAN

Sebagai badan hukum yang didirikan dan melakukan usahanya di Indonesia, dalam menjalankan kegiatannya Perseroan selalu berusaha untuk mengacu kepada, dan mematuhi Undang-undang Perseroan Terbatas serta semua ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, sebagai perusahaan terbuka, Perseroan selalu mematuhi Undang-undang Pasar Modal dan ketentuan dan peraturan mengenai pasar modal yang berlaku seperti peraturan Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (sekarang: Otoritas Jasa Keuangan), serta ketentuan dan peraturan yang berlaku di bursa efek dimana saham-saham Perseroan diperdagangkan. Kepatuhan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan-peraturan ini merupakan cerminan adanya perlindungan atas hak-hak dari semua pemegang saham Perseroan.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

The Company realizes that Good Corporate Governance (GCG) is essential to be implemented in order to protect the rights and interests of the Company's Shareholders. Apart from that, GCG is one of the keys of the Company's successful achievement to grow and develop, at the same time GCG delivers the strong fundamentals to conquer business competition and to obtain maximum points. GCG formulated a structure that organizes healthy and harmonious relationship patterns between the Company's organ and shareholders and stakeholders.

In conducting its activities, the Company continues to attempt to consistently and continuously apply the basic principles of GCG, and to keep trying to make GCG as an operational fundament. The basic principles of GCG, namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness are constantly endeavored to be developed and implemented in the Company's operational activities.

The fundamental principles are reflected in the following points:

1. ARTICLES OF ASSOCIATION

As a business entity established in Indonesia, in its daily activities the Company constantly pursues to comply with Law on Limited Companies and all Indonesian law and regulations. Apart from that, as a listed company, the Company has always adhere to the Law on Capital Market and all law and regulations of the capital markets issued by Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan), currently: Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan), and all rules and regulation in the stock exchange where the Company's shares are listed and traded. The Company's compliance to laws and regulations reflects the protection of the rights of all shareholders.

The Company was established based on the Deed No. 8, November 2, 1971, in conjunction with the Deed of Amendment No. 71, December 29, 1971, made by Komar Andasasmita SH, Notary in Bandung. Both deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia by Decree No. Y.A.5/34/21, January 20, 1973 and it was publicized in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 34, April 2, 1973, Supplement No. 313.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, untuk disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan dengan Undang-undang Pasar Modal. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan no. AHU-56037.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 25 Agustus 2009 Tambahan No. 23080.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan antara lain diatur hal-hal mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, modal Perseroan, dan seluk beluk tentang saham Perseroan. Anggaran Dasar Perseroan ini mengatur pula tentang hal-hal yang berkaitan dengan Rapat Umum Pemegang Saham, tugas dan wewenang Direksi, tugas dan wewenang Komisaris, ketentuan tentang Rencana Kerja, Tahun Buku dan Laporan Tahunan, ketentuan mengenai penggunaan laba dan pembagian dividen, dan hal-hal pokok dan penting lainnya yang diperlukan dalam mengelola sebuah perusahaan. Semua ini cukup mencerminkan perlindungan terhadap hak dan kepentingan dari pemegang saham Perseroan

2. ORGAN PERSEROAN

Di dalam Undang-undang tentang Perseroan Terbatas yang dimaksudkan dengan Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan disebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) harus diadakan setiap tahun, dan RUPST yang diadakan untuk menyetujui Laporan Tahunan harus diselenggarakan

Articles of Association have been amended several times. Last changed by Deed of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 43, July 18, 2008 made by Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, to comply with Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies and adapted to comply with the Capital Market Law. This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by decree no. AHU-56037.AH.01.02, 2008 on August 27, 2008, and it was publicized in the State Gazette No. 68, August 25, 2009 Supplement No. 23080.

The Company's Articles of Association stated the Company's goals and business activities, the Company's capital and other details regarding the Company's shares. The Company's Article Association regulates Shareholders General Meeting, tasks and authorities of Directors and Commissioners, stipulation of Work Plan, Fiscal Year and Annual Report, stipulation of using profit and dividend payment and other important points needed for managing the Company. All of these reflects appropriate measures to protect shareholders' right and interests.

2. THE COMPANY ORGANS

The Law on Limited Companies comprehends Company Organs as an organ that consists of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Directors.

A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (RUPS)

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies, it stated that General Meeting of Shareholders (RUPS) is a Company Organ that holds an authority that is not given to Directors and the Board of Commissioners, as stated by the law and/or the Company's Articles of Association.

The Company's Articles of Association states that the Company has two types of RUPS, i.e. Annual General Meeting of Shareholders (RUPST) and/or Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB).

The Company is mandatory to hold RUPST each year, and the agenda of RUPST is to approve the Annual Report which is mandatory to be held at the latest in June after the closing

paling lambat dalam bulan Juni setelah penutupan tahunbuku yang bersangkutan, dengan agenda :

- a. menyetujui Laporan Tahunan, termasuk pengesahan laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris,
- b. memutuskan penggunaan laba,
- c. menunjuk Akuntan Publik yang akan memeriksa pembukuan Perseroan,
- d. membahas agenda lainnya yang diusulkan sepanjang agenda tersebut dimungkinkan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan status atau kegiatan usaha Perseroan

Sedangkan RUPSLB dapat diselenggarakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan dengan agenda: untuk memutuskan hal-hal seperti perubahan anggaran dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia, dan hal lain selain usulan tersebut di atas.

Dalam menyelenggarakan RUPS Perseroan selalu mematuhi semua ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Paling lambat 10 (sepuluh) hari sebelum tanggal pemberitahuan RUPS kepada para Pemegang Saham tentang akan diadakannya RUPS, Perseroan terlebih dahulu memberitahukan jadwal dan agenda RUPS ini kepada Bapepam & LK dan Bursa Efek dimana saham Perseroan diperdagangkan.

Selanjutnya, paling lambat 14 (empatbelas) hari sebelum tanggal pemanggilan RUPS, Perseroan memberitahukan kepada para Pemegang Saham bahwa Perseroan akan menyelenggarakan RUPS, dan paling lambat 14 (empatbelas) hari sebelum tanggal RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal pelaksanaan RUPS, Perseroan melakukan panggilan kepada para Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri RUPS, disertai dengan penjelasan tentang tata cara dan persyaratan menghadiri RUPS, dan menyatakan bahwa Perseroan telah menyediakan Laporan Tahunan bagi para Pemegang Saham Perseroan.

Pemberitahuan akan diadakannya RUPS dan panggilan untuk menghadiri RUPS ini diumumkan melalui surat kabar harian yang berperedaran nasional.

Pada saat RUPS dilaksanakan Perseroan memberi kesempatan kepada Pemegang Saham untuk bertanya tentang materi yang dibahas, dan meminta para Pemegang Saham Perseroan untuk menggunakan hak suaranya.

of the Company fiscal year with the following agenda :

- a. to approve the Annual Report and to ratify the annual financial report including the report on the supervisory function of the Board of Commissioners,*
- b. to determine the Company's profit usage,*
- c. to appoint Public Accountant to review and audit the Company's book,*
- d. to discuss the proposed others agenda as long as the agenda complies with the Articles of Association and laws and regulations related to the Company's status and business activities*

While RUPSLB may be held at any time deemed necessary with agenda as follows: to decide matters such as amendments to some articles in the Articles of Association that needs the approval of the Minister of Justice and Human Rights, and other things in addition to the above proposal.

The Company conducts RUPS in accordance with the Company's Articles of Association and Capital Market regulations.

No later than 10 (ten) days prior RUPS is organized, the Company should announce the schedule and the agenda of the RUPS to Bapepam & LK and Stock Exchange where the Company's shares are listed and traded.

And then, the Company will announce to the shareholders that the Company will conduct a RUPS. No later than 14 (fourteen) days prior to the RUPS, without considering the date of invitation and the date of RUPS the Company distributes invitations to the Company Shareholders to attend RUPS, with a clear explanation on the procedure and requirement of attending RUPS. At this instance the Company has prepared Annual Reports that will be distributed to shareholders.

The announcement and invitation are to be publicized through national newspapers.

When RUPS is conducted the Company gives an opportunity to Shareholders to raise questions regarding items and agenda of the RUPS and to use their votes.

Selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan Rapat, hasil keputusan RUPS diberitahukan kepada Bapepam & LK, Bursa Efek, dan diumumkan melalui surat kabar harian yang berperedaran nasional.

Pada tahun 2012 Perseroan telah menyelenggarakan RUPST pada tanggal 27 Juni 2012, di Bandung. RUPST ini telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili lebih dari 75,16% saham yang dikeluarkan Perseroan, dan telah memutuskan untuk :

1. menerima dan menyetujui Laporan Tahunan tahunbuku 2011, termasuk mengesahkan Laporan Keuangan tahunbuku 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Koesbandijah – Beddy Samsi – Setiasih, dan laporan Dewan Komisaris tentang tugas pengawasan yang telah dijalankannya. Sesuai dengan pasal 11 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan, persetujuan Laporan Tahunan oleh Rapat berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahunbuku 2011, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan, dan tindakan pidana lainnya.
2. menyetujui untuk menggunakan Laba Bersih tahunbuku 2011 sebagai berikut:
 - a. menyisihkan kurang lebih sebesar 10% dari Laba Bersih tahunbuku 2011 atau sebesar Rp. 10.000.000.000.- untuk menambah pos Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya sebagai Cadangan untuk menutup kerugian, sehingga jumlahnya menjadi Rp. 39 miliar atau 6,20% dari Modal Yang Ditempatkan Dan Disetor Penuh,
 - b. membagikan deviden tunai sebesar Rp. 10,- (sepuluh rupiah) per saham sehingga jumlah seluruhnya adalah Rp. 28,8 miliar,
 - c. mananamkan kembali sisanya sebesar Rp. 62,4 miliar sebagai Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.
3. memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk kantor akuntan publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan Tahunbuku 2012, termasuk kuasa untuk menentukan honorarium serta tata cara pengangkatannya.

Perseroan merencanakan akan menyelenggarakan RUPST dengan agenda untuk mengesahkan Laporan Tahunan tahun 2012, selambat-lambatnya pada bulan Juni 2013.

Results of the RUPS will be reported to Bapepam & LK, BEI and will also be announced through national newspapers no later than 2 (two) working days.

In 2012, RUPST was held on June 27, 2012 in Bandung. RUPST was attended by shareholders and/or representatives, representing more than 75.16% issued by the Company, as such RUPST was legitimate and authorized to make the following decisions:

1. Accept and approve the 2011 Annual Report, including 2011 Financial Statements that have been audited by Public Accountants Koesbandijah - Beddy Samsi - Setiasih, and accepted the Board of Commissioners' Report on its supervisory duties that have been performed. In accordance with article 11 paragraph 6 of the Articles of Association, approval of the Annual Report by RUPST means giving full responsibility to the members of the Directors and the Board of Commissioners for managing and supervising implemented during the book year of 2011, to the extent that such actions are reflected in the Annual Report, excepting the acts of embezzlement, fraud and other criminal acts.
2. Approved the allocation of Net Profit in 2011 as followed:
 - a. allocate 10% of Net Profit in 2011 or Rp10 billion for the purpose of adding appropriated Retained Earnings as Allowances to cover losses, so that the total amount became Rp39 billion or 6.20% from Paid in Capital,
 - b. distribute cash dividend of Rp10 (ten rupiah) per share in total of Rp28.8 billion,
 - c. reinvest the balance of Rp62.4 billion as Unappropriated Retained Earnings.
3. Gave authority to the Company's Directors to appoint public accountants firm to audit the Company's Financial Report in 2012, including the authority to determine its remuneration and procedure of appointment.

The Company plans to hold RUPST with the agenda to approve the 2012 Annual Report at the latest by June 2013.

B. DIREKSI

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung-jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Perseroan diurus oleh Direksi, dan Direksi bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

Direksi juga berkewajiban untuk menjamin bahwa semua aset Perseroan telah digunakan sesuai peruntukannya guna kepentingan Perseroan dan para Pemegang Saham Perseroan.

Direksi mewakili dan mengikat Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, dan berhak melakukan untuk dan atas nama Perseroan segala perbuatan pengurusan dan segala perbuatan pemilikan, dengan beberapa pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

2 (dua) orang anggota Direksi yang ditunjuk Rapat Direksi, secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Keanggotaan Direksi terdiri atas paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi dengan susunan seorang Presiden Direktur dan paling sedikit 2 (dua) orang Direktur. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk masa jabatan selama 5 tahun sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka, sampai penutupan RUPST yang ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatan mereka, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya. RUPS dapat memberhentikan seorang anggota Direksi meskipun masa jabatannya belum berakhir, dan mengangkat orang lain untuk menggantikannya dengan masa jabatan yang sama dengan sisa masa jabatan Direksi lainnya.

Anggota Direksi dapat menerima gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya yang jumlahnya atau besarnya ditetapkan oleh RUPS. Wewenang untuk menetapkan besarnya jumlah gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya ini

B. DIRECTORS

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies, the Directors is the Company's organ that has the authority and is fully responsible in executing its tasks for the Company's interest that comply with the Company's goals as well as representing the Company inside and outside the court as regulated by the Company's Articles of Association.

The Company's Articles of Association stated that the Company is managed by the Directors who are fully responsible in conducting their tasks for the interest of the Company in achieving its goals and targets.

The Directors are also responsible to guarantee that all the Company's assets are utilized according to the Company's as well as the shareholders' interests.

The Directors represent the Company and conduct binding representation inside and outside the court and has the right to act on behalf of the Company in all its management conducts with a few limitations as regulated by the Company's Articles of Association.

2 (two) Directors appointed by the Meeting of the Directors by collectively have the right and authority to act on behalf of the Directors which representing the Company.

The Directors consists of at least 3 (three) members with one appointed as President Director, and minimum of 2 (two) members as Director. Members of the Directors are appointed and acquitted by the RUPS, to serve for a period of 5 (five) years from the date of appointment until the closing of the 5th RUPST, except if RUPS decided otherwise.

After the termination of service, they can be reappointed for the next term. RUPS may acquit a member of the Directors before their term ended, and appoint a new member to replace him for a period of the remaining time of service.

The Directors may earn salary and other allowances, where the amount is determined by the RUPS. Authority of determining the amounts may be delegated to the Board of Commissioners. RUPS held on June 26, 2009 has determined

dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2009 jumlah remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berjumlah Rp. 1.500.000.000.- (satu miliar lima ratus juta rupiah) per tahun.

Direksi Perseroan dapat mengadakan Rapat Direksi setiap waktu sesuai keperluan, di tempat kedudukan Perseroan, di tempat kegiatan usaha, atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan, asal saja di Indonesia. Rapat Direksi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam tahun 2012 Direksi secara rutin melakukan rapat dengan para kepala divisi yang terkait, dan paling sedikit 1 – 2 kali dalam sebulan mengadakan Rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas sebagai seorang pimpinan perusahaan, Direksi Perseroan selalu mengikuti perkembangan dunia usaha, mengamati situasi dan kondisi sosial – politik dan perekonomian nasional maupun internasional, baik melalui media cetak, media elektronik, internet, koleksi literatur, mengadakan diskusi-diskusi, atau menghadiri seminar baik yang diadakan di dalam negeri ataupun di luar negeri, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

C. DEWAN KOMISARIS

Di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disebutkan bahwa Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun mengenai usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Anggaran Dasar Perseroan menentukan bahwa keanggotaan Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang anggota, dengan susunan seorang Presiden Komisaris dan paling sedikit 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal maka 30% dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

the total of annual remuneration for the Board of Commissioners and Directors amounted Rp1.500.000.000 (one billion five hundred million rupiahs) per year.

The Directors may hold Directors Meetings at any time whenever deemed necessary, located at the Company's premises, at business activity places or at the premises of the Stock Exchange where the Company's shares are listed, as far as in Indonesia. The Directors Meetings should be conducted in compliance with regulations as stated in the Company's Articles of Association.

In 2012 the Directors held regular meetings with all the head of department, and at least 1-2 times per month meeting with all members of the Directors.

To enhance and improve competencies and capabilities as company leaders, the Company Directors follow developments of the business world, closely monitor social, political and economical situation and condition both nationally and internationally, either from the print and electronic media, the Internet, literature, discussions and attending seminars held here at home or oversea.

C. BOARD OF COMMISSIONERS

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies, the Board of Commissioners is the Company's Organ that conducts supervisory of Directors' policies in managing the Company, and give opinion and advises to Directors.

In Article of Association of the Company the Board of Commissioners has the authority to review and supervise all of the Company's policy, the role of management regarding its business and gives opinion and advises to Directors.

The Company's Articles of Association states that the Board of Commissioners consist of a minimum 3 (three) Commissioners, with one appointed as President Commissioner and a minimum of 2 (two) Commissioners. In accordance with Capital Market regulation, 30% of Board of Commissioners members are Independent Commissioners.

Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri tapi harus berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris. Setiap rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari ½ bagian anggota Dewan Komisaris dan keputusannya disetujui oleh lebih dari ½ bagian jumlah suara yang dikeluarkan. Rapat Dewan Komisaris bisa diadakan setiap waktu bila dianggap perlu dengan syarat dan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan. Keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi yang telah bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan/atau perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yaitu sejak tanggal pengangkatan sebagaimana diputuskan dalam RUPS, sampai penutupan RUPS Tahunan yang ke 5 setelah tanggal pengangkatan, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

Setelah masa jabatan berakhir anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya sesuai dengan keputusan RUPS. RUPS dapat memberhentikan seorang anggota Dewan Komisaris meskipun masa jabatannya belum berakhir, dan mengangkat orang lain untuk menggantikannya dengan masa jabatan yang sama dengan sisa masa jabatan Dewan Komisaris yang lainnya.

Anggota Dewan Komisaris dapat menerima gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya, yang jumlahnya atau besarnya ditetapkan oleh RUPS. Berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2009 jumlah remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berjumlah Rp. 1.500.000.000,- (satu miliar lima ratus juta rupiah) per tahun.

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris mempunyai kewenangan untuk memeriksa semua dokumen bukti-bukti pembukuan Perseroan, berwenang untuk mengetahui segala tindakan yang dijalankan oleh Direksi Perseroan, dan berhak meminta penjelasan dari Direksi tentang jalannya Perseroan.

Pada saat ini Perseroan mempunyai seorang Presiden Komisaris, seorang Komisaris Independen, dan seorang Komisaris. Pada tahun 2012 Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan 2 kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, dan melakukan beberapa rapat dengan Komite Audit.

Each member of the Board of Commissioners is not allowed to act individually, as such, decisions made by the Board of Commissioners are collective decisions. Meetings of the Board of Commissioners are legitimate and may make binding decisions when the meetings are attended by more than half of the Board of Commissioners members, and the decisions are supported by more than half of the votes. Meetings of the Board of Commissioners may be held at any time whenever the need arises, and in accordance with requirements and regulations as stated in the Company's Articles of Association. The Board of Commissioners has the authority to temporarily acquit one or more Directors with deviated conducts from the Company's Articles of Association, or against existing laws.

Members of the Board of Commissioners are appointed and acquitted by RUPS to serve for a period of 5 (five) years from the date of appointment, as decided at the RUPS, until the closing of the 5th year Annual RUPS, unless RUPS decided otherwise.

After the termination of service, they may be reappointed for the next term. RUPS may acquit a member of the Board of Commissioners before their term ended, and appoint a new member to replace him for a period of the remaining time of service.

Members of the Board of Commissioners may earn salaries or honorarium and other allowances where the amounts are determined by the RUPS. RUPS held on June 26, 2009 has determined the total of annual remuneration for the Board of Commissioners and Directors amounted Rp.1.500.000.000 (one billion five hundred million rupiahs).

The Board of Commissioners also has the authority to review all of the Company's financial statements as well as financial documents, and require clarification from the Directors regarding the Company's management policies.

At the moment, the Company has one President Commissioner, one Independent Commissioner and one Commissioner. In 2012 the Board of Commissioners has held 2 meetings attended by all the members and held several meetings with Audit Committee.

D. KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Pada saat ini Komite Audit merupakan satu-satunya komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Adapun Komite Audit bertanggung-jawab dan bertugas untuk :

- membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi Perseroan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya.
- memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan telah dibuat dan disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk telah diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai.

Komite Audit melakukan tugasnya berdasarkan permintaan atau instruksi dari Dewan Komisaris, sesuai dengan keperluan Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugasnya ini Komite Audit berkoordinasi dan bekerjasama dengan divisi-divisi lain yang ada di perusahaan, terutama sekali dengan bagian Internal Audit. Komite Audit berwenang untuk meminta keterangan-keterangan yang diperlukan langsung kepada divisi atau bagian terkait. Komite Audit memberikan laporan dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2012 Dewan Komisaris melakukan 2 kali pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

Anggota-anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Dewan Komisaris, dan mempunyai masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Masa jabatan anggota Komite Audit yang saat ini menjabat akan berakhir pada tahun 2014, kecuali apabila Rapat Dewan Komisaris menentukan lain.

Pada tanggal 31 Desember 2012 Komite Audit dijabat oleh :

ENDANG SUHARYA, 76 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, tahun 1963. Meniti karir di Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian, dan pensiun sebagai Direktur Bina Usaha dan Pengelolaan Hasil Peternakan Ditjen Peternakan. Pernah pula menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Gabungan Koperasi Susu Indonesia.

D. AUDIT COMMITTEE

In conducting its supervisory function the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. This committee is the only committee which is under the supervision of the Board of Commissioners.

Audit Committee has the following functions:

- *to assist Board of Commissioners in evaluating the Company's reports submitted by Directors, financial reports as well as reports on other operational activities.*
- *to ensure that the Company's financial reports are prepared in compliance with stipulated regulations and according to the Indonesia Financial Accounting Standards.*
- *to ensure that the internal control system is appropriately applied.*

Audit Committee executes its tasks upon the request and instruction of the Board of Commissioners as the need arises.

In conducting its job Audit Committee works in coordination and cooperation with other divisions, especially Internal Audit. Audit Committee has the authority to ask for informations directly from related divisions or departments. Audit Committee reports and is responsible to the Board of Commissioners.

In 2012 the Board of Commissioners held 2 (two) meetings attended by all the members of Audit Committee.

Members of the Audit Committee are appointed and acquitted by the Board of Commissioners and their term of service is 5 (five) years. Their term of service will be terminated in 2014, unless Meeting of the Board of Commissioners decided otherwise.

As per December 31, 2012 members of Audit Committee are as follows:

ENDANG SUHARYA, 76 years, Indonesian citizens.

Graduated in 1963 from the Faculty of Veterinary, The Institute of Agriculture, Bogor. He once worked at the Directorate General of Animal Husbandry in the Department of Agriculture. He used to be the Director of the West Java Provincial Board of Animal Husbandry. He was the General Secretary of the Gabungan Koperasi Susu Indonesia.

Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1996 – sekarang, dan ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2004.

ABU SARDJONO SOEDARMIN, 66 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 1980. Meniti karir di Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPKN) yang kemudian berganti nama menjadi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan pensiun dari BPKP tahun 2004.

Ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2004.

SONY DEVANO, 40 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 1990, dan meraih gelar Magister Akuntansi di Universitas Padjadjaran, tahun 1993. Bekerja di Kantor Akuntan Publik, dan menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan lain.

Ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012.

3. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal Perseroan telah mengangkat seorang Sekretaris Perusahaan yang terutama sekali berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak lain di luar Perseroan, dan bertugas untuk mendapatkan kepastian bahwa Perseroan telah mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan.

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah :

- sebagai penghubung antara Perseroan dengan para pemegang saham, otoritas pasar modal seperti Bapepam & LK serta Bursa Efek, komunitas pasar modal, biro administrasi efek, media massa, serta masyarakat umum lainnya.
- mengikuti perkembangan Pasar Modal dan Bursa Efek, khususnya dalam masalah ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku di pasar modal.
- menjalankan dan mematuhi aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan di dalam Anggaran Dasar Perseroan, Undang-undang Pasar Modal, Undang-undang Perseroan Terbatas, dan undang-undang serta peraturan pemerintah lain yang berlaku di Indonesia.
- mematuhi ketentuan-ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) dan Bursa Efek sehubungan dengan kewajiban-kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik.

He has been appointed as the Commissioner since 1996 until today and was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2004.

ABU SARDJONO SOEDARMIN, 66 years, Indonesian citizen.

Graduated in 1980 from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, major in Accounting. He started his career at the Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPKN) which later was renamed as the Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) and he retired from BPKP in 2004.

He was appointed as member of the Audit Committee in 2004 until today.

SONY DEVANO, 40 years, Indonesian citizen.

Graduated in 1990 from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, major in Accounting and held a degree in Magister Akuntansi at Padjadjaran University on 1993. Worked for Public Accountant Firm and appointed as a member of Audit Committee in several companies.

Appointed as a member of the Audit Committee since 2012.

3. CORPORATE SECRETARY

In compliance with the rules and regulations of the Capital Market, the Company appointed a Corporate Secretary, who is responsible mainly as a liaison between the Company and the public at large and to ensure that the Company is operating in compliance with rules and regulations. Corporate Secretary is responsible to the Directors.

The Corporate Secretary's responsibilities include:

- acts as a liaison between the Company with its Shareholders, capital market authorities i.e Bapepam & LK, Stock Exchange, capital market community, securities administration bureau, the media, and other communities.
- monitors the development of capital market and stock exchange, especially in the law and regulations issues which are legally valid in the capital market.
- ensures corporate compliance with all rules and regulations as stated in the Company Articles of Association, Capital Market Law, Limited Company Law, and other Indonesian Government laws and regulations.
- ensures corporate compliance with Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) and Stock Exchange rules and regulations in relation with the Company's responsibilities as a public company.

Dalam tahunbuku 2012 Sekretaris Perusahaan telah memfasilitasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, penyelenggaraan Publik Ekspose, mengkoordinasikan penerbitan Laporan Tahunan, dan melaksanakan seluruh kewajiban Perseroan kepada Bapepam & LK dan Bursa Efek tepat pada waktunya.

Pada saat ini jabatan Sekretaris Perusahaan dipegang oleh :

EDDI KURNIADI, 63 tahun, WNI.

Sarjana strata 1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (FE UNPAD) di Bandung, lulusan tahun 1978. Meniti karir di PT INALUM (1978 – 1981), dan mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1981 s/d sekarang.

Di Perseroan pernah menjabat sebagai Office Manager (1981), Administrative Manager (1982-1985), Finance & Accounting Manager (1985 – 1990), dan diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 1990 – sekarang.

4.SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (INTERNAL AUDIT)

Internal Audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada di dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Dalam melaksanakan kegiatannya *Internal Audit* dituntut untuk bertindak dan bersikap secara independen, namun diharapkan dapat tetap berperan secara obyektif dan profesional sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam penyempurnaan organisasi secara keseluruhan. Di Perseroan, fungsi ini berada di divisi Internal Audit.

Divisi Internal Audit dibentuk bukan dengan tujuan untuk menemukan kesalahan dan kecurangan, tapi dengan adanya divisi Internal Audit ini diharapkan tercipta suatu kerangka sistem pengendalian internal yang efisien, sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja dan menciptakan etos kerja yang baik di seluruh bagian Perseroan. Divisi Internal Audit bertanggung-jawab untuk menyusun rencana, melaksanakan, melakukan koordinasi, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan audit di internal Perseroan. Divisi Internal Audit juga diharapkan dapat memberikan masukan berupa opini yang obyektif dan memberikan saran-saran yang diperlukan Perseroan. Divisi Internal Audit bertanggung-jawab langsung kepada Direksi Perseroan.

Divisi Internal Audit secara berkala melakukan audit terutama sekali atas kegiatan operasional di divisi Sales & Distribution, dan mulai diperluas ke divisi Marketing, dan seksi Purchasing.

In 2012 Corporate Secretary has facilitated and organized RUPST and Public Expose, coordinated the publication of Annual Report and timely conducted all the Company's duties to Bapepam & LK and Stock Exchange.

Currently the position of Corporate Secretary is held by:

EDDI KURNIADI, 63 years, Indonesian citizen.

Graduated S1 Accountancy at the Faculty of Economics of Universitas Padjajaran, graduated in 1978. He started his career at PT INALUM (1978-1981), and joined the Company in 1981 until today.

He used to hold the position as Office Manager (1981), Administrative Manager (1982-1985), Finance & Accounting Manager (1985-1990), and he was appointed as the Company's Corporate Secretary in 1990, until today.

4. INTERNAL CONTROL SYSTEM (INTERNAL AUDIT)

Internal Audit is an independent evaluating function within an organization with the aim to test and evaluate all the organization's activities. In conducting this activity, Internal Audit is required to act and to respond independently. However, it is hoped that it can take a professional and objective attitude. These will provide value added in its attempt to improving the organization as a whole. In the Company this function is held by Internal Audit.

Internal Audit was not formed to Find mistakes and embezzlements, but it is hoped Internal Audit will create an efficient internal control system, to improve work effectivity and to create good work ethics in all parts of the Company. Internal Audit is responsible to establish a plan, to conduct coordination and to control internal audit activities within the Company, and to provide necessary advises to the Company Directors. Internal Audit is directly responsible to the Directors.

Internal Audit Division by periodically conducts audit on operational activities in Sales & Distribution division, and start to expanded to Marketing division and Purchasing Section.

Audit di divisi Sales & Distribution bukan saja mencakup semua aspek finansial dan operasional, tapi juga audit atas kepatuhan akan aturan dan kebijakan Perseroan. Audit dilakukan di semua kantor-kantor perwakilan dan depo-depo yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, dan kota-kota lainnya di Pulau Jawa.

Laporan audit disampaikan langsung kepada Direksi Perseroan setelah temuan-temuan audit disepakati oleh pihak yang diaudit (auditee). Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi seluruh staf Divisi Internal Audit, Perseroan secara berkala selalu memberikan pelatihan kepada seluruh stafnya, baik yang diadakan di internal perusahaan, maupun yang diadakan di luar perusahaan.

Pada saat ini Divisi Internal Audit memiliki 17 karyawan yang berlatar belakang pendidikan sarjana jurusan akuntansi, dan dipimpin oleh :

UUN ATANG DJUANDA, 61 tahun, WNI.

Menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi, Institut Ilmu Keuangan, Departemen Keuangan R.I. di Jakarta, lulus tahun 1981. Meniti karir di Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPKN) yang kemudian berganti nama jadi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Pernah menjadi dosen Luar Biasa di FISIP UNPAD dan di beberapa PTS di Bandung, dan menjadi konsultan proyek di Koperasi Pegawai PT Telkom. Diangkat menjadi Kepala Internal Audit Perseroan sejak tahun 2002 - sekarang.

5. LAIN-LAIN

a. PERATURAN PERSEROAN DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA

Undang-Undang Ketenagakerjaan merupakan dasar pijakan Perseroan dalam masalah ketenagakerjaan. Perseroan selalu mematuhi aturan dan ketentuan yang terdapat dalam undang-undang tersebut.

Selain itu, Perseroan juga telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan panduan bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan tugasnya. PKB ini disusun oleh sebuah tim yang merupakan gabungan antara wakil pihak Perseroan dengan pihak Serikat Pekerja dengan tujuan utama untuk menjelaskan dan menegaskan hak dan kewajiban masing-masing pihak, baik yang sudah ada atau pun yang belum diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan.

Perseroan juga mempunyai Peraturan Perusahaan yang merupakan panduan etika kerja bagi golongan staf & manajerial. Peraturan Perusahaan ini bisa berbentuk Surat Keputusan Direksi, Memo Direksi, Pengumuman Direksi, dll.

Audit in Sales & Distribution division not only include all financial and operational aspects, but also conducts compliance audits of regulations and stipulated Company policies. Audits are conducted in all representative offices located in Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, and other cities on the Island of Java.

Audit reports are submitted directly to the Directors after the audit findings are approved by the auditee. To improve capability and competence of all Internal Audit staff, the Company periodically provides continuous trainings, in-house trainings as well as ones held by third parties.

At the moment Internal Audit operates with a total of 17 employees, all are graduates in accounting, led by:

UUN ATANG DJUANDA, 61 years, Indonesian citizen.

Graduated from Accounting at the Institut Ilmu Keuangan in 1981, the Departemen Keuangan R.I. in Jakarta. He started his career at the Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPKN), later renamed as the Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). He was a lecturer at FISIP UNPAD and at several other universities in Bandung. He was a project consultant of PT Telkom Employees Cooperatives. He was appointed as Head of Internal Audit Division in 2002, until today.

5. OTHERS

a. COMPANY REGULATION AND MUTUAL WORK AGREEMENT

In the area of Manpower, the Company's conducts always comply with rules and regulations as stated in the Law of Manpower in Indonesia.

Additionally, the Company has the Mutual Work Agreement (PKB) which was designed as a guideline for employees in carrying out their tasks. PKB was designed by a team representing the Company and a team representing the Employees Union, with the main intention to clarify the details of each party's rights and responsibilities, including items already regulated or not yet regulated in the the Law of Manpower.

Additionally the Company also has Rules and Regulations that provide guidelines to work ethics of staff and managerial personnel.

Baik PKB maupun Peraturan Perusahaan mengatur bagaimana karyawan Perseroan harus menjalankan tugasnya sesuai dengan hukum, nilai-nilai etika, dan perundang-undangan yang berlaku, dan melarang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan aturan Perseroan dan hukum serta perundangan yang berlaku.

b. KEPEDULIAN SOSIAL PERSEROAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)

Di dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan senantiasa berusaha untuk tidak hanya memberikan manfaat bagi para pemegang sahamnya tapi juga berusaha untuk berperan serta dalam pemenuhan kesejahteraan bagi masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perseroan berusaha agar keberadaannya tidak membebani dan merugikan masyarakat tapi justru harus dapat dirasakan membantu dan menguntungkan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi kantor dan pabrik Perseroan. Perseroan sangat peduli dengan masalah-masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh masyarakat, dan senantiasa berperan serta untuk ikut menanggulanginya.

Kepedulian akan lingkungan hidup

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang industri minuman, sudah sejak didirikan Perseroan menggunakan kemasan karton yang ramah lingkungan. Perseroan juga turut aktif berperan serta dalam kegiatan penghijauan sebagai sponsor dalam program *Thanks To Nature*.

Kepedulian akan masyarakat sekitar

Di sekitar lokasi kantor dan pabrik, Perseroan berperan secara aktif di bidang kesehatan masyarakat antara lain dengan memberikan bantuan alat-alat kesehatan kepada Puskesmas yang berlokasi di Desa Cimareme dan Desa Gadobangkong, memberikan bantuan alat-alat kesehatan kepada 8 lokasi Posyandu yang ada di desa-desa tersebut, dan memberikan bantuan masing-masing 1 (satu) buah mobil Ambulance kepada Desa Cimareme dan Desa Gadobangkong. Perseroan turut membantu menyediakan peralatan 2 (dua) set komputer lengkap bagi kantor Desa Cimareme dan kantor Desa Gadobangkong.

Perseroan juga memberikan bantuan dana untuk penyuluhan tentang kecukupan gizi dan kesehatan masyarakat bagi petugas-petugas Posyandu, yang pada gilirannya akan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Company's Rules and Regulations may be in the form of Board of Directors' Decrees, Memos or Announcements. But the Mutual Work Agreement and the Company's Rules and Regulations are guidelines for Company employees to conduct their tasks in compliance with the law, ethical values, on conducts prohibition of adverse actions that are against the Company's regulations and stipulated law.

b. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In carrying out its business activities and operations, the Company is committed to give the best to our shareholders, and also to ensure provision of benefits to the community. The Company attempts to make its existence beneficial to surrounding communities, especially the people living in areas around the offices and plants. The Company is very much concerned of issues faced by the community, and the Company continuously takes an active part in helping to overcome their problems.

Concerns for environment

The Company is engaged in the food and beverage industry. In the beverage industry, the Company has since established using eco-friendly cardboard packaging. The Company also participated actively participate in reforestation activities as a sponsor in the program Thanks To Nature.

Concern of Surrounding Area

The Company assisted Cimareme Village and Gadobangkong Village by donating an ambulance to each and donated medical tools for Puskesmas located in these areas, along with medical tools for 8 (eight) Posyandu in those villages. The Company also provides 2 (two) computer system for Cimareme and Gadobangkong Village offices.

In addition to the medical tools, the Company also donated funds to cover education for Healthcare Posts employees, so they can in turn educate the villagers to better understand good nutrition and healthy living practices.

Menyadari tentang sangat pentingnya air bersih bagi pemenuhan hajat hidup, Perseroan membantu menyediakan dan menyalurkan air bersih kepada masyarakat yang berdomisili di sekitar Perseroan dengan membuat bak-bak penampungan air bersih lengkap dengan instalasi pemipaannya di beberapa lokasi di sekitar Perseroan. Sedangkan untuk rumah-rumah ibadah dan sekolah-sekolah yang ada di sekitar lokasi Perseroan, dibuatkan saluran pemipaan khusus tanpa melalui bak penampungan.

Perseroan juga turut membantu membiayai pengerasan dan pengaspalan jalan desa sepanjang ± 500 m di Desa Sindangsari, yang menghubungkannya dengan jalan Raya Cimareme.

Kepedulian terhadap Seni dan Budaya Daerah

Perseroan sangat peduli dengan upaya dan kegiatan dalam rangka mengembangkan, meningkatkan, maupun mempertahankan seni dan budaya daerah, khususnya kesenian dan budaya daerah Jawa Barat. Perseroan berperan serta aktif memberikan dukungan dan bantuan dana dengan menjadi sponsor di berbagai acara kesenian dan budaya, baik yang dipentaskan di dalam negeri maupun di luar negeri. Perseroan juga mementaskan pagelaran wayang golek untuk menghibur para karyawan Perseroan dan masyarakat sekitar lokasi pabrik Perseroan.

Kepedulian di bidang Kehidupan Beragama

Kepedulian dalam bidang keagamaan ditunjukkan Perseroan dengan peran serta aktif dalam memberikan dukungan untuk acara dan kegiatan yang bertemakan keagamaan, terutama dukungan berupa dana dan material lain untuk pembangunan dan renovasi mesjid, baik yang berada di sekitar lokasi Perseroan maupun yang berada di luar lokasi. Perseroan juga seringkali menjadi sponsor dalam berbagai acara peringatan hari besar Islam, perlombaan2, dll., dan menjadi donatur tetap beberapa panti asuhan.

Kepedulian di Bidang Pendidikan

Bentuk kepedulian Perseroan di bidang pendidikan adalah dengan berperan-serta secara aktif melalui program pemberian bea siswa, program bantuan pembangunan dan/atau renovasi bangunan sekolah, atau menjadi sponsor dalam berbagai acara, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang bertemakan pendidikan.

Realizing the significance of clean water, the Company actively helps provide clean water to the community living in the neighborhood of the Company by building water reservoirs, all furnished with waterworks pipelines. For mosques and schools, the Company has built special pipelines without providing a reservoir.

The Company helps finance the costs of hardening and asphalting a village road, about 500m long, in Desa Sindangsari that connects it with the main road of Jalan Raya Cimareme.

Concerns in Regional Art and Culture

The Company is very much involved in activities to develop, enrich, and preserve local art and culture, especially the West Javanese art and culture. The Company takes an active role in financially contributing to various stage performance programs of art and culture that are held in domestic and overseas. The Company also staged puppet show (wayang golek) to entertain the employees of the Company and the community around the factory.

Concerns in Common Religious Life

The Company also takes an active role in supporting and organizing events and activities with religious themes. We provide funds to build and to renovate mosques located around the Company's location, as well as outside. Frequently, the Company sponsors various Moslem celebrations, sports events, etc. The Company is also a regular contributor donating several homes for children.

Concerns in Education

The Company takes an active part in providing scholarships and assistance programs of constructing and renovating school buildings, sponsorships in various seminars and other education activities.



SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2012

LETTER OF STATEMENT
OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
OF RESPONSIBILITY TO
THE 2012 ANNUAL REPORT

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned declare that all the information contained in 2012 Annual Report of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk is completely presented, and we are fully responsible for the truthfulness of the content of the annual report.

This statement has been made truthfully.

Bandung, April 2013

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Supiandi Prawirawidjaja
Presiden Komisaris

Endang Suharya
Komisaris Independen

Soeharsono Sagir
Komisaris

Direksi Directors

Sabana Prawirawidjaja
Presiden Direktur

Samudera Prawirawidjaja
Direktur

Yutianto Isnandar
Direktur

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report





PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
31 Desember 2012, 2011 Dan 1 Januari 2011
Dan Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011/
Consolidated Financial Statements
With Independent Auditor's Report
31 December 2012, 2011 And 1 January 2011
And For The Years Ended
31 December 2012 And 2011



P.T. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

JL. RAYA CIMAREME 131 PADALARANG 40552 - KAB. BANDUNG
MAIL : P.O. BOX 1230 BANDUNG 40012 - INDONESIA
PHONE : 062. 022. 86700700
TELEFAX : 062. 022. 6654612

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011 PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK. AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan di bawah ini/We, the undersigned hereby;

- | | |
|---|--|
| 1. Nama / Name | : Sabana Prawirawidjaja |
| Alamat Kantor / Office address | : Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang,
Bandung |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicili as stated in ID Card | : Jl. Kyai Gede Utama No. 7, Bandung |
| KTP No. / ID Card No. | : 1050062011410001 |
| Nomor Telepon / Phone number | : (022) 2505500 |
| Jabatan / Position | : Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name | : Jutianto Isnandar |
| Alamat Kantor / Office address | : Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang,
Bandung |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicili as stated in ID Card | : Jl. Tubagus Ismail VIII No. 8, Bandung |
| KTP No. / ID Card No. | : 1050062909435001 |
| Nomor Telepon / Phone number | : (022) 2501290 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa: / Stated that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan; / We are responsible in preparation and representation of Company's consolidated financial statements;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; / The Company's consolidated financial statements were prepared and represented in conformity with generally accepted accounting principles;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; / All information in Company's consolidated financial statements were disclosed with true and complete;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / The Company's consolidated financial statements were not contained unclean material information or facts, and were not had any material information or facts;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. / We are responsible in internal control system applied in the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This Statement is made by the undersigned with true.

Bandung, 25 Maret / March 25, 2013



Sabana Prawirawidjaja
Presiden Direktur / President Director


Jutianto Isnandar
Direktur / Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 179/BBT/III/13

Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Dewan Direksi
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING
COMPANY Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 26 Maret 2012 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut sebelum dilakukan penyajian kembali laporan keuangan sehubungan dengan perhitungan pajak tangguhan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012, hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 179/BBT/III/13

*Shareholders, The Board of Commissioners,
and The Board of Directors
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING
COMPANY Tbk*

We have audited the consolidated statement of financial position of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and subsidiaries as of 31 December 2012, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. The Company's consolidated financial statement as of 31 December 2011 and for the year then ended were audited by the other independent auditors whose report dated 26 March 2012 expressed an unqualified opinion on those statement before restatement of financial statement relating to deferred tax calculation as discusses below.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards required that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial positions of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and subsidiaries as of 31 December 2012, the consolidated results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standard.

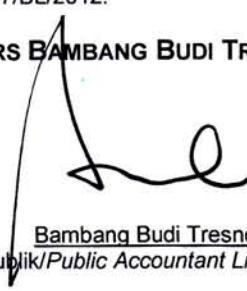
Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian, Perseroan melakukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 sehubungan dengan perhitungan pajak tangguhan. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 ini berdampak terhadap penyajian kembali jumlah saldo laba 1 Januari 2011. Prosedur audit kami yang diterapkan atas penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 mencakup: (i) mencocokkan angka-angka perhitungan pajak tangguhan yang telah disesuaikan ke catatan pendukung yang diperoleh dari manajemen dan (ii) menguji keakurasiannya matematis angka-angka perhitungan pajak tangguhan ke laporan keuangan konsolidasian. Menurut pendapat kami, pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah disajikan kembali, sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 40, sudah tepat. Namun demikian, kami tidak ditugaskan untuk melakukan audit, review, atau prosedur lainnya atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut selain yang terkait dengan perhitungan pajak tangguhan tersebut, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat maupun bentuk keyakinan lainnya atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2a dan 41, Perseroan dan entitas anak telah melakukan reklasifikasi atas akun-akun tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011, dan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 sehubungan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VII.G.7, sebagaimana terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

As described in Note 40 to the consolidated financial statements, the Company restated the consolidated financial statement for 2011 relating to deferred tax calculation. The restatement of the consolidated financial statement for 2011 affected to restate the balance of retained earnings as of 1 January 2011. Our audit procedures that were applied to the restated of consolidated financial statement for 2011 included: (i) agreeing the adjusted amounts of deferred tax calculation to the underlying records obtained from management, and (ii) testing the mathematical accuracy of the deferred tax calculation to the consolidated financial statements. In our opinion, the restated of deferred tax for the year ended 31 December 2011, as described in Note 40, are appropriate. However, we were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the consolidated financial statements of the Company as of 31 December 2011 and for the year then ended other than with respect to deferred tax calculation and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on the consolidated financial statements as of 31 December 2011 and the for year then ended taken as a whole.

As disclosed in Notes 2a and 41, the Company and subsidiaries reclassified certain accounts in the consolidated statements of financial position as of 31 December 2011 and 1 January 2011, and in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2011 to conform with the presentation of the consolidated statement of financial position as of 31 December 2012, related to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s regulation No. VII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012.

DRS BAMBANG BUDI TRESNO



Bambang Budi Tresno

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0643

25 Maret/March 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, consolidated results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 1 JANUARY 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

A S E T	Catatan / Notes	31 DESEMBER / DECEMBER 2012	31 DESEMBER / DECEMBER 2011	1 JANUARI / JANUARY 2011	A S S E T S
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara kas	2d,2h,4,39	535,889,526,748	242,776,108,938	383,120,307,358	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha, - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 789.347.475 per 31 Desember 2012 Rp 789.347.475 per 31 Desember 2011 dan Rp. 522.212.615 per 1 Januari 2011	2d,2e,5,39	297,400,522,080	255,494,585,569	190,914,744,160	Trade Receivables - net of provision for impairment of trade receivable of Rp 789.347.475 as of 31 December 2012 Rp 789.347.475 as of 31 December 2011 Rp 522.212.615 as of 1 January 2011
Piutang Dividen	2biii,6	-	15,000,000,000	-	Dividend Receivables
Piutang Lain-lain					Other Receivables
- Pihak Ketiga	2e,7,11	5,814,947,244	2,240,562,103	1,025,735,644	Third Parties -
- Pihak Berelasi	2c,2e,7,35	5,583,463,949	2,753,599,225	1,570,247,865	Related Parties -
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan lambat sebesar Rp 2.956.946.923 per 31 Desember 2012, Rp 2.997.699.136 per 31 Desember 2011 dan Rp 1.250.112.279 per 1 Januari 2011	2i,8	334,169,035,934	368,496,687,848	357,743,682,574	Inventories - net of provision for obsolete and slow moving inventories of Rp 2.956.946.923 as of 31 December 2012 Rp 2.997.699.136 as of 31 December 2011 and Rp 1.250.112.279 as of 1 January 2011
Pajak Dibayar di Muka	2d,9,39	15,213,609,789	13,432,806,003	15,521,187,936	Prepaid Taxes
Uang Muka	10	2,355,498,099	3,172,576,015	3,002,899,999	Advance Payments
Jumlah Aset Lancar		1,196,426,603,843	903,366,925,701	955,441,890,578	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar	2e,11	35,204,659,333	181,132,177	711,998,466	Non Current Financial Asset
Penyertaan Saham Pada Entitas Asosiasi	2biii,12	105,844,919,475	77,352,544,712	60,952,199,766	Investment in Associates
Hewan Ternak Produksi - Berumur Panjang - setelah dikurangi akumulasi deprelesi sebesar Rp 4.939.728.237 per 31 Desember 2012, Rp 4.843.029.135 per 31 Desember 2011 dan Rp 1.759.467.579 per 1 Januari 2011	2j,13	26,062,111,777	55,788,603,908	17,680,303,952	Investment in Long Term Livestock (Net of amortization of Rp 4.939.728.237 as of 31 December 2012 Rp 4.843.029.135 as of 31 December 2011 Rp 1.759.467.579 as of 1 January 2011)
Aset Tetap- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 772.774.650.697 per 31 Desember 2012, Rp 680.984.279.177 per 31 Desember 2011 dan Rp 601.990.109.506 per 1 Januari 2011	2k,2m,2n,14	979,511,601,619	1,069,735,963,102	941,931,552,988	Fixed Assets - Net of accumulated depreciation of Rp 772.774.650.697 as of 31 December 2012, Rp 680.984.279.177 as of 31 December 2011 and Rp 601.990.109.506 as of 1 January 2011
Aset Takberwujud	2l,2m,15	17,933,194,395	-	-	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	2q,34	32,796,696	341,096,413	362,249,275	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	59,777,494,891	73,750,253,044	29,877,816,510	Other Non Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,224,366,778,186	1,277,149,593,356	1,051,516,120,957	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		2,420,793,382,029	2,180,516,519,057	2,006,958,011,535	TOTAL ASSETS

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan)

(See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 1 JANUARY 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan / Notes	31 DESEMBER / DECEMBER 2012	31 DESEMBER / DECEMBER 2011	1 JANUARI / JANUARY 2011	LIABILITIES AND EQUITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Pinjaman Jangka Pendek	17	5,268,078,050	52,025,954,226	38,643,721,680	CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	2d,18,39	394,466,233,719	409,839,689,103	238,492,625,087	Short Term Loans
Utang Dividen	2s,19	15,816,567,871	1,818,867,953	3,305,915,953	Trade Payables:
Utang Pajak	2q,34	57,854,467,257	11,440,362,917	22,821,438,399	Dividend Payable
Akrual	20	51,171,595,269	23,438,969,844	18,349,410,099	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	2q,23a	1,601,977,123	5,646,049,107	2,158,700,060	Accruals
Bagian Utang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:					Short -Term Employee Benefits Liabilities
- Utang Bank	21	60,000,000,001	85,000,000,001	152,142,857,143	Current Maturities of Long Term liabilities:
- Utang Sewa	2n,22,39	6,643,609,853	22,575,250,000	1,643,086,303	Bank Loans - Lease Liabilities -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		592,822,529,143	611,785,143,151	477,557,754,724	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas Pajak Tangguhan	2q,34	85,608,703,824	92,981,738,094	97,943,622,579	NON CURRENT LIABILITIES
Keuntungan Ditangguhkan atas Transaksi Sewa					Deferred Tax Liabilities
Kewajiban Imbalan Kerja	2o,23b	34,404,885,086	27,420,225,662	19,965,509,126	Deferred Gain of Lease Transactions
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:					Employee Benefits
- Utang Bank	21	30,714,285,713	90,714,285,713	175,714,285,714	Long Term Loans - Net of Current Maturities:
- Utang Sewa	2n,22,39	723,864,841	5,643,812,500	11,195,102,399	Bank Loans - Lease Liabilities -
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		151,451,739,464	216,760,061,969	305,878,286,926	Total Non Current Liabilities
EKUITAS					
Modal Saham					EQUITY
Nilai nominal per saham Rp 200					Share Capital
Modal dasar 7.500.000.000 saham					Rp 200 per value
Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.888.382.000 saham	1b,24	577,676,400,000	577,676,400,000	577,676,400,000	Authorized 7.500.000.000 shares
Tambahan Modal Disetor - bersih	1b,25	51,130,441,727	51,130,441,727	51,130,441,727	Issued and Fully Paid, 2.888.382.000 shares
Saldo Laba:					Additional Paid in Capital - Net
- Ditentukan Penggunaannya	26	39,000,000,000	29,000,000,000	18,000,000,000	Retained Earnings:
- Belum Ditentukan Penggunaannya		1,004,984,228,158	690,902,948,165	573,544,421,658	Appropriated -
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1,672,791,069,885	1,348,709,789,892	1,220,351,263,385	Unappropriated -
Kepentingan Non Pengendali	27	3,728,043,537	3,261,524,045	3,170,706,500	Equity attributable to owners of the parent entity
Jumlah Ekuitas		1,676,519,113,422	1,351,971,313,937	1,223,521,969,885	Non-controlling interests
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS					
(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan)		2,420,793,382,029	2,180,516,519,057	2,006,958,011,535	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES

(See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
which are an integral part
of the consolidated financial statements)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

	Catatan / Notes	2012	2011	
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA				REVENUE
Penjualan Bersih	2p,28	2,809,851,307,439	2,102,383,741,532	<i>Net Sales</i>
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,29	(1,908,109,047,237)	(1,476,677,453,814)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		901,742,260,202	625,706,287,718	GROSS PROFIT
Penjualan	2p,30	(366,413,401,362)	(361,471,509,271)	<i>Selling</i>
Administrasi dan Umum	2p,30	(82,694,854,869)	(82,175,860,795)	<i>General and Administrative</i>
Kerugian Selisih Kurs - Bersih	2d	(13,513,232,874)	(3,326,924,340)	<i>Loss on Foreign Exchange Rate - Net</i>
Rugi Penjualan Aset Tetap	2k,14	(14,849,245,962)	(16,036,601,532)	<i>Loss on Sales of Fixed Assets</i>
Lain-lain - Bersih	31	5,069,974,743	(26,050,938,438)	<i>Others - Net</i>
		(472,400,760,324)	(489,061,834,376)	
LABA USAHA		429,341,499,878	136,644,453,342	OPERATING INCOME
Pendapatan Keuangan	32	12,085,195,324	16,416,994,017	<i>Finance Income</i>
Biaya Keuangan	33	(11,948,954,781)	(27,643,885,877)	<i>Finance Cost</i>
Bagian Laba/(Rugi) Bersih Entitas Asosiasi	2biii,12	28,492,374,763	31,400,344,946	<i>Shares of Net Income/(Loss) in Associated Company</i>
Penghasilan (beban) Lain-lain - bersih		28,628,615,306	20,173,453,086	Other Incomes(Expenses)- Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		457,970,115,184	156,817,906,428	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2q, 34			TAX INCOME (EXPENSE)
Pajak Kini		(111,603,230,250)	(33,309,294,000)	<i>Current Tax</i>
Pajak Tangguhan		7,064,734,551	4,940,731,624	<i>Deferred Tax</i>
		(104,538,495,699)	(28,368,562,376)	
LABA TAHUN BERJALAN		353,431,619,485	128,449,344,052	NET INCOME FOR THE CURRENT YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		353,431,619,485	128,449,344,052	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk		352,965,099,993	128,358,526,507	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan Non-pengendali	27	466,519,492	90,817,545	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah Laba Tahun Berjalan		353,431,619,485	128,449,344,052	Total Net Income For The Current Year
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk		352,965,099,993	128,358,526,507	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan Non-pengendali	27	466,519,492	90,817,545	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah Laba komprehensif Tahun Berjalan		353,431,619,485	128,449,344,052	Total Net Comprehensive Income Current Year
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2r,24,26	122	44	BASIC EARNINGS PER SHARE

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan)

(See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

	Catatan / Notes	Modal Saham / Share Capital	Tambahkan Modal Disetor / Additional Paid in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Attributable to Owners of the Company	Kepentingan Non- pengendali/ Non- controlling Interests	Jumlah / Total	
				Ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Un-Appropriated				
Saldo per 1 Januari 2011	1b,24,25, 26,27	577,676,400,000	51,130,441,727	18,000,000,000	573,544,421,658	1,220,351,263,385	3,170,706,500	1,223,521,969,885	<i>Balance as of 1 January 2011</i>
Laba komprehensif bersih periode berjalan	26, 27	-	-	-	128,358,526,507	128,358,526,507	90,817,545	128,449,344,052	Comprehensive income for the current year
Penyisihan Cadangan Wajib	26	-	-	11,000,000,000	(11,000,000,000)	-	-	-	Appropriation for Statutory Reserve
Saldo per 31 Desember 2011		577,676,400,000	51,130,441,727	29,000,000,000	690,902,948,165	1,348,709,789,892	3,261,524,045	1,351,971,313,937	<i>Balance as of 31 December 2011</i>
Laba komprehensif bersih periode berjalan	26, 27				352,965,099,993	352,965,099,993	466,519,492	353,431,619,485	Comprehensive income for the current year
Dividen	26				(28,883,820,000)	(28,883,820,000)		(28,883,820,000)	Dividend
Penyisihan Cadangan Wajib	26			10,000,000,000	(10,000,000,000)				Appropriation for Statutory Reserve
Saldo per 31 Desember 2012		577,676,400,000	51,130,441,727	39,000,000,000	1,004,984,228,158	1,672,791,069,885	3,728,043,537	1,676,519,113,422	<i>Balance as of 31 December 2012</i>

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan)

*(See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
which are an integral part
of the consolidated financial statements)*

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

	Catatan / Notes	2012	2011
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:			
Penerimaan Kas dari pelanggan	8	3,045,933,058,444	2,245,216,063,999
Pengeluaran Kas kepada pemasok, karyawan, dan beban operasi lainnya		(2,488,785,726,038)	(1,841,255,902,457)
Penerimaan Kas dari Aktivitas Operasi		557,147,332,406	403,960,161,542
Penerimaan dari:			
- Penghasilan Bunga	32	12,085,195,324	16,416,994,017
- Penghasilan lainnya		6,574,046,751	1,709,912,233
Pembayaran atas:			
- Beban Bunga	33	(12,727,917,849)	(27,643,885,877)
- Pajak Penghasilan	34	(70,916,678,805)	(72,970,804,778)
Penerimaan/(pembentukan) Piutang lain-lain *)		(558,824,230)	1,490,726,086
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		491,603,153,597	322,963,103,223
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:			
Investasi Hewan Ternak	13	-	(35,084,528,880)
Hasil penjualan Aset Tetap	14	2,887,013,006	3,238,403,600
Hasil penjualan Hewan Ternak		-	2,683,821,750
Penambahan Aset Tetap	14	(34,577,041,031)	(264,978,674,874)
Penambahan/(Pengurangan) Aktiva Takberwujud	15	(19,096,121,513)	
Penambahan/(Pengurangan) Aktiva Tidak Lancar Lainnya		(594,421,455)	553,777,290
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(51,380,570,993)	(293,587,201,114)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:			
Penambahan (pembayaran) Pinjaman Jangka Pendek	14	(46,757,876,176)	13,382,232,546
Pembayaran Sewa	19	(23,208,431,475)	(29,472,427,932)
Pembayaran Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
- Utang Bank	18	(92,142,857,143)	(152,142,857,143)
Penerimaan Dividen	10	15,000,000,000	-
Pembayaran Dividen	16	-	(1,487,048,000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(147,109,164,794)	(169,720,100,529)
Kenaikan/(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		293,113,417,810	(140,344,198,420)
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	3	242,776,108,938	383,120,307,358
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode	3	535,889,526,748	242,776,108,938

Transaksi Non Kas
Pemberian Kredit Sapi ke Peternak
Penambahan hewan ternak (kaptialisasi anak sapi)
Penambahan Aset Tetap melalui Hutang

36,211,044,749
14,440,367,823
-

Non Cash Transaction
Livestock Credit for Farmer
Capitalization of livestock (calf)
Recognized asset outstanding as payable

*) Termasuk penerimaan/pembentukan dari/kepada
pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan operasi.

*) including receipts/payments from/to
related parties relating with business transactions

**(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan)**

**(See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
which are an integral part
of the consolidated financial statements)**

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroran Terbatas. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-56037.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan di umumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 25 Agustus 2010. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perseroanialah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan.

Kegiatan Perseroan

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Perseroan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Perseroan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Perseroan memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perseroan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Establishment and Other Information

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., hereinafter called "the Company", was established based on notarial deed No. 8 dated 2 November 1971 subsequently amended by notarial deed No. 71 dated 29 December 1971 of Komar Andasasmita, S.H., a notary in Bandung. The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. Y.A.5/34/21 dated 20 January 1973, and was published in State Gazette No. 34 dated 27 April 1973, Supplement No. 313. The Company started its commercial operation in the beginning of 1974.

The Company's Articles of Association have several times been amended. The last amendment was made to comply with the Laws No.40, Year 2007 regarding Limited Company. The amendment was the Deed of Minutes of Meeting of Extra Ordinary General Meeting of Shareholders of the Company No.43, dated 18 July 2008, made by Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Right, of the Republic of Indonesia by the decision letter No. AHU-56037.AH.01.02. Year 2008 dated 27 August 2008 and published in the state news No. 68 dated 25 August 2010. The Company's head office and factory is located at Jl. Raya Cimareme Number 131 Padalarang, Kabupaten Bandung 40552.

Objectives and Goals

The objectives and goals of the Company are carrying businesses in manufacturing and trading.

The Company's Activities

The Company engages in the food and beverage industry. In the beverage section the Company produces various beverages like milk, fruit juices, tea, traditional drink and health drink, that are manufactured with the UHT (Ultra High Temperature) technology, and packaged in aseptic packaging material. In the food section the Company produces sweetened condensed milk, powder milk, and tropical fruit juice concentrate. The Company markets all its products by direct selling, indirect selling, and by modern trade. Direct selling is conducted through retail outlets, P&D, kiosks, and traditional market utilizing the Company's sales forces. Indirect selling is handled by appointed agents/distributor in provincial capital of Indonesia.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Penjualan melalui *modern trade* dilakukan ke minimarket, supermarket, dan hypermarket. Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

b. Penawaran Umum Saham

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-105/SHAM/MK.10/1990, tanggal 15 Mei 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga perdana Rp 7.500 per saham.

Pada tanggal 28 Maret 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-I (*Preemptive Rights Issue I*) sebanyak 66.020.160 saham biasa atas nama, nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga Rp 2.500 setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli atas 3 (tiga) saham baru.

Pada tanggal 13 Agustus 1999 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-II (*Preemptive Rights Issue II*) sebanyak 165.050.400 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 1.000 per saham. Setiap pemegang 4 (empat) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 3 (tiga) saham baru.

Pada tanggal 9 Maret 2004, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-III dalam rangka penerbitan saham (*Preemptive Rights Issue III*) sebanyak 962.794.000 saham, nilai nominal Rp 200 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 260 per saham, setiap pemegang 2 (dua) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 1 (satu) saham baru. Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 seluruhnya adalah 2.888.382.000 saham.

(lihat Catatan 24).

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan akta risalah RUPS No. 4 tanggal 26 Juni 2009 Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan tahun 2014.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. The Establishment and Other Information (continued)

Selling through modern trade such as minimarkets, supermarkets, and hypermarkets. The Company exports its product to several countries.

b. Public Offering of Shares

Based on Decree of Ministry of Finance of Republic of Indonesia Number SI-105/SHAM/MK.10/1990, dated 15 May 1990, the Company conducted Initial Public Offering of 6,000,000 shares, offering price is Rp 7,500 per share.

On 28 March 1994, the Company conducted Limited Public Offering I (Preemptive Rights Issue I) of 66,020,160 common stock, par value Rp 1,000 per share and offering price Rp 2,500 per share with preemptive rights. Those who are having 1 (one) share have the preemptive right to subscribe 3 (three) new shares.

On 13 August 1999, the Company conducted Limited Public Offering II (Preemptive Rights Issue II) of 165,050,400 shares, par value Rp 1,000 per share and offering price Rp 1,000 per share. Those who are having 4 (four) shares have the preemptive right to subscribe 3 (three) new shares.

On 9 March 2004 the Company conducted Limited Public Offering III (Preemptive Rights Issue III) of 962,794,000 shares, par value Rp 200 per share and offering price Rp 260 per share, those who are having 2 (two) shares have the preemptive rights to subscribe 1 (one) new share. On 31 December 2012, the Company's shares listed in Indonesia Stock Exchange are 2,888,382,000 shares.

(refer to Note 24).

c. Employee, Board of Commissioners and Directors

Based on deed of minutes of Annual General Meeting of Share holders No. 4 dated 26 June 2009 made by Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, the members of Board of Commissioners and Directors were appointed until 2014.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
*expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)***

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Tuan/Mr. Supiandi Prawirawidjaja
Tuan/Mr. H. Soeharsono Sagir
Tuan/Mr. Endang Suharya

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioner
dependent Commissioner*

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Tuan/Mr. Sabana Prawirawidjaja
Tuan/Mr. Samudera Prawirawidjaja
Tuan/Mr. Jutianto Isnandar

Board of Directors

*President Director
Director
Director*

	2012	2011	
Komite Audit			Audit Committe
Ketua	Tuan/Mr. Endang Suharya	Tuan/Mr. Endang Suharya	Chairman
Anggota	Tuan/Mr. Abu Sardjono Soedarmin	Tuan/Mr. Abu Sardjono Soedarmin	Members
	Tuan/Mr Sony Devano	Tuan/Mr. Nadi Rusnadi	

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 4 tanggal 26 Juni 2009 Ny. Fani Adayani, S.H., Notaris di Bandung, jumlah remunerasi yang ditetapkan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing maksimum adalah Rp 1.500.000.000.

Based on deed of minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 4 dated 26 June 2009 made by Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, The Board of Commissioners and Directors maximum remuneration for the years 2012 and 2011 was amounting to Rp 1,500,000,000 respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan kurang lebih 1.886 orang dan 1.480 orang.

On 31 December 2012 and 2011, the Company and subsidiaries ("the Group") had approximately 1,886 employees and 1,480 employees.

Jumlah karyawan entitas anak PT Ultra Peternakan Bandung Selatan tahun 2012 dan 2011 lebih kurang 50 orang sedangkan untuk PT Nikos Intertrade dan PT Nikos Distribution Indonesia sampai saat ini masih belum memiliki karyawan tetap.

The number of employees subsidiaries PT Ultra Peternakan Bandung Selatan in 2012 and 2011, are approximately 50 employees, for PT Nikos Intertrade and PT Nikos Distribution Indonesia there are still no permanent employees.

Kompensasi untuk karyawan ditetapkan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, dan tidak lebih rendah dari UMR.

The employee's remuneration is stated in accordance with the government manpower regulation, which is not lower than the regional minimum rates.

d. Struktur Perseroan dan Entitas Anak

Perseroan melakukan konsolidasi entitas anak dibawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

d. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perseroan dan Entitas Anak(lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**d. Structure of the Company and Subsidiaries
(continued)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Main activity	Dimulainya Kegiatan Komersial / Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership 2012 dan/ and 2011	Total Aset Sebelum eliminasi/ Assets before elimination	
					2012	2011
PT Nikos Intertrade	Jakarta	Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak dalam bidang perdagangan/ <i>Foreign Capital Investment Company (PMA), which engages in trading</i>	2005	60%	2.682.525.095	2.542.824.086
PT Nikos Distribution Indonesia	Jakarta	Perdagangan, angkutan dan jasa/ <i>Trading, freight and services</i>	belum beroperasi secara komersial/ <i>Is not yet commercially operated</i>	70%	1.591.551.201	110.953.621
PT Ultra Peternakan Bandung Selatan	Kabupaten Bandung	Pertanian dan perdagangan/ <i>Agriculture and trading</i>	2010	75%	113.130.322.818	90.586.937.933
PT Nikos Intertrade melakukan penyertaan saham sebesar 49% di PT Toll Indonesia. (lihat Catatan 2bi, 2bii, 12 dan 27)				<i>PT Nikos Intertrade has invested its fund in investment in 49% of PT Toll Indonesia. (refer to Notes 2bi, 2bii, 12 and 27)</i>		

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING.

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Group were prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for the issuance on 25 March 2013.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 sebagaimana terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012, tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Group in preparing the consolidated financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012 dated on 25 June 2012, regarding the presentation and disclosure requirements for financial statements prepared by publicly listed entities in Indonesia.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") serta peraturan dan pedoman penyajian laporan keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun.

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan, jika ada.

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and regulations and guidelines for financial statements presentation issued by Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK).

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries. The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except for certain accounts which are valued using other method as described in individual account's accounting policy.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The currency used in the consolidated financial statement is Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Group. The figures in the consolidated financial statements are stated in Rupiah, except stated otherwise.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Grup dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

• PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Standar ini mengharuskan pengungkapan informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai dampak risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Grup telah membuat pengungkapan yang disyaratkan di Catatan 38 atas laporan keuangan.

• PSAK dan ISAK baru atau revisi yang relevan tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Grup adalah sebagai berikut:

- a. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- b. PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- c. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- d. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- e. PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
- f. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards

On 1 January 2012, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations and resulted in an effect on the consolidated financial statements, are as follows:

• SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"

The standard requires disclosure of qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk, and market risk. The Group has provided the required disclosures in Note 38 to the financial statements.

• New or revised SFAS and ISFAS that are relevant but have no significant impact on the Group's financial statements are as follow:

- a. SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- b. SFAS No. 13 (Revised 2011), "Investment Property"
- c. SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets"
- d. SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefit"
- e. SFAS No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs"
- f. SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases"

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- PSAK dan ISAK baru atau revisi yang relevan tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan (lanjutan)
 - g. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
 - h. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
 - i. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
 - j. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
 - k. ISAK No. 15 – PSAK 24, "Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
 - l. ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif"
 - m. ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa"
 - n. ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"

Pencabutan PSAK dan ISAK berikut ini relevan tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- a. PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- b. PSAK 52, "Mata Uang Pelaporan"
- c. PSAK 39, "Akuntansi KerjasamaOperasi"
- d. PSAK 47, "Akuntansi Tanah"
- e. ISAK 4, "Alternatif Perlakuan yang Dijinkan atas Selisih Kurs"
- **PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun 2013**

Standar akuntansi dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan terhadap kegiatan operasi Perseroan dan entitas anak, yang telah dipublikasikan dan diwajibkan untuk tahun yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

- New or revised SFAS and ISAK that are relevant but have no significant impact on the Company's financial statements (continued)
 - g. SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes"
 - h. SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
 - i. SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
 - j. SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earning per Share"
 - k. ISFAS No. 15 – PSAK 24, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
 - l. ISFAS No. 23, "Operating Leases - Incentives"
 - m. ISFAS No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a lease"
 - n. ISFAS No. 25, "Rights Arising from Land"

The withdrawals of the following SFAS and ISFAS are relevant have no significant impact on the Group's consolidated financial statements:

- a. SFAS No. 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies"
- b. SFAS No. 52, "Reporting Currency"
- c. SFAS No. 39, "Accounting for Joint Operations"
- d. SFAS No. 47, "Accounting for Land"
- e. ISFAS No. 4, "Allowed Alternative Treatment on Foreign Exchange Differences"

• SFAS and ISFAS effective in 2013

The following new or revised accounting standards and interpretations, which are relevant to the Company and subsidiaries' operations, have been published and are mandatory for financial years beginning on or after 1 January 2013 as follows:

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- **PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun 2013 (lanjutan)**

- a. Penyesuaian PSAK No. 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- b. PSAK No. 38 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

- **Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan**

Pada tanggal 25 Juni 2012, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") menerbitkan versi terbaru dari peraturan No. VIII.G.7, sebagaimana terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012, tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.

Grup melakukan penerapan atas peraturan baru tersebut untuk laporan keuangan konsolidasian yang berakhir 31 Desember 2012, yang berdampak antara lain pada reklasifikasi beberapa akun di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 dan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 seperti yang disajikan pada Catatan 41.

b. Prinsip Konsolidasian

(i) Entitas anak

Entitas Anak adalah entitas dimana Perseroan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan mengendalikan entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

- **SFAS and ISFAS effective in 2013 (continued)**

- a. Improvement SFAS No. 60 Financial Instruments: Disclosures
- b. SFAS No. 38 Business Combinations Involving Entities under Common Control

The Group is still evaluating the potential impact from the issuance of these financial accounting standards.

• Regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency

On 25 June 2012, the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") issued a new version of regulation No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012, regarding the presentation and disclosure requirements for financial statements prepared by publicly listed entities in Indonesia.

The Group applied the new regulation to consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012, which resulted in the reclassification of certain accounts in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2011 and 1 January 2011 and in statements of comprehensive income for the year ended 31 December 2011 as disclosed in Note 41.

b. Consolidation Principle

(i) Subsidiaries

Subsidiaries are entities over which the Company has the power to govern the financial and operating policies. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company controls another entity.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

(i) Entitas anak (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan kehilangan pengendalian.

Perseroan mencatat akuisisi entitas anak dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjenji pada tanggal akuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset, liabilitas dan liabilitas kontinjenji dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Untuk setiap akuisisi, Perseroan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Perseroan mengukur kembali kepemilikan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation Principle (continued)

(i) Subsidiaries (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Company accounts for the acquisition of subsidiary by applying the acquisition method. The cost of an acquisition includes the fair value at the acquisition date of any contingent consideration. Acquisitionrelated costs are expensed as incurred. Assets, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

On an acquisition-byacquisition basis, the Company recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

In a business combination achieved in stages, the Company remeasures its previously held equity interest in the acquireeat its acquisition date fair value and recognised the resulting gain or loss in the consolidated statementof comprehensive income.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill.

If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the consolidated statement of comprehensive income.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

(i) Entitas anak (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Seluruh saldo, transaksi material, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dalam Grup telah dieliminasi.

(ii) Transaksi dan kepentingan non-pengendalian

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset neto entitas anak yang tidak diatribusikan pada Perseroan. Perseroan memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perseroan.

(iii) Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, yang bukan merupakan entitas anak ataupun pengendalian bersama entitas, dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan. Pengendalian bersama entitas adalah suatu entitas dimana Perseroan memiliki pengendalian bersama dengan satu venturer atau lebih. Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Bagian Perseroan atas laba atau rugi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui didalam pendapatan komprehensif lainnya. Mutasi pendapatan komprehensif pasca akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation Principle (continued)

(i) Subsidiaries (continued)

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in the consolidated statement of comprehensive income. Intercompany balances, materiality transactions, unrealized gains and losses on transactions between group companies are eliminated.

(ii) Transactions and non-controlling interest

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Company. The Company treats transactions with non controlling interests as transactions with equity owners of the Company.

(iii) Associates and jointly controlled entities

Associates are entities, not being subsidiaries or jointly controlled entities, over which the Company exercises significant influence. Jointly controlled entities are entities which the Company jointly controls with one or more other venturers. Associates and jointly controlled entities are accounted for using the equity method.

The Company's share of its associates and jointly controlled entities' postacquisition profits or losses is recognised in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)</p> <p>b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)</p> <p>(iii) Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas (lanjutan)</p> <p>Jika bagian Perseroan atas kerugian entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas, Perseroan menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Perseroan memiliki liabilitas atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.</p> <p>Seluruh keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Perseroan dengan entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas telah dieliminasi sebesar kepemilikan Perseroan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas tersebut. Pada setiap akhir tahun buku, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas mengalami penurunan nilai.</p> <p>c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi</p> <p>Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".</p> <p>Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.</p> <p>d. Penjabaran Mata Uang Asing</p> <p>Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Grup.</p> <p>Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dikonversi menjadi mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal akhir tahun, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dikonversi menjadi Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.</p>	<p>2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</p> <p>b. Consolidation Principle (continued)</p> <p>(iii) Associates and jointly controlled entities (continued)</p> <p><i>When the Company's share of losses in an associate or jointly controlled entity equals or exceeds its interest in the associate or jointly controlled entity, the Company does not recognise further losses, unless the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associate or jointly controlled entity.</i></p> <p><i>Unrealised gains and losses on transactions between the Company and its associates and jointly controlled entities have been eliminated to the extent of the Company's interest in the associates and jointly controlled entities. At every end of the financial year, the Company assesses whether there is objective evidence that investments in associates and jointly controlled entities is impaired.</i></p> <p>c. Transactions with Related Parties</p> <p><i>The Group has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".</i></p> <p><i>All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.</i></p> <p>d. Foreign Currency Translation</p> <p><i>The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency and reporting currency of the Group.</i></p> <p><i>Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the year end date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.</i></p>
--	--

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir tahun adalah sebagai berikut:

Kurs mata uang/ Exchange rate		
	2012	2011
1 Euro Eropa/Rupiah	12,810	11.739
1 Dolar Australia/Rupiah	10.025	9.203
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	9.670	9.068
1 Dolar Singapore/Rupiah	7.907	6.974
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	15.579	13.969

e. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha – bersih, piutang dividen, piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Translation (continued)

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the year end dates were as follows:

e. Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Initial Recognition

Financial assets are recognised initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivable – net, dividend receivable, other receivables, and non current financial asset classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognised in the profit or loss when the financial assets are derecognised or impaired, as well as through the amortization process.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*passthrough arrangement*). Dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Jika pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Derecognition

The Group derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement. And either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of Financial Assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are recognised only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Liabilitas Keuangan Lainnya

Pinjaman pangka pendek, utang usaha, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank-jatuh tempo dalam 1 tahun, utang sewa-jatuh tempo dalam 1 tahun, utang bank-jangka panjang, dan utang sewa-jangka panjang, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Instrumen Keuangan Disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Grup.

Setara kas mencakup simpanan yang sewaktu-waktu bias dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Liabilities

Financial liabilities issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

The Group's financial liabilities are classified as other financial liabilities.

Other Financial Liabilities

Short term loans, trade payables, dividend payable, accruals, short-term employee benefits liabilities, bank loan-current maturities, lease liabilities-current maturities, and bank loan-long term loans, lease liabilities-long term loan, are initially measured at fair value, net of transaction cost, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

g. Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

Cash equivalents include deposits held on call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi, pakan ternak dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

Laba/(rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Penyisihan untuk persediaan suku cadang usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan suku cadang pada masa depan.

j. Hewan Ternak

Hewan ternak dimaksud adalah hewan ternak produksi (investasi) dan bukan hewan ternak yang termasuk dalam persediaan. Entitas anak memiliki hewan ternak produksi berumur panjang. Hewan ternak produksi berumur panjang merupakan bagian dari aset tidak lancar yang dibagi menjadi hewan ternak belum menghasilkan (dalam pertumbuhan) dan hewan ternak telah menghasilkan.

Untuk hewan ternak belum menghasilkan dinilai sebesar biaya perolehan, biaya pemeliharaan dan biaya lain yang diakumulasi selama masa pertumbuhan. Sedangkan untuk hewan ternak telah menghasilkan dinilai sebesar akumulasi biaya perolehan dan biaya lain selama masa belum menghasilkan (pertumbuhan) dikurangi dengan akumulasi deplesi yang dimulai sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dilakukan dengan metode garis lurus dengan masa deplesi sebagai berikut :

**Jenis Hewan/
Livestocks**

Sapi perah / *Milch cow*
Sapi pembibit / *Breeding cattle*

Penentuan masa awal produksi untuk setiap jenis hewan berbeda, didasarkan pada pertimbangan manajemen dan pengalaman. Untuk sapi perah dan sapi pembibit, Perusahaan menetapkan nilai residu sebesar Rp 8.500.000.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Inventories

Inventories consist of raw materials, finished goods, cattle woofs and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method.

Profit/(loss) from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other revenue (expense).

Allowance for obsolete sparepart inventories is determined using sparepart usefulness estimation in the future.

j. Livestock

Livestock is a productive livestock (investment) and not included in inventory. The Subsidiary have long-term livestock production. Long-term livestock production is a part of non-current asset that subdivided into immature (in growth) and producing livestock.

Immature livestock assessed at cost, maintenance costs and other costs accumulated during the accumulation of immature. Whereas for producing livestock valued at acquisition cost and other cost during immature (in growth) reduced accumulated depletion, which began in the beginning of the production. Depletion is done by straight-line method as follows depletion :

**Masa Deplesi (bulan)/
Depletion period (month)**

	60
	60

Determination of the initial period of production for each different kind of livestock, based on management considerations and experience. For milch cow and breeding cattle, company sets residual values for Rp 8,500,000.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Bangunan	20
Mesin dan Instalasi	8-15
Kendaraan Bermotor	4-5
Peralatan dan Inventaris	3-5

Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan / penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets Direct Acquisition

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight line method over their estimated useful lives, as follows:

Tahun/Years	Building
20	Building
8-15	Machineries and Installations
4-5	Vehicles
3-5	Equipment and Fixtures

The assets' residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Group and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.

When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the consolidated statement of comprehensive income.

Assets under construction are stated at cost up to the date when construction is completed, after which these costs are reclassified to related fixed assets.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap Pemilikan Langsung (lanjutan)

Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

I. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir tahun periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. dijual; atau
- b. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Perseroan terdiri dari lisensi atas peranti lunak dan hak atas tanah yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis masing-masing 4 dan 20 tahun.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap akhir periode, Grup melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya direview untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets Direct Acquisition(continued)

During the construction period up to the date the fixed assets is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.

I. Intangible Asset

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. They are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset shall be derecognised :

- a. on disposal; or*
- b. when no future economic benefits are expected from its use or disposal*

The Company's intangible assets consist of license for softwares and land rights which have estimated useful lives of 4 years and 20 years, respectively.

m. Impairment of Non-Financial Assets

Every end of period, the Group review to determine whether there is any indication of impairment of non-financial assets.

Fixed assets, investment property and other non-current assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihannya tersebut terjadi.

n. Sewa

Suatu sewa di mana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada di tangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) dibebankan ke laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap di mana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini jumlahnya lebih dari nilai wajar.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Apabila perjanjian mengandung sewa, Grup akan menilai apakah perjanjian sewa tersebut adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi. Jika suatu perjanjian mengandung sewa, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset akan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, sebaliknya akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

n. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of fixed assets where the Group substantially has all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

The determination whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. If an arrangement contains a lease, the Group will assess whether such a lease is a finance or operating lease. If an arrangement contains a lease, a lease that transfers substantially to the lessee all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as a finance lease, otherwise it is classified as an operating lease.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode.

Laba (rugi) penjualan akibat transaksi sales and leaseback atas aset sewa guna usaha dengan metode "capital lease" ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional sepanjang umur manfaat aset sewa guna usaha yang bersangkutan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Imbalan Kerja

(i) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

(ii) Imbalan pascakerja

Liabilitas bersih Grup berkaitan dengan imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program pensiun setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuaria dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dengan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas yang bersangkutan. Laba atau rugi aktuaria yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuaria, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding finance balance. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statements of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Gain (loss) on sales and leaseback transaction by capital lease method is deferred and amortized proportionally during the useful life of leased assets and is calculated using straight line method.

o. Employee Benefits

(i) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

(ii) Post-employee benefits

The Group's net liability in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for recognised actuarial gains or losses and unrecognised past-service costs. The defined benefit of obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of defined benefit obligation are charged or credited to the consolidated statement of comprehensive income over the employees expected average remaining working lives.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

(ii) Imbalan pascakerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*. Untuk program iuran pasti, Perseroan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk tahun iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

(iv) Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung berdasarkan peraturan Perseroan dengan metode *projected unit credit*.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan untuk penjualan ekspor diakui pada pada saat penyerahan barang di atas kapal. Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya

q. Perajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee Benefits (continued)

(ii) Post-employee benefits (continued)

Past-service costs are recognised when it is vested or amortised over the vesting period. For defined contribution plans, the Company paid routine contributions which are the net periodic cost for the year the contributions are payable and which are recorded as employee costs.

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable when an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after reporting date are discounted to present value.

(iv) Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated in accordance with the Company's regulations using the projected unit credit method.

p. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from local sales is recognised when goods are delivered to customer, while exports sales are recognised when goods are shipped. Expenses are recognised when these are incurred

q. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

r. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang diempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusian, sehingga laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

s. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris serta sudah diumumkan kepada publik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount in the consolidated statements of financial position.

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the recording date and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilised.

r. Earnings Per Share

Net income per share is computed by dividing income from current period with weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share, so dilutive earning per share is the same as earning per share.

s. Dividends

Dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved by a Board of Directors' Resolution, approval has been obtained from the Board of Commissioners and a public announcement has been made.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak,dari jumlah yang diterima.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Grup.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan:

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2e dan 2f

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Share issuance costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Segment Information

The Group' segment information is presented by business segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Group.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgments used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2e and 2f.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Grup mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 298.189.869.555 dan 2011 sebesar Rp 256.283.933.044. Penjelasan lebih jauh diungkapkan dalam Catatan 5.

Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun taksiran restitusi Pajak Penghasilan dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Pada tahun 2012 dan 2011, Nilai tercatat taksiran restitusi Pajak Penghasilan adalah sebesar Rp 21.706.808.566. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 34.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Individual Assessments

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2012 was Rp 298,189,869,555 and 2011 was Rp 256,283,933,044. Further details are disclosed in Note 5.

Claims for Income Tax Refund

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts recorded under estimates claims for Income Tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office. On 2012 and 2011, the carrying amount of estimates claims for Income Tax refund was Rp 21,706,808,566. Further explanations regarding this account are provided in Note 34.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 298.189.869.555 dan 2011 sebesar Rp 256.283.933.044. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Liabilitas imbalan paska-kerja

Penentuan liabilitas imbalan paska-kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10,00% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan paska-kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas paska-kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 34.404.885.086 dan Rp 27.420.225.662. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23b.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Individual Assessments

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2012 was Rp 298,189,869,555 and 2011 was Rp 256,283,933,044. Further details are disclosed in Note 5.

Liability for post-employment benefits

The determination of the Group's liability for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions which affects are more than 10.00% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for post employment benefits and net employment benefits expense. The carrying amounts of the Group's estimated liabilities for employment benefits as of 31 December 2012 and 2011 are Rp 34,404,885,086 and Rp 27,420,225,662, respectively. Further details are discussed in Note 23b.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 979.511.601.619 dan Rp 1.069.735.963.102. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Grup setelah penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keuangan persediaan dan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 334.169.035.934 dan 2011 sebesar Rp 368.496.687.848. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Amortisasi Aset takberwujud

Perseroan mereview estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perkembangan teknologi. Penurunan estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak akan meningkatkan pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset takberwujud.

Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of 31 December 2012 and 2011 are Rp 979,511,601,619 and Rp 1,069,735,963,102, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The carrying amount of the Group's inventories after allowance for decline in market values and obsolescence of inventories as of 31 December 2012 was Rp 334,169,035,934 and 2011 was Rp 368,496,687,848. Further details are disclosed in Note 8.

Amortization of Intangible Asset

The Company review estimated useful life of the license of software annually and are updated if expectations differ from previous estimates due to development of technology. A reduction in the estimated useful life of license of software would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible asset.

Deferred tax

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Perpajakan

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Manajemen telah mereview penurunan nilai aset tetap (Catatan 14) dan aset takberwujud dan manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap dan aset takberwujud yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Nilai tercatat neto aset tetap dan aset tidak berwujud Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 997.444.796.014 dan Rp 1.069.735.963.102.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2012
Kas(1) Rupiah	7.782.745.242
Bank(2) Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk.	87.108.249.601
PT Bank Mandiri Tbk.	17.398.509.370
Citibank NA	3.489.929.652
PT Bank NISP Tbk.	130.928.750
PT Bank Bukopin	66.196.386

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax (continued)

Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic tax planning.

Taxation

The Group operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the profit or loss in the period in which such determination is made.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Management have review impairment fixed assets (Note 14) and intangible assets and management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets and intangible asset presented in the consolidated statements of financial position as of 31 December 2012 and 2011. The net carrying amount of the Group's fixed assets and intangible asset as of 31 December 2012 was Rp 997,444,796,014 and Rp 1,069,735,963,102.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2011	Cash on hand(1) Rupiah
		Bank(2) Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.	53.742.004.598	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Mandiri Tbk.	11.829.589.885	PT Bank Mandiri Tbk.
Citibank NA	5.188.107.511	Citibank NA
PT Bank NISP Tbk.	342.584.794	PT Bank NISP Tbk.
PT Bank Bukopin	567.770.230	PT Bank Bukopin

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2012	2011
Bank(2)		
Rupiah (lanjutan)		
Bank lainnya	4.308.817.318	3.840.759.920
US Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk. (USD 471.339)	4.557.844.649	2.313.287.878
Citibank NA (USD 601.322)	5.814.780.259	1.398.701.971
Bank lainnya (USD 70.754)	684.191.857	649.511.581
Jumlah(2)	123.559.447.842	79.872.318.368
Deposito(3)		
PT Bank Mandiri Tbk.	366.044.618.806	152.352.488.577
PT Bank Central Asia Tbk.	30.703.246.978	6.802.156.818
Mata uang asing		
PT Bank Central Asia Tbk. (USD 140.685)	1.360.419.792	-
PT Bank Central Asia Tbk. (AUD 642.274)	6.439.048.088	-
Jumlah(3)	404.547.333.664	159.154.645.395
Jumlah(1+2+3)	535.889.526.748	242.776.108.938

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2011	Bank(2)
Rupiah (continued)		
Others Bank		
US Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk. (USD 471.339)	2.313.287.878	PT Bank Central Asia Tbk. (USD 471.339)
Citibank NA (USD 601.322)	1.398.701.971	Citibank NA (USD 601.322)
Others bank (USD 70.754)	649.511.581	Others bank (USD 70.754)
Total(2)	79.872.318.368	Total(2)
Deposits(3)		
PT Bank Mandiri Tbk.		
PT Bank Central Asia Tbk.		
Foreign currency		
PT Bank Central Asia Tbk. (USD 140.685)	152.352.488.577	PT Bank Central Asia Tbk. (USD 140.685)
PT Bank Central Asia Tbk. (AUD 642.274)	6.802.156.818	PT Bank Central Asia Tbk. (AUD 642.274)
Total(3)	159.154.645.395	Total(3)
Total(1+2+3)	242.776.108.938	Total(1+2+3)

Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya. Tingkat bunga deposito berjangka dalam mata uang rupiah berkisar 5,00% per tahun 2012 dan 5,00% - 7,00% per tahun 2011. Sedangkan tingkat deposito berjangka per tahun dalam mata uang USD berkisar 0,5% per tahun 2012. (lihat Catatan 2d, 2e dan 39).

Cash and cash equivalents are not pledged for any borrowings. Time deposit's interest rates denominated in Rp currency 5.00% p.a.in 2012 and 5.00% - 7.00% p.a in 2011. Meanwhile, time deposit's interest rates denominated in USD currency ranged 0.5% p.a.in 2012.

(refer to Notes 2d, 2e and 39).

5. PIUTANG USAHA

Rincian akun piutang usaha pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	2012	
Pengecer	173.015.523.180	
Agen / Distributor	105.345.771.271	
Ekportir	19.828.575.104	
Jumlah	298.189.869.555	
Penyisihan penurunan nilai	(789.347.475)	(789.347.475)
Jumlah bersih	297.400.522.080	255.494.585.569
	2012	
Mata Uang Asing		
Rupiah	19.828.575.104	10.510.547.611
	278.361.294.451	245.773.385.433
Jumlah	298.189.869.555	256.283.933.044

5. TRADE RECEIVABLES

The detail of trade receivables as at balance sheet date is as follows:

	2011	
Retailers		
Agents/Distributors		
Exporters		
Total	256.283.933.044	Total
Provision for impairment		
Total net	255.494.585.569	Total net
	2012	
Foreign Currencies		
Rupiah		
Total	256.283.933.044	Total

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Lancar	248.926.706.706	197.625.614.713
Telah jatuh tempo		
1-30 hari	36.322.258.807	48.566.062.702
31-60 hari	6.935.050.689	4.454.963.076
61-90 hari	1.096.114.669	2.238.480.379
Lebih dari 90 hari	4.909.738.684	3.398.812.174
Penyisihan penurunan nilai	(789.347.475)	(789.347.475)
Jumlah	297.400.522.080	255.494.585.569

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2012
Saldo awal	789.347.475
Penambahan penyisihan bersih	-
Penghapusan	-
Saldo akhir	789.347.475

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan (lihat Catatan 2e dan 3).

Perseroan tidak secara khusus menjaminkan piutang usaha tersebut di atas kepada pihak manapun.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 piutang eksportir dalam valuta asing masing-masing sebesar USD 2.050.525 dan USD 1.159.081.
(lihat Catatan 2d dan 39).

6. PIUTANG DIVIDEN

	2012
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	-

Piutang tersebut merupakan dividen dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia pada tahun 2011.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2012
Pihak Ketiga	
Peternak – Bagian jangka pendek	2.906.178.360
Koperasi Peternak Susu	1.195.393.233
Lain-lain	1.713.375.651
Jumlah	5.814.947.244
Pihak berelasi	5.583.463.949
Jumlah	11.398.411.193

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Aging schedule of trade receivable as of 31 Desember 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	Currents Over due in
Lancar	248.926.706.706	197.625.614.713	1-30 days
Telah jatuh tempo			31-60 days
1-30 hari	36.322.258.807	48.566.062.702	61-90 days
31-60 hari	6.935.050.689	4.454.963.076	More than 90 days
61-90 hari	1.096.114.669	2.238.480.379	Provision for impairment
Lebih dari 90 hari	4.909.738.684	3.398.812.174	
Penyisihan penurunan nilai	(789.347.475)	(789.347.475)	
Jumlah	297.400.522.080	255.494.585.569	Total

The movement in provision for impairment of trade receivables is as follows:

	2011	
Saldo awal	522.212.615	Beginning Balance
Penambahan penyisihan bersih	335.450.000	Addition in provision, net
Penghapusan	(68.315.140)	Written-off
Saldo akhir	789.347.475	Ending balance

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future (refer to Notes 2e and 3).

The receivables are not specially guaranteed for any party.

As of 31 December 2012 and 2011, receivables of exporters in foreign currencies are amounting to USD 2,050,525 and USD 1,159,081, respectively. (refer to Notes 2d and 39).

6. DIVIDEND RECEIVABLE

	2011	
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	15.000.000.000	PT Kraft Ultrajaya Indonesia

Dividend received are got from PT Kraft Ultrajaya Indonesia at 2011.

7. OTHER RECEIVABLES

	2011	
Pihak Ketiga		Third Parties
Peternak – Bagian jangka pendek	2.906.178.360	Farmer- Current portion
Koperasi Peternak Susu	1.195.393.233	Dairy Farm Cooperative
Lain-lain	1.713.375.651	Others
Jumlah	5.814.947.244	Total
Pihak berelasi	5.583.463.949	Related Parties
Jumlah	4.994.161.328	Total

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang kepada pihak ketiga merupakan piutang pada peternak yang berasal dari transaksi penjualan kredit sapi kepada 69 peternak sebanyak 1.035 ekor sapi yang jatuh tempo dalam 1 tahun (lihat Catatan 11).

Perseroan melakukan transaksi komersial dengan beberapa pihak berelasi. Transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan kepada pihak ketiga. Saldo akhir tahun adalah tagihan kepada PT Campina Ice Cream Industry merupakan klaim biaya yang belum diterima dan kepada PT Kraft Ultrajaya Indonesia dikarenakan adanya sewa bangunan dan penggunaan utilitas (lihat Catatan 2e dan 35).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun pada akhir tahun, manajemen berpendapat tidak ada indikasi penurunan nilai atas piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN

Persediaan pada tanggal neraca terdiri dari:

	2012
Bahan Baku	204.281.371.175
Barang Jadi	86.604.228.347
Pakan Ternak	7.026.727.957
Suku Cadang, dll.	39.213.655.378
Jumlah	337.125.982.857
Penyisihan persediaan usang	(2.956.946.923)
Bersih	334.169.035.934

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2012
Saldo awal	2.997.699.136
Penambahan penyisihan bersih	2.956.946.923
Penghapusan	(2.997.699.136)
Saldo akhir	2.956.946.923

Persediaan-persediaan tersebut tidak disimpan dalam satu lokasi penyimpanan saja tetapi tersebar di beberapa lokasi. Sejumlah persediaan barang jadi bahkan disimpan di gudang kantor perwakilan pemasaran yang terdapat di beberapa kota di Pulau Jawa.

Perseroan mengasuransikan seluruh persediaan barang jadi dan bahan baku, melalui *Property All Risk Insurance*.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

Receivable to a Third party represent receivable to farmer comes from the credit sales transaction to 69 farmer as much as 1035 cows due within 1 year (refer to Notes 11).

The Company entered into commercial transactions with related parties. These transactions are conducted under the same terms and conditions that have been applied to third parties. The year end balances are receivables to PT Campina Ice Cream Industry for reimbursement utility expenditures and to PT Kraft Ultrajaya Indonesia due to the services and the use of production facilities of the Company (refer to Notes 2e and 35).

Based on the year end review on individual accounts, management believes that there is no indication of impairment of other receivables.

8. INVENTORIES

Inventories as at balance sheets date are as follows:

	2012	2011	
Bahan Baku	204.281.371.175	238.497.911.961	Raw materials
Barang Jadi	86.604.228.347	99.979.626.413	Finished goods
Pakan Ternak	7.026.727.957	4.150.495.771	Animal Feed
Suku Cadang, dll.	39.213.655.378	28.866.352.839	Spare-parts, etc
Jumlah	337.125.982.857	371.494.386.984	Total
Penyisihan persediaan usang	(2.956.946.923)	(2.997.699.136)	Allowance for obsolescence
Bersih	334.169.035.934	368.496.687.848	Net

The movements in allowance for inventory obsolescence are as follows:

	2011	
Saldo awal	1.250.112.279	Beginning Balance
Penambahan penyisihan bersih	2.997.699.136	Addition in provision, net
Penghapusan	(1.250.112.279)	Written-off
Saldo akhir	2.997.699.136	Ending balance

Inventories are not stored at one place but they are spreaded in various locations at some location. A part of Finished Goods is even stored at the warehouse of marketing representative office at cities in Java Island.

The Company insures all finished of goods and raw materials through the Property All Risk Insurance.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Nilai pertanggungan untuk persediaan untuk periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebesar USD 34.000.000. Nilai pertanggungan ini dianggap cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul, dengan asumsi bahwa peristiwa yang menyebabkan timbulnya kerugian tersebut tidak terjadi secara bersamaan di semua lokasi penyimpanan.

Persediaan tersebut tidak dijaminkan kepada pihak manapun. Manajemen tidak melakukan penyisihan persediaan usang atas barang jadi dan bahan baku, jika terdapat indikasi kerusakan atas barang jadi dan bahan baku langsung dihapusbukukan pada periode berjalan. Jumlah penghapusan persediaan barang jadi dan bahan baku yang rusak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 830.858.544 dan Rp 16.768.160.806.

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan persediaan suku cadang cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai (lihat Catatan 2i dan 3).

9. UANG MUKA

Uang muka ini dalam rupiah dan mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	2012
Mata uang asing	12.472.363.820
Rupiah	2.741.245.969
Jumlah	15.213.609.789

Uang muka merupakan uang muka pembelian bahan baku dan suku cadang (lihat Catatan 2d dan 39).

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2012
Asuransi	272.939.510
Sewa gudang & stock point	2.082.558.589
Lainnya	-
Jumlah	2.355.498.099

Biaya sewa gudang dan stock point, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyewa bangunan yang digunakan sebagai gudang dan kantor perwakilan penjualan.

8. INVENTORIES (continued)

Insurance value to cover inventories for the period of 1 January 2012 to 31 December 2012 is amounted to USD 34,000,000. The amount is considered to be adequate to cover possible losses incurred, with the assumption that events caused the occurrence of loss does not happen simultaneously in all storage locations.

Inventories are not pledged to any party. Management does not make provision for finished goods and raw materials obsolescence, when they were damaged or broken or expired they will be directly written off during the period. Total loss of finished goods and raw materials destruction for the years ended 31 December 2012 and 2011 are Rp 830,858,544 and Rp 16,768,160,806, respectively.

Management believes that the allowance for spare-parts inventory obsolescence is sufficient to cover losses from the declining value (refer to Notes 2i and 3).

9. ADVANCE PAYMENTS

This account represents advance payment in rupiah and foreign currencies, detailed as follows:

	2011	
	8.742.553.297	Foreign Currencies
	4.690.252.706	Rupiah
	13.432.806.003	Total

Advance payments represent advance for purchase of raw material and spare parts(refer to Notes 2d and 39).

10. PREPAID EXPENSES

	2011	
	22.708.020	Insurance
	2.465.855.195	Warehouse and Stock Point Rent
	684.012.800	Others
	3.172.576.015	Total

Warehouse and stock points rent, is the costs to rent a building used as a warehouse and sales office.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

11. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

	2012	2011
Pihak Ketiga		
Peternak	36.716.683.766	-
Dikurangi :		
Peternak – Bagian jangka pendek	(2.906.178.360)	-
Peternak – Bagian jangka panjang	33.810.505.406	-
Piutang Karyawan dan Lainnya	1.394.153.927	181.132.177
Jumlah	35.204.659.333	181.132.177

Rincian jatuh tempo piutang pihak ketiga-peternak setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Piutang Pihak Ketiga Jangka Panjang		
Jatuh tempo sampai dengan 1 Tahun	2.906.178.360	-
Jatuh tempo dalam 2 s/d 5 Tahun	11.624.713.440	-
Jatuh tempo lebih dari 5 tahun	22.185.791.966	-
Jumlah	36.716.683.766	-

Piutang Peternak merupakan piutang yang berasal dari transaksi pemberian kredit sapi kepada 69 peternak atau 1.035 ekor sapi termasuk yang semuanya merupakan penduduk setempat di sekitar area peternakan yakni di daerah Pangalengan. Transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian dengan peternak.

Bunga yang dibebankan kepada Peternak pada tahun 2012 adalah Rp 1.707.860.332.

Piutang Karyawan dan Lainnya, merupakan tagihan kepada pihak ketiga dan terafiliasi atas transaksi pinjaman dana yang tidak diikat secara pasti dan merupakan piutang jangka panjang.

Pencadangan Piutang, perseroan tidak menyisihkan piutang ragu-ragu dengan pertimbangan bahwa kolektibilitas dari piutang relatif tinggi. Manajemen berpendapat hampir seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

12. PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI

Perubahan penyertaan pada entitas anak per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Pada Awal Tahun / At Beginning Of Year	Penambahan (Pengurangan) / Addition (Deduction)	Bagian hasil bersih / share of result	Penerimaan Dividen / Dividend Received	Pada Akhir tahun / At Ending of Year
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	74.876.336.100	-	28.288.445.500	-	103.164.781.600
PT Toll Indonesia	2.476.208.612	-	203.929.263	-	2.680.137.875
Jumlah / Total	77.352.544.712	-	28.492.374.763	-	105.844.919.475

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

12. PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) 12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

	2011				
	Pada Awal Tahun / At Beginning Of Year	Penambahan (Pengurangan) / Addition (Deduction)	Bagian hasil bersih / share of result	Penerimaan Dividen / Dividend Received	Pada Akhir tahun / At Ending of Year
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	58.770.826.800	-	31.105.509.300	(15.000.000.000)	74.876.336.100
PT Toll Indonesia	2.181.372.966	-	294.835.646	-	2.476.208.612
Jumlah / Total	60.952.199.766	-	31.400.344.946	(15.000.000.000)	77.352.544.712

PT Kraft Ultrajaya Indonesia

PT Kraft Ultrajaya Indonesia bergerak di bidang industri keju yang berdomisili di Bandung. Penyertaan saham di PT Kraft Ultrajaya Indonesia sebanyak 2.250.000 saham atau sebesar 30% dari modal disetor PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Perseroan mencatat hak atas dividen tunai dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia sebesar Rp 15 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

PT Toll Indonesia

Penyertaan saham di PT Toll Indonesia merupakan kepemilikan tidak langsung, melalui PT Nikos Intertrade entitas anak sebanyak 318.500 saham atau sebesar 49% dari modal disetor PT Toll Indonesia. PT Toll Indonesia bergerak dalam bidang logistik yang didirikan oleh PT Nikos Intertrade dan Sembcorp Logistics Limited.

Ringkasan informasi keuangan Entitas asosiasi PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

	31 Desember 2012/ 31 December 2012	31 Desember 2011/ 31 December 2011	
Total aset	584.835.392.000	456.794.261.000	<i>Total assets</i>
Total liabilitas	297.762.606.000	234.356.822.000	<i>Total liabilities</i>
Nilai aset neto	<u>287.072.786.000</u>	<u>222.437.439.000</u>	<i>Net assets</i>
Bagian Grup atas nilai aset neto entitas asosiasi	<u>86.121.835.800</u>	<u>66.704.231.700</u>	<i>The Group's share of net assets of associates</i>
	2012	2011	
Penjualan neto	713.704.303.000	631.785.141.000	<i>Net sales</i>
Laba (rugi neto)	<u>94.294.818.000</u>	<u>103.685.031.000</u>	<i>Net Income (loss)</i>
Bagian Grup Usaha atas laba (rugi) atas entitas asosiasi	<u>28.288.445.400</u>	<u>31.105.509.300</u>	<i>The Group's share in net income (loss) of associates</i>

PT Kraft Ultrajaya Indonesia

PT Kraft Ultrajaya Indonesia operates in the cheese industry. Investment in PT Kraft Ultrajaya Indonesia Stocks are 2,250,000 shares or 30% of issued capital of PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

The Company received cash dividends from PT Kraft Ultrajaya Indonesia amounting to Rp 15 billion for the year ended 31 December 2011.

PT Toll Indonesia

Investment in PT Toll Indonesia, represents indirect ownership, through PT Nikos Intertrade, which holds 318.500 shares or 49% of issued capital of PT Toll Indonesia. PT Toll Indonesia engages in logistic industry which built by PT Nikos Intertrade and Sembcorp Logistic Limited.

The summary of financial Information of associates PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

12. PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan Entitas asosiasi (PT Toll Indonesia)

	31 Desember 2012/ 31 December 2012	31 Desember 2011/ 31 Desember 2011	
Total asset	7.488.513.887	6.465.675.529	Total assets
Total liabilitas	2.203.385.740	1.596.729.553	Total liabilities
Nilai aset neto	<u>5.285.128.147</u>	<u>4.868.945.976</u>	Net assets
Bagian Grup usaha atas nilai aset neto entitas asosiasi	<u>1.553.827.675</u>	<u>1.431.470.117</u>	<i>The Group's share of net assets of associates</i>
	2012	2011	
Penjualan neto	19.403.931.764	19.952.630.202	Net sales
Laba (rugi) neto	416.182.169	601.705.400	Net Income (loss)
Bagian Grup atas laba (rugi) atas entitas asosiasi	<u>203.929.263</u>	<u>294.835.646</u>	<i>The Group's share in net income (loss) of associates</i>

13. HEWAN TERNAK PRODUKSI – BERUMUR PANJANG

13. INVESTMENT IN LONG TERM LIVESTOCK

	2012				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclasification	Saldo Akhir / Ending Balance
Nilai Perolehan: /					
Hewan Ternak Telah Menghasilkan/ <i>Livestock - After Producing</i>	49.537.343.703	-	41.747.831.191	10.751.843.089	18.541.355.601
Hewan Ternak Belum Menghasilkan/ <i>Livestock - Before Producing</i>	11.094.289.340	14.440.367.823	2.322.329.661	(10.751.843.089)	12.460.484.413
Jumlah Harga Perolehan / Total Acquisition Cost	60.631.633.043	14.440.367.823	44.070.160.852	-	31.001.840.014
Akumulasi Deplesi / Accumulated Depletion	4.843.029.135	5.006.932.913	4.910.233.811	-	4.939.728.237
Jumlah / Total	4.843.029.135	5.006.932.913	4.910.233.811	-	4.939.728.237
Nilai Buku – Bersih / NetBook Value	55.788.603.908				26.062.111.777
	2011				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclasification	Saldo Akhir / Ending Balance
Nilai Perolehan: /					
Hewan Ternak Telah Menghasilkan/ <i>Livestock - After Producing</i>	15.466.173.340	-	5.478.042.863	39.549.213.224	49.537.343.701
Hewan Ternak Belum Menghasilkan/ <i>Livestock - Before Producing</i>	3.973.598.191	48.800.709.290	2.130.804.915	(39.549.213.224)	11.094.289.342
Jumlah / Total	19.439.771.531	48.800.709.290	7.608.847.778	-	60.631.633.043
Akumulasi Deplesi / Accumulated Depletion	1.759.467.579	3.477.515.997	393.954.441	-	4.843.029.135
Jumlah / Total	1.759.467.579	3.477.515.997	393.954.441	-	4.843.029.135
Nilai Buku – Bersih / NetBook Value	17.680.303.952				55.788.603.908

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

13. HEWAN TERNAK PRODUKSI - BERUMUR PANJANG (lanjutan)

Entitas anak mencatat kematian ternak dengan menggunakan metode penghapusan langsung persentase kematian ternak yang terjadi selama tahun 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 1,09% 1,14% and 1,18%. Entitas anak belum mengasuransikan hewan ternaknya. Manajemen sedang melakukan pengkajian antara tingkat risiko kematian ternak dengan biaya asuransi yang harus dikeluarkan.

Harga jual, nilai buku dan rugi penjualan hewan ternak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Harga Jual	41.477.696.600	2.683.821.750	
Nilai Buku	39.159.927.041	6.955.986.258	
Laba (Rugi) Penjualan Hewan Ternak	2.317.769.559	(4.272.164.508)	Selling Price Book Value
			Gain (Loss) on Sales Livestock

14. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN LONG TERM LIVESTOCK (continued)

Subsidiary recorded the livestock mortality using direct write-off method. The mortality rate of livestock during 2012, 2011 and 2010 were 1.09% 1.14% and 1.18% respectively. The Subsidiary have not insured the livestocks yet. The management is assessing the risk of livestock mortality with insurance cost to be incurred.

The selling price, book value and loss on sales of live stock for the year ended 31 December 2012 and 2011 are as follows:

14. FIXED ASSETS

The details and mutation of fixed assets for the years ended 31 December 2012 and 2011 are as follows:

	1 Jan. / Jan. 2012	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclasification	31 Des. / Dec. 2012
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST: Aset Pemilikan Langsung/Direct Ownership					
Tanah / Land					
Bangunan & Perumahan/ <i>Building & Housing</i>	129.710.130.156	-	-	95.214.000.000	224.924.130.156
Mesin & Instalasi/ <i>Machinery & Installations</i>	90.047.819.983	100.000.000	151.199.700	22.048.380.138	112.045.000.421
Kendaraan Bermotor/Vehicles	1.220.220.773.548	6.567.747.141	44.112.583.905	45.954.913.651	1.228.630.850.435
Peralatan & Inventaris/ <i>Equipments & Fixtures</i>	14.477.318.218	680.981.681	2.695.771.693	186.713.636	12.649.241.842
Jumlah/Total	90.585.601.212	6.178.468.501	58.187.349	8.196.586.194	104.901.858.558
Jumlah/Total	1.545.041.643.117	13.527.197.323	47.018.352.647	171.600.593.619	1.683.151.081.412
Aset Sewa Guna Usaha/Leased Assets.					
Mesin & Instalasi/Machinery & <i>Installations</i>	52.819.908.540	-	-	-	52.819.908.540
Kendaraan/Vehicle	-	2.008.000.000	-	-	2.008.000.000
Jumlah/Total	52.819.908.540	2.008.000.000	-	-	54.827.908.540
Aset Dalam Masa konstruksi/Assets Under Constructions					
Tanah/Land	95.214.000.000	-	-	(95.214.000.000)	-
Bangunan /Building	17.606.452.737	9.312.212.208	-	(22.048.380.138)	4.870.284.807
Mesin & Instalasi/Machinery & <i>Installations</i>	36.153.427.279	17.127.781.550	-	(45.954.913.651)	7.326.295.178
Kendaraan Bermotor/Vehicles	-	186.713.636	-	(186.713.636)	-
Peralatan & Inventaris/ <i>Equipments & Fixtures</i>	3.884.810.606	6.422.457.967	-	(8.196.586.194)	2.110.682.379
Jumlah/Total	152.858.690.622	33.049.165.361	-	(171.600.593.619)	14.307.262.364
JUMLAH BIAYA PEROLEHAN/ TOTAL ACQUISITION COST	1.750.720.242.279	48.584.362.684	47.018.352.647	-	1.752.286.252.316

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

2012				
	1 Jan. / Jan. 2012	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclasification
AKUMULASI PENYUSUTAN/ ACCUMULATED DEPRECIATION:				
Aset Pemilikan Langsung/ Direct Ownership				
Bangunan & Perumahan/ <i>Building & Housing</i>	27.195.680.242	5.159.477.757	94.760.104	-
Mesin & Instalasi/ <i>Machinery & Installations</i>	585.384.897.604	93.651.961.843	28.637.692.097	-
Kendaraan Bermotor/ <i>Vehicles</i>	10.947.415.921	622.333.915	514.020.886	-
Peralatan & Inventaris/ <i>Equipments & Fixtures</i>	54.155.041.127	14.464.480.893	35.620.592	-
Jumlah/Total	677.683.034.894	113.898.254.408	29.282.093.679	-
				762.299.195.623
Aset Sewa Guna Usaha/Leased Assets.				
Mesin & Instalasi/ <i>Machinery & Installations</i>	3.301.244.284	6.602.488.568	-	9.903.732.852
Kendaraan/ <i>Vechicle</i>	-	571.722.222	-	571.722.222
Jumlah/Total	3.301.244.284	7.174.210.790	-	10.475.455.074
JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN/ TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION				
	680.984.279.177	121.072.465.198	29.282.093.679	-
				772.774.650.697
NILAI BUKU/BOOK VALUE	1.069.735.963.102			979.511.601.619
2011				
	1 Jan. / Jan. 2011	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclasification
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:				
Aset Pemilikan Langsung / Direct Ownership				
Tanah / <i>Land</i>	129.710.130.156	-	-	129.710.130.156
Bangunan & Perumahan / <i>Building & Housing</i>	59.460.877.237	261.430.860	-	30.325.511.886
Mesin & Instalasi / <i>Machinery & Installations</i>	1.098.500.114.799	1.566.113.216	52.196.880.237	172.351.425.770
Kendaraan Bermotor / <i>Vehicles</i>	11.584.879.580	3.506.429.593	613.990.955	-
Peralatan & Inventaris / <i>Equipments & Fixtures</i>	77.959.312.200	12.627.893.766	10.650.000	9.045.246
Jumlah/Total	1.377.215.313.972	17.961.867.435	52.821.521.192	202.685.982.902
				1.545.041.643.117
Aset Sewa Guna Usaha/Leased Assets.				
Mesin & Instalasi/ <i>Machinery & Installations</i>	110.475.249.612	52.819.908.540	-	(110.475.249.612)
Jumlah/Total	110.475.249.612	52.819.908.540	-	(110.475.249.612)
				52.819.908.540
Aset Dalam Masa Konstruksi / Assets Under Construction				
Tanah / <i>Land</i>	-	95.214.000.000	-	95.214.000.000
Bangunan / <i>Building</i>	29.325.937.764	18.606.026.859	(30.325.511.886)	17.606.452.737
Mesin & Instalasi / <i>Machinery & Installations</i>	26.804.775.146	71.224.828.292	(61.876.176.159)	36.153.427.279
Peralatan & Inventaris / <i>Equipments & Fixtures</i>	100.386.000	3.793.469.852	(9.045.246)	3.884.810.606
Jumlah/Total	56.231.098.910	188.838.325.003	-	(92.210.733.291)
				152.858.690.622
JUMLAH BIAYA PEROLEHAN/ TOTAL ACQUISITION COST	1.543.921.662.494	259.620.100.978	52.821.521.192	-
				1.750.720.242.279

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

2011				
1 Jan. / Jan. 2011	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclasification	31 Des. / Dec. 2011
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:				
Aset Pemilikan Langsung / Direct Ownership				
Bangunan & Perumahan / <i>Building & Housing</i>	22.858.586.794	4.337.093.448	-	27.195.680.242
Mesin & Instalasi / <i>Machinery & Installations</i>	505.706.832.272	90.206.812.531	32.933.350.069	585.384.897.604
Kendaraan Bermotor / <i>Vehicles</i>	11.219.275.137	330.656.739	602.515.955	10.947.415.921
Peralatan & Inventaris / <i>Equipments & Fixtures</i>	43.173.767.806	10.991.923.320	10.650.000	54.155.041.126
Jumlah/Total	582.958.462.009	105.866.486.038	33.546.516.024	22.404.602.870
				677.683.034.893
Aset Sewa Guna Usaha/Leased Assets.				
Mesin & Instalasi/ <i>Machinery & Installations</i>	19.031.647.497	6.674.199.657	-	(22.404.602.870)
Jumlah/Total	19.031.647.497	6.674.199.657	-	(22.404.602.870)
				3.301.244.284
JUMLAH AKUM. PENYUSUTAN / TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION				
	601.990.109.506	112.540.685.695	33.546.516.024	-
NILAI BUKU/BOOK VALUE	941.931.552.988			680.984.279.177
				1.069.735.963.102

Tanah Milik Perseroan merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berlaku sampai dengan 2032 dan manajemen berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Seluruh aset kepemilikan langsung telah diasuransikan (*property all risk insurance*) untuk periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar USD 112.000.000 untuk bangunan, mesin dan peralatan, sedangkan kendaraan jumlah pertanggungannya sebesar Rp 7.940.800.000, untuk. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian.

Selain asuransi terhadap aset tetap tersebut di atas, Perseroan mengasuransikan juga risiko kehilangan margin (*profit loss*) selama tenggang waktu yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian tak terduga atas aset-aset tetap Perseroan, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 500.000.000.000.

Aset tetap tertentu Perseroan telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman sewa.

Pada tahun 2011, bunga selama masa konstruksi telah dikapitalisasi sebesar Rp 3.355.712.656, yang diperuntukan untuk mesin dan gedung.

Aset tetap yang digunakan oleh entitas asosiasi jumlahnya tidak signifikan, manajemen tidak menggolongkan sebagai properti investasi karena nilainya tidak material.

The Company owns the land rights (HGB). The land rights is valid until 2032 and management believes that this land rights could be prolonged when they end.

Assets under direct ownership are covered by property all risk insurance, the insurance value for the period of 1 January 2012 to 31 December 2012 amounts to USD 112,000,000 for building, machinery and equipment and amounts to Rp 7,940,800,000 for vehicles. In management's opinion, the amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses in future years.

Besides the above mentioned insurance, the Company also insured risk of margin loss resulted by unforeseen events for fixed assets, with insurance value of Rp 500,000,000,000.

Certain fixed assets of the company have been guaranteed in lease agreements.

On 2011, interest during construction period has been capitalized amounting to Rp 3,355,712,656, which is intended for machineries and buildings.

The fixed assets used by the associated companies are insignificant, management does not classify them as property investment because their value are not material.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2012 dan 2011 pendapatan sewa atas aset tersebut adalah Rp 537.793.059 dan Rp 291.221.177

Harga jual, nilai buku dan laba penjualan aset untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012		2011	
Harga Jual	2.887.013.006		3.238.403.600	
Nilai Buku	17.736.258.968		19.275.005.132	
Rugi Penjualan Aset Tetap	(14.849.245.962)		(16.036.601.532)	

(lihat Catatan 2k).

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dibebankan pada kelompok berikut:

	2012		2011	
Beban Produksi Tidak Langsung	110.680.687.681		103.051.092.535	
Beban Usaha	10.391.777.517		9.489.593.160	
Jumlah	121.072.465.198		112.540.685.695	

(lihat Catatan 29 dan 30).

Rincian aset tetap dalam masa konstruksi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Tahun 2012	Persentase Penyelesaian / Percentage of Completion %	Akumulasi Biaya / Cost Accumulation Rp	Estimasi Penyelesaian Estimation date of Completion	Year 2012	
Bangunan	80	4.870.284.807	Juni 2013 / June 2013		
Mesin dan Instalasi	85	7.326.295.178	Juni 2013 / June 2013		
Peralatan	90	2.110.682.379	April 2013 / April 2013		
Jumlah		14.307.262.364			Total

Tahun 2011	Persentase Penyelesaian / Percentage of Completion %	Akumulasi Biaya / Cost Accumulation Rp	Estimasi Penyelesaian Estimation date of Completion	Year 2011	
Tanah	70	95.214.000.000	Juli 2012 / July 2012		
Bangunan	70	17.606.452.737	Juli 2012 / July 2012		
Mesin dan Instalasi	95	36.153.427.279	Feb 2012 / Feb 2012		
Peralatan	70	3.884.810.605	Juli 2012 / July 2012		
Jumlah		152.858.690.622			Total

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan resume penilaian aset tetap secara keseluruhan dari Toto Suharto & Rekan - Business & Property Value tanggal 30 Desember 2011, nilai pasar aset tetap Perseroan masih berada di atas nilai tercatatnya, sehingga manajemen berpendapat tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2012 dan 2011.

15. ASET TAKBERWUJUD

14. FIXED ASSETS (continued)

Based on the valuation resume of fixed assets overall assessment from Toto Sharto & Rekan - Business & Property Value, dated 30 December 2011 the market value of the Company's assets is higher than their carrying value hence, management believes that there is no decline in asset values of the Company for the year ended 31 December 2012 and 2011.

15. INTANGIBLE ASSETS

2012

	1 Jan. / Jan. 2012	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	31 Des. / Dec. 2012
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Lisensi atas peranti lunak/ License for software	-	18.531.558.869	-	-	18.531.558.869
Hak atas tanah/ Land rights	-	564.562.644	-	-	564.562.644
Jumlah/Total	-	19.096.121.513	-	-	19.096.121.513
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Lisensi atas peranti lunak/ License for software	-	1.158.222.429	-	-	1.158.222.429
Hak atas tanah/ Land rights	-	4.704.689	-	-	4.704.689
Jumlah/Total	-	1.162.927.118	-	-	1.162.927.118
NILAI BUKU/BOOK VALUE	-				17.933.194.395

Pada tahun 2012, amortisasi dari aset takberwujud sebesar Rp 1.162.927.118 dibebankan kepada operasi sebagai bagian dari beban administrasi dan umum.

On 2012, amortization of intangible assets amounting to Rp 1,162,927,118 charged to operations as part of general and administrative expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada aset takberwujud Perseoran yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal yang sama, Perseroan tidak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset takberwujud yang belum diselesaikan.

As of 31 December 2012, none of the Company's intangible assets are restricted or used as collateral. At the same date, the Company does not have any outstanding contractual commitment for the purchase of intangible assets.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian aset tidak lancar lainnya pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Uang Muka Pembelian			Purchase Advances
Mata uang Asing	5.321.458.819	42.154.651.588	Foreign Currency
Rupiah	32.197.489.940	9.371.618.824	Rupiah
Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan	21.706.808.566	21.706.808.566	Estimated Claim for Income Tax Refund
Uang Jaminan	551.737.566	517.174.066	Warranty Deposit
Jumlah	59.777.494.891	73.750.253.044	Total

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA(lanjutan)

Uang Muka Pembelian, merupakan uang muka dari transaksi pembelian aset.

Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan, merupakan taksiran restitusi atas pajak penghasilan badan tahun buku 2011.
(Iihat Catatan 34 dan 40)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek Perseroan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

2012	
Pihak Ketiga	
Citibank, N.A.	2.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk.	1.495.831.294
PT Bank Mandiri Tbk	1.772.246.756
Jumlah	5.268.078.050

a. Citibank, N.A.

Pinjaman dari Citibank, N.A. sesuai perjanjian perpanjangan kredit yang diperbarui pada tanggal 17 November 2012, dengan ketentuan sebagai berikut:

<i>Limit/ Maximum Facility</i>	:	USD 2.840.000.-
SyaratPenarikan/ Withdrawal Terms	:	- Short term loan maksimal/maximum of USD 500.000 atau/or - Trust receipt (LC, Bank guarantees) maksimal/maximum of USD 2.840.000
<i>Bunga/ Interest</i>	:	<i>Market rate</i>
<i>Jangkawaktu/ Time period</i>	:	Sampaidengan 16 November 2013/Due on 16 November 2013

b. PT Bank Mandiri Tbk.

Berdasarkan akta perjanjian No 23 tanggal 23 Desember 2009 di hadapan Raharti Sudjardjati, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan memperoleh fasilitas kredit untuk modal kerja dan investasi. Berdasarkan surat No.TOP.CRO/CLA.677/ADD/2012 tanggal 19 Desember 2012 dan CBG.CB1/SPPK/D02.018/2012 tanggal 14 Desember 2012, PT Bank Mandiri Tbk. telah menyetujui peningkatan limit fasilitas kredit dan perpanjangan jangka waktu serta perubahan ketentuan suku bunga, dengan ketentuan:

<i>Limit/Maximum Facility</i>	:	Rp 100.000.000.000
Tujuan/Purpose	:	Modal kerja/working capital
<i>Bunga/Interest</i>	:	9,00% p.a.
<i>Jangkawaktu/ Time period</i>	:	23 Desember/December 2012 s.d./to 22 Desember/December 2013
SyaratPenarikan/Withdrawal Terms	:	Baki debit fasilitas KMK harus tercover oleh minimal 70% Stock dan Piutang atau dengan kata lain Stock dan Piutang harus mengcover minimal 143% dari baki debit Fasilitas Kredit / Working capital loan balance must be secured by minimum of 70% of inventories and receivables

16. OTHER NON CURRENT ASSETS(continued)

Purchase Advances, represent prepayment from purchase transaction of fixed asset.

Estimated Claim for Income Tax Refund represents estimated claim for corporate income tax for years 2011.
(refer to Notes 34 and 40)

17. SHORT TERM LOANS

The Company's short-term bank loans as at the balance sheet date are as follows:

2011		Third Parties
		Citibank, N.A.
		PT Bank Central Asia Tbk.
		PT Bank Mandiri Tbk
52.025.954.226		Total

a. Citibank, N.A.

Loan from Citibank, N.A., is in accordance with credit facilities extension agreement, of which the latest renewal is dated 17 November 2012, with terms and conditions as follows:

b. PT Bank Mandiri Tbk.

Based on credit agreement No. 23 dated 23 December 2003 of Raharti Sudjardjati, S.H., Notary in Jakarta, the Company obtained credit facilities for working capital and investment. Based on letter No.TOP.CRO/CLA.677/ADD/2012 dated 19 December 2012 and CBG.CB1/SPPK/D02.018/2012 dated 14 December 2012, PT Bank Mandiri Tbk. agree to increase the limit of credit facilities, the extension of the period and change in terms of interest rates, with the following terms:

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

c. PT Bank Central Asia Tbk.

Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2001 yang diperbarui dengan perjanjian No. 08 dan 09 tanggal 5 April 2012 di hadapan Ineke Srihartati, S.H., Notaris di Bandung. PT Bank Central Asia Tbk. Telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit modal kerja dan *Omnibus Letter of Credit*, masing-masing sebagai berikut:

Limit/Maximum Facility	:	Rp 50.000.000.000
Tujuan/Purpose	:	Modal kerja/working capital
Bunga/Interest	:	Jibor 1 bulan + 2% per tahun/ Jibor 1 Month + 2% p.a.
Jangkawaktu/Time period	:	18 Maret /March 2012 s.d./to 18 Maret/March 2013
Limit/Maximum Facility	:	USD 2.000.000
Tujuan/Purpose	:	Pembelian impor bahan baku/ Import of Raw Materials
Jangkawaktu/Time period	:	18 Maret /March 2012 s.d./to 18 Maret/March 2013

Seluruh pinjaman Perseroan tidak didukung oleh agunan khusus serta tidak dijamin oleh pihak manapun. Seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas utang Perseroan kepada kreditur pinjaman jangka pendek/bank tanpa hak preference, melainkan secara konkuren dengan kreditur lain (*pari passu*).

Selain persyaratan yang telah diungkapkan di atas, tidak ada persyaratan lainnya untuk pinjaman jangka pendek tersebut.

18. UTANG USAHA

Rincian utang usaha pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	2012
Pemasok Dalam Negeri	298.483.793.870
Pemasok Luar Negeri	95.982.439.849
Jumlah	394.466.233.719

Utang dalam negeri berasal dari pembelian bahan baku kemasan dan susu murni, bahan pembantu dan lainnya yang disuplai oleh pemasok utama antara lain PT Tetra Pak Indonesia, PT Latinusa Indonesia, PT Tristar Makmur Kartonindo, Koperasi Peternakan Bandung Selatan, PT Jawamanis Rafinasi, PT General Food, dan PT Teteco.

Utang usaha luar negeri berasal dari pembelian bahan baku kemasan dan *concentrate* untuk produk minuman, yang disuplai oleh SIG Combibloc Ltd., Chia Meei Food Industrial, ADM Cocoa PTE Ltd.

Rincian utang berdasarkan umur utang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

17. SHORT TERM LOANS (continued)

c. PT Bank Central Asia Tbk.

Loan from PT Bank Central Asia Tbk. is based on credit agreement dated 23 March 2001 which is amended under agreement No. 08 and 09 dated 5 April 2012 of Ineke Srihartati, S.H., notary in Bandung. PT Bank Central Asia Tbk. approved the extension of working capital credit facilities and *Omnibus Letter of Credit* with terms and conditions as follows:

Limit/Maximum Facility	:	Rp 50.000.000.000
Tujuan/Purpose	:	Modal kerja/working capital
Bunga/Interest	:	Jibor 1 bulan + 2% per tahun/ Jibor 1 Month + 2% p.a.
Jangkawaktu/Time period	:	18 Maret /March 2012 s.d./to 18 Maret/March 2013
Limit/Maximum Facility	:	USD 2.000.000
Tujuan/Purpose	:	Pembelian impor bahan baku/ Import of Raw Materials
Jangkawaktu/Time period	:	18 Maret /March 2012 s.d./to 18 Maret/March 2013

All of the Company bank loans are not secured by any assets or any particular covenants and are not secured by any parties. All Company's assets, which are removable or irremovable, already exist or would be obtained in the future would become covenant of Company's loans to creditor of short term bank loans without any preference rights, but concurrently to other creditors (*pari passu*).

In addition to the requirements which have been disclosed above, there are no other requirements for these short-term loans.

18. TRADE PAYABLES

Details of trade payables as at the balance sheet date are as follows:

2011		
330.175.476.589		Domestic Suppliers
79.664.212.514		Foreign Suppliers
409.839.689.103		Total

Domestic trade payables are derived from purchasing raw materials, packing material, pure milk, sub materials and others, which were supplied by main suppliers such as PT Tetra Pak Indonesia, PT Latinusa Indonesia, PT Tristar Makmur Kartonindo, Koperasi Peternakan Bandung Selatan, PT Jawamanis Rafinasi, PT General Foods and PT Teteco.

Foreign trade payables are derived from purchasing packaging materials and concentrate for beverages products. These materials were supplied by SIG Combibloc Ltd., Chia Meei Food Industrial, ADM Cocoa PTE Ltd.

Details of accounts payable based on aging schedule as of 31 December 2012 and 2011 are as follows:

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

18. UTANG USAHA (lanjutan)

	2012
Lancar	369.723.624.694
Lewat Jatuh Tempo:	
1-30 hari	5.331.321.845
31-60 hari	7.997.204.086
61-90 hari	8.621.928.614
Lebih dari 90 hari	2.792.154.480
Jumlah	394.466.233.719

Menurut valutanya, utang usaha pada tanggal neraca diikhtisarkan sebagai berikut:

	2012
Mata Uang Asing	311.649.765.439
Rupiah	82.816.468.280
Jumlah	394.466.233.719

Tidak ada jaminan dalam bentuk apapun yang diberikan oleh Perseroan kepada pemasok sedangkan perincian saldo utang usaha dalam mata uang asing diungkapkan secara terpisah dalam catatan laporan keuangan ini.

(lihat Catatan 2d dan 39).

19. UTANG DIVIDEN

	2012
Dividen	15.816.567.871

Merupakan utang kepada Pemegang Saham atas pembagian dividen untuk laba tahun 2008 and 2011, yang masih belum dibayarkan.

20. AKRUAL

Pada tanggal neraca, akrual terdiri atas:

	2012
Biaya Promosi	22.536.150.875
Beban Angkutan	
- Pihak ke III	18.056.815.433
Biaya Pengembangan	4.453.094.095
Bunga Bank	361.643.768
Lain-lain	5.763.891.098
Jumlah	51.171.595.269

Utang Beban Angkutan, merupakan utang atas biaya angkut untuk pendistribusian produk yang belum jatuh tempo.

18. TRADE PAYABLES (continued)

	2011	Current Overdue in:
	379.252.347.351	1-30 days
	5.933.747.620	31-60 days
	8.826.993.266	61-90 days
	13.811.983.166	More than 90 days
Jumlah	409.839.689.103	Total

According to the kinds of currency, the summary of account payables at the balance sheet date is as follows:

	2011	Foreign Currencies Rupiah
	331.254.110.640	
	78.585.578.463	
Jumlah	409.839.689.103	Total

The Company does not provide any warranty, details balance of trade account payables in foreign currency is expressed separately in this notes to financial statement.

(refer to Notes 2d and 39).

19. DIVIDEND PAYABLE

	2011	Dividen
	1.818.867.953	

Dividend Payable represents payable to Shareholders on the proposal of dividends for 2008 and 2011, which is not yet paid.

20. ACCRUALS

At the balance sheet date, accruals are as follows:

	2011	Promotion exp Freight Third Party - Development Expenses Bank loan interests Others
	2.188.235.662	
	15.107.058.103	
	3.959.458.586	
	1.583.605.541	
	600.611.952	
Jumlah	23.438.969.844	Total

Freight-in represents accrued interest expenses are not due yet.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Pada tanggal neraca, utang bank jangka panjang Perseroan terdiri dari:

	2012	2011
The Hongkong Shanghai Bank Corporation Limited	-	25.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk.	55.000.000.000	86.428.571.429
PT ANZ Panin Bank	35.714.285.714	64.285.714.285
Jumlah Utang	90.714.285.714	175.714.285.714

Dikurangi, Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:

The Hongkong Shanghai Bank Corporation Limited	-	(25.000.000.000)
PT Bank Central Asia Tbk.	(31.428.571.428)	(31.428.571.429)
PT ANZ Panin Bank	(28.571.428.573)	(28.571.428.572)

Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

	(60.000.000.001)	(85.000.000.001)
--	-------------------------	-------------------------

Bagian Jangka Panjang

The Hongkong Shanghai Bank Corporation Limited	-	-
PT Bank Central Asia Tbk.	23.571.428.572	55.000.000.000
PT ANZ Panin Bank	7.142.857.141	35.714.285.713
Jumlah Bagian Jangka Panjang	30.714.285.713	90.714.285.713

a. The Hongkong Shanghai Banking Corporation Limited ("Bank HSBC")

Perseroan memperoleh fasilitas kredit baru dari Bank HSBC sesuai Surat Perjanjian kredit tanggal 08 Juli 2010, No. 07 sebesar Rp 150.000.000.000, dengan ketentuan sebagai berikut:

<i>Limit / Maximum facility</i>	:	Rp 150.000.000.000
<i>Bunga/Interest</i>	:	SBI + 2% p.a, dibayar setiap 3 bulan/paid quarterly
<i>Jangka waktu/ Time period</i>	:	18 bulan/18 months
<i>Persyaratan penting antara lain/ Terms and Conditions</i>	:	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Lancar minimal 1 kali setiap saat/Current Ratio of at least 1 times at any time - Kecukupan Membayar Utang minimal 1 kali setiap saat/Adequacy of Pay Debt at any time at least 1 times - Rasio Utang terhadap Kekayaan Bersih maksimal 2 kali setiap saat/Debt to Net Worth at any time up to 2 times - Menjaga jumlah ekuitas Perseroan minimal sebesar Rp 800.000.000.000/Keeping the total equity of at least Rp 800.000.000.000.

Dana tersebut telah digunakan untuk melunasi *IDR Syndicated Loan* pada tanggal 15 Juli 2010,

Pembayaran utang pokok dan beban bunga tersebut diatas telah dilunasi pada tanggal 16 Januari 2012.

21. LONG TERM BANK LOANS

At the balance sheet date, the Company's long term bank loans are as follows:

	2012	2011	
The Hongkong Shanghai Bank Corporation Limited	-	25.000.000.000	<i>The Hongkong Shanghai Bank Corporation Limited</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	55.000.000.000	86.428.571.429	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
PT ANZ Panin Bank	35.714.285.714	64.285.714.285	<i>PT ANZ Panin Bank</i>
Jumlah Utang	90.714.285.714	175.714.285.714	Total Bank Loan
<i>Dikurangi, Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:</i>			<i>Less, current maturity portion:</i>
The Hongkong Shanghai Bank Corporation Limited	-	(25.000.000.000)	<i>The Hongkong Shanghai Bank Corporation Limited</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	(31.428.571.428)	(31.428.571.429)	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
PT ANZ Panin Bank	(28.571.428.573)	(28.571.428.572)	<i>PT ANZ Panin Bank</i>
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(60.000.000.001)	(85.000.000.001)	Total current maturity portion
Bagian Jangka Panjang			Long Term Portion
The Hongkong Shanghai Bank Corporation Limited	-	-	<i>The Hongkong Shanghai Bank Corporation Limited</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	23.571.428.572	55.000.000.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
PT ANZ Panin Bank	7.142.857.141	35.714.285.713	<i>PT ANZ Panin Bank</i>
Jumlah Bagian Jangka Panjang	30.714.285.713	90.714.285.713	Total Long Term Portion

a. The Hongkong Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC Bank")

The Company obtained a new credit facility from HSBC Bank by virtue of the credit agreement dated 8 July 2010, No. 07 of Rp 150,000,000,000, with the following provisions:

The above funds have been used to settle IDR Syndicated Loan dated 15 July 2010,

The payment of debt principal and interest expenses were settled dated 16 January 2012.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk.

Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2001 yang diperbarui dengan perjanjian No. 21 tanggal 15 Juni 2010 di hadapan Ineke Srihartati, S.H., Notaris di Bandung, PT Bank Central Asia Tbk. telah menyetujui perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit investasi sebagai berikut:

Tujuan/Purpose	:	Pembiayaan Investasi/Investment financing
Limit/Maximum facility	:	Rp 150.000.000.000
Bunga/Interest	:	JIBOR 1 bulan+ 2% p.a, dibayar setiap 3 bulan/paid quarterly
Jangka waktu/Time period	:	4 tahun/4 years
Persyaratan penting antara lain/ Terms and Conditions	:	<ul style="list-style-type: none"> a) Total Bank Loan terhadap equity ratio maksimal 2 kali/Total bank loans to equity ratio up to 2 times; b) Debt Service Coverage Ratio minimal 1/Debt Service Coverage Ratio of at least 1. c) Current Ratio minimal 1/Current Ratio at least 1. d) Tangible net worth minimal Rp 800.000.000.000/Tangible net worth at least Rp 800.000.000.000.

c. PT ANZ Panin Bank

Perseroan telah memperoleh fasilitas kredit dari PT ANZ Panin Bank berdasarkan Surat Perjanjian kredit tanggal 04 Februari 2010, No. 111138/II/2010 sebesar Rp 130.000.000.000, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tujuan /Purpose	:	Pembiayaan Investasi/Investment financing
Limit / Maximum facility	:	Rp 100.000.000.000
Bunga / Interest	:	Cost of Funds + 3% p.a, dibayar setiap 3 bulan/paid quarterly
Jangka waktu/Time period	:	4 tahun/4 years
Persyaratan penting antara lain / Terms and Conditions	:	<ul style="list-style-type: none"> a) Tangible net worth lebih dari/over 800 miliar/billion b) Debt service coverage ratio minimum 1:1 c) Gearing Ratio maximum 2:1
Tujuan / Purpose	:	Pembiayaan Piutang/Receivables financing
Limit / Maximum facility	:	Rp 30.000.000.000
Bunga / Interest	:	Cost of Funds + 1,5% p.a
Jangka waktu/Time period	:	60 hari sejak tanggal penarikan/60 days since withdrawal
Persyaratan penting antara lain / Terms and Conditions	:	<ul style="list-style-type: none"> a) Tangible ner worth lebih dari/over 800 miliar/billion b) Debt service coverage ratio minimum 1:1 c) Gearing Ratio maximum 2:1

21. LONG TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk.

The Loan from PT Bank Central Asia Tbk. based on the credit agreement dated 23 March 2001 which was amended by agreement No. 21 dated 15 June 2010 in the presence of Ineke Srihartati, SH., Notary in Bandung, PT Bank Central Asia Tbk. has approved the extension and addition of investments credit facilities as follows:

c. PT ANZ Panin Bank

The Company obtained credit facilities from PT ANZ Panin Bank under the Credit Agreement dated 4 February 2010, No. 111138/II/2010 amounting to Rp 130,000,000,000, with the following provisions:

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

22. UTANG SEWA

Utang sewa— pembayaran sewa minimum sebagai berikut:

a. **PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika) (lanjutan)**

	2012	2011	
Kurang dari 1 tahun 1 sampai 5 tahun	6.072.262.738	23.058.019.838 5.730.021.638	<i>Less than 1 year 1 to 5 years</i>
Jumlah	6.072.262.738	28.788.041.476	Total

Biaya sewa pembentukan di masa datang	(91.358.068)	(568.978.976)	<i>Finance lease expenses in the future</i>
--	--------------	---------------	---

Nilai kini utang sewa pembentukan	5.980.904.670	28.219.062.500	<i>The present value of Finance lease payable</i>
--	----------------------	-----------------------	---

Nilai kini utang sewa
pembentukan sebagai
berikut:

Kurang dari 1 tahun 1 sampai 5 tahun	5.980.904.670	22.575.250.000 5.643.812.500
Jumlah	5.980.904.670	28.219.062.500

Jumlah

22. LEASE PAYABLE

Lease payable - minimum lease payments as follows:

a. **PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika) (continued)**

	2012	2011	
Kurang dari 1 tahun 1 sampai 5 tahun	6.072.262.738	23.058.019.838 5.730.021.638	<i>Less than 1 year 1 to 5 years</i>
Jumlah	6.072.262.738	28.788.041.476	Total
Biaya sewa pembentukan di masa datang	(91.358.068)	(568.978.976)	<i>Finance lease expenses in the future</i>
Nilai kini utang sewa pembentukan	5.980.904.670	28.219.062.500	<i>The present value of Finance lease payable</i>
Nilai kini utang sewa pembentukan sebagai berikut:			<i>The present value of Finance lease payable is specified as follows: Less than 1 year 1 to 5 years</i>
Kurang dari 1 tahun 1 sampai 5 tahun	5.980.904.670	22.575.250.000 5.643.812.500	
Jumlah	5.980.904.670	28.219.062.500	Total

Pembayaran utang pokok dan beban bunga sewa yang akan jatuh tempo pada tahun-tahun berikut:

Payment of principal and interest lease will expire in the years following were:

Tahun / Year	Utang Pokok / Debt Principal	Beban Bunga / Interest Expense
2013	5.980.904.670	91.258.068

Barang Modal/ <i>Capital goods</i>	:	Mesin Produksi/ <i>Production Machines</i>
Harga Perolehan/ <i>Acquisition Cost</i>	:	USD 6.185.001
Simpanan Jaminan/ <i>Security Deposit</i>	:	USD 1
Nilai Pokok Pembentukan/ <i>Net Financing Amount</i>	:	USD 6.185.000
Tingkat Suku Bunga/ <i>Interest rate</i>	:	Rp 50.000.000.000
Jangka waktu/ <i>Time period</i>	:	Berdasarkan <i>USD LIBOR</i> yang dihitung 90 hari pada setiap pembayaran uang sewa
Persyaratan penting antara lain/ <i>Terms and Conditions</i>	:	3 tahun/3 years
		- Rasio utang terhadap modal maksimal 2:1
		- EBITDA minimal 1:1
		- Harta Kekayaan bersih yang berwujud minimal Rp 800 miliar
		- Current rasio minimal 1:1

Tidak ada jaminan dalam bentuk apapun dan ikatan-ikatan penting lainnya dalam yang diberikan oleh Perseroan sehubungan dengan transaksi sewa pembentukan tersebut, kecuali aset yang menjadi objek sewa

There are no warranties of any kind or important ties other given by the Company in connection with transactions such as lease, except leased assets.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

22. UTANG SEWA (lanjutan)

b. PT BTMU-BRI Finance

	2012	2011	
Kurang dari 1 tahun	759.072.804	-	Less than 1 year
1 sampai 5 tahun	759.072.767	-	1 to 5 years
Jumlah	1.518.145.571	-	Total
Biaya sewa pembiayaan di masa datang	(131.575.547)	-	<i>Finance lease expenses in the future</i>
Nilai kini utang sewa pembiayaan	1.386.570.024	-	<i>The present value of Finance lease payable</i>
Nilai kini utang sewa pembiayaan sebagai berikut:			<i>The present value of Finance lease payable is specified as follows:</i>
Kurang dari 1 tahun	662.705.183	-	<i>Less than 1 year</i>
1 sampai 5 tahun	723.864.841	-	<i>1 to 5 years</i>
Jumlah	1.386.570.024	-	Total

Pembayaran utang pokok dan beban bunga sewa yang akan jatuh tempo pada tahun-tahun berikut:

Payment of principal and interest lease will expire in the years following were:

Tahun / Year	Utang Pokok / Debt Principal	Beban Bunga / Interest Expense
2013	662.705.183	96.367.620
2014	723.864.841	35.207.927

Berdasarkan perjanjian No. F031094 tanggal 26 Januari 2012, Perseroan telah melakukan transaksi sewa pembiayaan (*sale and lease back*) dengan PT BTMU-BRI Finance untuk mesin-mesin produksi masing-masing dengan persyaratan sebagai berikut:

*Based on the agreement No. F031094 dated 26 January 2012, the Company has conducted finance lease transactions (*sale and lease back*) with PT BTMU-BRI Finance for production machines each with the following terms:*

Barang Modal/Capital goods	:	Mesin Produksi/ Production Machines
Harga Perolehan/Acquisition Cost	:	Rp 2.008.000.000
Simpanan Jaminan/Security Deposit	:	Rp 1
Nilai Pokok Pembiayaan/ <i>Net Financing Amount</i>	:	Rp 2.007.999.999
Tingkat Suku Bunga/Interest rate	:	SIBOR (12 M) + SWAP (12M) + SPREAD 3,5% 1,09 + 4,27 + 3,5 % 8,86 % p.a
Jangka waktu/Time period	:	3 tahun/3 years
Manajemen Fee/Management Fee	:	1.500.000
Jaminan/ Warranty	:	Tidak ada jaminan dalam bentuk apapun dan ikatan-ikatan penting lainnya yang diberikan oleh Perseroan sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan tersebut/ <i>there weren't guarantees of any kind and the Company given important bondin respect with such financing leases.</i>

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan Biaya gaji yang masih harus dibayar tahun 2013

	2012		2011	
Biaya Gaji	1.601.977.123		5.646.049.107	Salary expense

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Hak imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Sienco Aktuarindo Utama , untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 13 Maret 2013 dan 5 Maret 2012.

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	2012		2011	
Tingkat Diskonto	6%		7%	Discount Rate
Tingkat Gaji	8%		8%	Salary increase
Tingkat Mortalita		TMI 2011	CSO 1980	Mortality rate
Tingkat Undur Diri	5%		5%	Resignation for
dari karyawan sebelum 20 tahun dan menurun secara proposisional hingga 0 pada usia 54				employee before the age of 20 and will linearly decrease until 0 at the age of 54

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2012		2011	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	56.195.692.619		45.295.743.052	Present value of defined benefits liability
Nilai wajar dari aset program	(18.591.140.418)		(12.568.124.855)	Fair value of Asset Program
Status Pendanaan	37.604.552.201		32.727.618.197	Funded status
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(3.182.876.232)		(5.307.392.535)	Unrecognised actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(16.790.883)		-	Unrecognised past service cost
Saldo akhir	34.404.885.086		27.420.225.662	Ending balance

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan pasca kerjakaryawan adalah sebagai berikut:

	2012		2011	
Saldo awal	27.420.225.662		19.965.509.126	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan	9.954.341.093		9.398.313.121	Expense charged during the year
Pembayaran manfaat	(1.026.085.085)		-	Payment of Benefit
Iuran Perusahaan	(1.943.596.584)		(1.943.596.585)	Dues Company
Saldo akhir liabilitas	34.404.885.086		27.420.225.662	Ending balance of Liability

The movement of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

a. Short-term employees benefit liabilities

Short-term employees benefit liabilities represent accrual salary expenses as on 2013

2011

5.646.049.107

Salary expense

b. Long-term employees benefit liabilities

The employee benefits were calculated by an independent firm of actuaries, PT Sienco Aktuarindo Utama, for the years ended 31 December 2012 and 2011 based on its reports dated 13 March 2013 and 5 March 2012, respectively.

The significant assumptions used in the actuarial calculations are as follows:

2011

7%
8%
CSO 1980
5%

Discount Rate
Salary increase
Mortality rate
Resignation for

employee before the age of 20 and will linearly decrease until 0 at the age of 54

Post-employment benefits expense recognised on the statements of comprehensive income is as follows:

2011

45.295.743.052
(12.568.124.855)
32.727.618.197
(5.307.392.535)
27.420.225.662

Present value of defined benefits liability
Fair value of Asset Program

Funded status

Unrecognised actuarial losses
Unrecognised past service cost

Ending balance

	2012		2011	
Saldo awal	27.420.225.662		19.965.509.126	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan	9.954.341.093		9.398.313.121	Expense charged during the year
Pembayaran manfaat	(1.026.085.085)		-	Payment of Benefit
Iuran Perusahaan	(1.943.596.584)		(1.943.596.585)	Dues Company
Saldo akhir liabilitas	34.404.885.086		27.420.225.662	Ending balance of Liability

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2012
Biaya jasa kini	5.727.159.562
Biaya bunga	3.163.541.884
Biaya jasa lalu	1.033.325.039
Amortisasi kerugian aktuaria	30.314.608
Biaya pesangon pemutusan kontrak kerja	-
Efek kurtailmen	-
Saldo akhir	9.954.341.093

Berdasarkan No.Polis 848 tanggal efektif 1 Nopember 2005, Perseroan mengadakan perjanjian pengelolaan program pensiun "Manulife Program Pesangon" dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dimana Manulife ditunjuk untuk mengelola dana yang diperoleh dari kontribusi Perseroan. Beban premi asuransi ditanggung oleh Perseroan.

Pada tahun 2012 dan 2011 Perseroan membayar beban premi kepada Manulife masing-masing sebesar Rp 1.943.596.584 dan Rp 1.943.596.585.

Defisit program dan pengalaman penyesuaian pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009, dan 2008 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December				
	2012	2011	2010	2009	2008
Nilai kini dari liabilitas	56.195.692.619	45.295.743.052	40.475.440.457	25.042.643.946	21.636.483.898
Nilai wajar aset	(18.591.140.418)	(12.568.124.855)	(13.655.269.735)	(11.286.827.636)	(8.792.955.637)
Status yang didanai	<u>37.604.552.201</u>	<u>32.727.618.197</u>	<u>26.820.170.722</u>	<u>13.755.816.310</u>	<u>12.843.528.261</u>
Laba (rugi) penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	4.666.824.000	(296.498.000)	6.745.248.000	3.358.399.000	(950.606.000)
Penyesuaian pengalaman pada nilai aset program	<u>527.228.610</u>	<u>501.448.925</u>	<u>453.845.855</u>	<u>541.275.385</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika tingkat diskonto tahunan dinaikkan/diturunkan sebesar 1 % dengan asumsi semua variable lain dianggap konstan, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Long-term employees benefit liabilities (continued)

Post-employment benefits expense recognised on the statements of comprehensive income is as follows:

	2012		
Biaya jasa kini	5.727.159.562	4.690.356.234	Current service costs
Biaya bunga	3.163.541.884	3.630.362.571	Interest costs
Biaya jasa lalu	1.033.325.039	-	Past service costs
Amortisasi kerugian aktuaria	30.314.608	308.651.384	Actuarial losses recognised
Biaya pesangon pemutusan kontrak kerja	-	2.154.500.011	Cost of termination benefits
Efek kurtailmen	-	(1.385.557.079)	Curtailment Effect
Saldo akhir	9.954.341.093	9.398.313.121	Ending balance

Based on polis number at 1 November 2005 the Company has an agreement for the management of endowment life insurance "Manulife Program Pesangon" with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife), in which Manulife is assigned to manage the fund arising from the Company's contributions. Insurance premium expense paid are borne by the Company.

For the years 2012 and 2011, the Company has paid insurance premium expense to Manulife amounting to Rp 1.943.596.584 and Rp 1.943.596.585 respectively.

Deficit in the plan and experience adjustments on plan liabilities for the year ended 31 December 2012, 2011, 2010, 2009, and 2008 were as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini dari liabilitas	56.195.692.619	45.295.743.052	40.475.440.457	25.042.643.946	21.636.483.898	Present value of liabilities
Nilai wajar aset	(18.591.140.418)	(12.568.124.855)	(13.655.269.735)	(11.286.827.636)	(8.792.955.637)	Fair value of assets
Status yang didanai	<u>37.604.552.201</u>	<u>32.727.618.197</u>	<u>26.820.170.722</u>	<u>13.755.816.310</u>	<u>12.843.528.261</u>	Funded status
Laba (rugi) penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	4.666.824.000	(296.498.000)	6.745.248.000	3.358.399.000	(950.606.000)	Experience adjustment gain (loss) on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada nilai aset program	<u>527.228.610</u>	<u>501.448.925</u>	<u>453.845.855</u>	<u>541.275.385</u>	<u>-</u>	Experience adjustment plan assets

On 31 December 2012, had the annual discount rate depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, employee benefit liabilities as of 31 December 2012 as follow:

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

	Liabilitas imbalan Kerja/ Employee benefit liabilities	Beban imbalan kerja/Employee benefit expenses	
Tingkat diskonto naik 1%	(5.536.253.311)	(848.515.705)	<i>Discount rate increase by 1%</i>
Tingkat diskonto turun 1%	6.643.992.885	1.050.981.430	<i>Discount rate decrease by 1%sts</i>

24. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta risalah RUPS No. 7 tanggal 4 Agustus 2000 dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung qq. Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 31 tanggal 30 Agustus 2000 dari Notaris yang sama, Perseroan meningkatkan modal dasar dan melakukan pemecahan nilai saham. Modal dasar sebesar Rp 425.000.000.000 ditingkatkan menjadi Rp 1.500.000.000.000, sedangkan nilai nominal per saham diubah dari Rp 1.000 menjadi Rp 200. Komposisi pemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek PT Sirca Datapro Perdana, adalah sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

- b. Long-term employees benefit liabilities (continued)

24. CAPITAL SHARES

The Company increased its authorized capital and declared stock split by the deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 7 dated 4 August 2000 made by Lien Tanudirdja, S.H., a Notary in Bandung, qq. No. 31 dated 30 August 2000. The authorized capital is increased from Rp 425,000,000,000 to Rp 1,500,000,000,000, and nominal value per share change from Rp 1,000 to Rp 200. The Company's shareholders as of 31 December 2012 and 2011, based on records maintained by PT Sirca Datapro Perdana, are as follows:

2012

Pemegang Saham/Shareholders	Saham / Number of Shares	Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Percentase / Percentage (%)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065	123.615.213.000	21,40
Tuan Sabana Prawirawidjaja	425.305.500	85.061.100.000	14,72
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian)	274.348.461	54.869.692.200	9,50
PT Indolife Pensiotana	232.211.000	46.442.200.000	8,04
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500	44.340.300.000	7,68
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25
Masyarakat/Public	1.022.989.474	204.597.894.800	35,41
Jumlah	2.888.382.000	577.676.400.000	100,00

2011

Pemegang Saham/Shareholders	Saham / Number of Shares	Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Percentase / Percentage (%)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065	123.615.213.000	21,40
Tuan Sabana Prawirawidjaja	425.305.500	85.061.100.000	14,72
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian)	274.348.461	54.869.692.200	9,50
PT Indolife Pensiotana	232.211.000	46.442.200.000	8,04
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500	44.340.300.000	7,68
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25
Masyarakat/Public	1.022.989.474	204.597.894.800	35,41
Jumlah	2.888.382.000	577.676.400.000	100,00

Direksi Perseroan yang memiliki saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Directors who are also the company's shareholders as of 31 December 2012 and 2011 are as follows:

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. CAPITAL SHARES (continued)

2012			
Pemegang Saham/Shareholders	Saham / Number of Shares	Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Percentase / Percentage (%)
Direksi / Director:			
Tuan Sabana Prawirawidjaja	425.305.500	85.061.100.000	14,72
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25

2011			
Pemegang Saham/Shareholders	Saham / Number of Shares	Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Percentase / Percentage (%)
Direksi / Director:			
Tuan Sabana Prawirawidjaja	425.305.500	85.061.100.000	14,72
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Rincian akun ini pada tanggal neraca adalah:

	2012	2011	
Agio Saham	63.757.560.000	63.757.560.000	Additional Paid in Capital
Biaya Emisi Saham	<u>(12.627.118.273)</u>	<u>(12.627.118.273)</u>	Capital Shares Issuance cost
Jumlah – Bersih	<u>51.130.441.727</u>	<u>51.130.441.727</u>	<i>Net – amount</i>

Agio saham, merupakan jumlah selisih antara harga jual saham dengan nilai nominal saham pada saat dilakukan penjualan saham kepada masyarakat, baik pada saat penawaran umum perdana maupun pada saat penawaran umum terbatas (*rights issue*).

Biaya Emisi Saham, merupakan biaya-biaya emisi saham atas penawaran umum terbatas pertama, kedua dan ketiga (lihat Catatan 1b)

26. SALDO LABA

Pembagian Dividen

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 27 Juni 2012 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, telah disetujui pembagian dividen atas laba bersih tahun buku 2012 sebesar Rp 28.883.820.000,- atau Rp 10,- per Saham.

Cadangan Umum

Cadangan di bawah ini dibuat untuk memenuhi Undang Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas yang mengharuskan Perseroan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The detail of this account at balance sheet dates are as follows:

	2012	2011	
Agio Saham	63.757.560.000	63.757.560.000	Additional Paid in Capital
Biaya Emisi Saham	<u>(12.627.118.273)</u>	<u>(12.627.118.273)</u>	Capital Shares Issuance cost

Additional Paid in Capital, represents excess of shares offering price from nominal value when the Company conducted general public offering, either on initial public offering or limited public offering (rights issue).

Capital Shares Issuance Cost, represents shares issuance costs of first, second, and third public offering.

(refer to Note 1b).

26. RETAINED EARNINGS

Dividends

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 7 dated 27 June 2012 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that Rp 28,883,820,000, of net income of 2012 was proposed as dividend or Rp 10,- cash dividend /share.

General Reserve

The General Reserve is made to fulfill Law No, 1/ 1995 concerning Corporation, the law obliging companies in Indonesia to make the reserve equal to 20% of issued and paid up capital. The law does not arrange the time period to reach the minimum reserve.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

26. SALDO LABA (lanjutan)

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 8 tanggal 24 Juni 2011 dari Ny. Fani Andayani,S.H., Notaris di Bandung, ditetapkan dan disetujui sebesar Rp 11.000.000.000 dari laba bersih tahun buku 2010 diperlakukan sebagai cadangan umum sehingga cadangan umum seluruhnya menjadi Rp 29.000.000.000, sedangkan sisanya diperlakukan sebagai laba yang ditahan.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 27 Juni 2012 dari Ny. Fani Andayani,S.H., Notaris di Bandung, ditetapkan dan disetujui sebesar Rp 10.000.000.000 dari laba bersih tahun buku 2011 diperlakukan sebagai cadangan umum sehingga cadangan umum seluruhnya menjadi Rp 39.000.000.000, sedangkan sisanya diperlakukan sebagai saldo laba yang ditahan..

Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap

Terhadap akun selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 37.113.595.344 sebagai akibat dilakukannya penilaian kembali aset tetap tanah pada tanggal 22 Desember 2003, berdasarkan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap (Revisi 2011) yang berlaku efektif sejak 01 Januari 2012 akun tersebut telah direklasifikasi ke dalam akun saldo laba.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepemilikan pemegang saham non-pengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2012
Nilai tercatat – awal tahun	3.261.524.045
Tambahan modal disetor	-
Dividen	-
Bagian hasil bersih tahun berjalan	466.519.492
Jumlah	3.728.043.537

Saldo tersebut merupakan hak pemegang saham minoritas atas ekuitas Entitas Anak masing-masing sebesar 40% untuk PT Nikos Intertrade, 30% untuk PT Nikos Distribution Indonesia, dan 25% untuk PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, yang terdiri dari modal saham dan hak atas laba ditahan/(defisit) entitas anak tersebut di atas.
(lihat Catatan 1d).

28. PENJUALAN

Penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

26. RETAINED EARNINGS (continued)

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 8 dated 24 June 2011 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that an amount of Rp 11,000,000,000 from net profit of 2010 is treated as the general reserve, so that the general reserve in total becomes Rp 29,000,000,000, while the rest will be treated as retained earnings.

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 7 dated 27 June 2012 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that an amount of Rp 10,000,000,000 from net profit of 2011 is treated as the general reserve, so that the general reserve in total becomes Rp 39,000,000,000, while the rest will be treated as retained earnings

Revaluation Increment in Fixed Assets

Revaluation increment in fixed assets, amounting to Rp 37,113,595,344 as a result of land revaluation on 22 December 2003 is reclassified into retained earning. The reclassification is in accordance with SFAS No. 16 concerning fixed asset (Revised in 2011) effective per 1 January 2012 stipulatif the account to be reclassified into income statement.

27. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

	2011	
Carrying amount beginning of the year	3.170.706.500	
Additional Paid in Capital	-	
Dividen	-	
Share of result current year	90.817.545	
Total	3.261.524.045	

*The minority interest represents minority shareholders' right upon equity of subsidiary companies amounted to 40% of PT Nikos Intertrade, 30% of PT Nikos Distribution Indonesia respectively, and 25% of PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, which consist of capital shares and retained earnings/(deficit) of subsidiary companies.
(refer to Note 1d).*

28. SALES

Sales for the years ended 31 December 2012 and 2011 are as follows:

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

28. PENJUALAN (lanjutan)

	2012	2011
Penjualan termasuk PPN		
Lokal	3.057.864.562.676	2.281.533.802.635
Ekspor	29.974.432.279	28.262.102.773
Jumlah penjualan	3.087.838.994.955	2.309.795.905.408
Pajak Pertambahan Nilai	(277.987.687.516)	(207.412.163.876)
Penjualan Bersih	2.809.851.307.439	2.102.383.741.532

Penjualan ekspor dalam mata uang asing pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah USD 3.099.735 dan USD 3.116.685 (lihat Catatan 36).

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban Langsung		
Pemakaian Bahan Langsung	1.572.549.647.933	1.190.736.677.570
Upah Langsung	23.727.009.963	19.295.979.673
Jumlah	1.596.276.657.896	1.210.032.657.243
Beban Produksi Tidak Langsung		
Penyusutan :		
- aset tetap	103.506.476.891	96.376.892.879
- aset sewa	7.174.210.790	6.674.199.657
Listrik dan energi	64.590.291.169	49.042.913.450
Pemeliharaan dan perbaikan	40.456.333.720	36.206.900.439
Gaji dan upah	27.832.804.956	22.037.029.930
Pemakaian suku cadang	15.638.733.032	16.057.071.985
Pemakaian bahan pembantu	14.222.743.204	6.058.758.837
Amortisasi hewan ternak produksi –		
Berumur panjang	5.006.932.913	3.477.515.997
Keperluan pabrik	3.742.923.095	7.439.440.080
Asuransi	2.846.244.367	1.406.927.429
Lain-lain	13.439.297.138	13.969.881.527
Jumlah	298.456.991.275	258.747.532.210
Beban Pokok Produksi	1.894.733.649.171	1.468.780.189.453
Persediaan Barang Jadi		
Persediaan Awal	99.979.626.413	107.876.890.774
Persediaan Akhir	(86.604.228.347)	(99.979.626.413)
Beban Pokok Penjualan	1.908.109.047.237	1.476.677.453.814

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

28. SALES (continued)

	2012	2011	<i>Sales including VAT</i>
Lokal	3.057.864.562.676	2.281.533.802.635	<i>Local</i>
Ekspor	29.974.432.279	28.262.102.773	<i>Export</i>
Jumlah penjualan	3.087.838.994.955	2.309.795.905.408	Total sales
Pajak Pertambahan Nilai	(277.987.687.516)	(207.412.163.876)	<i>Value Added Tax</i>
Penjualan Bersih	2.809.851.307.439	2.102.383.741.532	Net Sales

Export sales for the years ended 31 December 2012 and 2011 was USD 3,099,735 and USD 3,116,685.

(refer to Note 36).

29. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold for the years ended 31 December 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	<i>Direct Costs</i>
Beban Langsung			<i>Direct Materials</i>
Pemakaian Bahan Langsung	1.572.549.647.933	1.190.736.677.570	<i>Direct Labour</i>
Upah Langsung	23.727.009.963	19.295.979.673	
Jumlah	1.596.276.657.896	1.210.032.657.243	Total
Beban Produksi Tidak Langsung			Factory Overhead
Penyusutan :			<i>Depreciation : fixed assets - leased assets -</i>
- aset tetap	103.506.476.891	96.376.892.879	<i>Electricity and Energy</i>
- aset sewa	7.174.210.790	6.674.199.657	<i>Repair and Maintenance</i>
Listrik dan energi	64.590.291.169	49.042.913.450	<i>Salary and Wages</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	40.456.333.720	36.206.900.439	<i>Spare Parts</i>
Gaji dan upah	27.832.804.956	22.037.029.930	<i>Indirect Materials</i>
Pemakaian suku cadang	15.638.733.032	16.057.071.985	<i>Amotization of investment</i>
Pemakaian bahan pembantu	14.222.743.204	6.058.758.837	<i>Long Term Livestock</i>
Amortisasi hewan ternak produksi –			<i>Factory Supplies</i>
Berumur panjang	5.006.932.913	3.477.515.997	<i>Insurance</i>
Keperluan pabrik	3.742.923.095	7.439.440.080	<i>Others</i>
Asuransi	2.846.244.367	1.406.927.429	
Lain-lain	13.439.297.138	13.969.881.527	
Jumlah	298.456.991.275	258.747.532.210	Total
Beban Pokok Produksi	1.894.733.649.171	1.468.780.189.453	Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi			Inventory – Finished Goods
Persediaan Awal	99.979.626.413	107.876.890.774	<i>Beginning Inventory</i>
Persediaan Akhir	(86.604.228.347)	(99.979.626.413)	<i>Ending Inventory</i>
Beban Pokok Penjualan	1.908.109.047.237	1.476.677.453.814	Cost of Goods Sold

Raw materials suppliers that supply more than 10% of total revenue are as follows:

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

29. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

29. COST OF GOODS SOLD (continued)

Pemasok / Suppliers	Jumlah / Amount		Percentase dari Jumlah Pendapatan Percentage of Total / Revenue	
	2012	2011	2012	2010
PT Tetra Pak Indonesia	316.921.696.144	231.277.646.763	11,28%	11,00%

30. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

30. SELING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of operating expenses for the years ended 31 December 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	Selling Expenses
Beban Penjualan			<i>Advertising and Promotion</i>
Iklan dan promosi	167.561.020.676	184.219.248.796	<i>Freight Out</i>
Angkutan:			<i>Third parties -</i>
- Pihak ketiga	112.053.200.701	83.508.162.703	<i>Related parties -</i>
- Pihak Afiliasi – PT Toll Indonesia	510.041.704	8.804.999.818	<i>Salary</i>
Gaji	42.247.103.891	38.515.146.314	<i>Rent</i>
Sewa	15.207.883.292	13.974.396.056	<i>Fuel</i>
Bahan bakar	4.725.716.575	4.088.830.761	<i>Insurance</i>
Asuransi	3.718.686.230	2.051.803.833	<i>Business Travelling</i>
Perjalanan dinas	3.208.319.777	4.249.895.943	<i>Maintenance and Repair</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	2.591.527.383	3.054.868.645	<i>Communication</i>
Komunikasi	1.893.358.327	1.756.019.603	<i>Depreciation of Fixed Assets</i>
Penyusutan aset tetap	1.789.014.096	1.862.339.956	<i>Others</i>
Lain-lain	10.907.528.710	15.385.796.843	
Jumlah	366.413.401.362	361.471.509.271	Total
Beban Administrasi Dan Umum			<i>Expenses</i>
Gaji	51.577.659.075	51.747.182.893	<i>Salary</i>
Penyusutan aset tetap	8.602.763.421	7.627.253.204	<i>Depreciation of Fixed Assets</i>
Sewa	3.504.815.051	4.007.919.689	<i>Rent Expenses</i>
Listrik dan energi	2.211.262.981	1.408.338.209	<i>Electricity and Energy</i>
Lain-lain	16.798.354.341	17.385.166.800	<i>Others</i>
Jumlah	82.694.854.869	82.175.860.795	Total
Jumlah Beban Usaha	449.108.256.231	443.647.370.066	Total Operating Expenses

31. BEBAN LAIN-LAIN – BERSIH

Rincian beban lain-lain bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah:

31. OTHER EXPENSES – NET

Details of other expenses-net for the years ended 31 December 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Penghasilan sewa	9.813.757.689	3.888.903.905	<i>Rent income</i>
Penjualan barang bekas	2.209.849.204	1.709.912.233	<i>Revenue on sales</i>
Biaya bank	(1.510.784.118)	(2.653.129.728)	<i>Bank charges</i>
Bahan yang rusak	(830.858.544)	(23.819.658.508)	<i>Damaged goods</i>
Amortisasi keuntungan ditangguhkan atas transaksi sewa	-	1.059.767.108	<i>Amortization of deferred gain of lease transaction</i>
Lain-lain	(4.611.989.488)	(6.236.733.448)	<i>Others</i>
Jumlah beban lain-lain - bersih	5.069.974.743	(26.050.938.438)	Total others expense-net

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

32. PENDAPATAN KEUANGAN

Merupakan pendapatan bunga dari :

	2012	2011	
Deposito	7.576.272.467	14.882.240.482	Deposits
Jasa giro dan lain-lain	4.508.922.857	1.534.753.535	Current accounts and others
Jumlah	12.085.195.324	16.416.994.017	Total

33. BIAYA KEUANGAN

33. FINANCE COST

	2012	2011	
Bunga Pinjaman bank	10.998.255.448	21.904.188.542	Bank loans interest
Bunga Lain-lain	950.699.333	5.739.697.335	Others
Jumlah	11.948.954.781	27.643.885.877	Total

34. PERPAJAKAN

a. UTANG PAJAK

Rincian utang pajak pada tanggal neraca adalah:

	2012	2011	
Perseroan			The Company
PPh Badan	37.148.389.820	-	Corporate Income Tax
Pajak Pertambahan Nilai	12.183.866.240	6.658.287.843	Value Add Tax
PPH Pasal 25	7.370.107.910	4.190.751.209	Income Tax Article 25
PPH Pasal 21	500.469.441	228.444.056	Income Tax Article 21
PPH Pasal 23	414.525.484	362.879.809	Income Tax Article 23
PPH Pasal 26	237.108.362	-	Income Tax Article 26
	57.854.467.257	11.440.362.917	
Entitas Anak	-	-	Subsidiaries
Jumlah	57.854.467.257	11.440.362.917	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

	2012	2011	
Perseroan			The Company
Kini	111.603.230.250	33.309.294.000	Current
Tangguhan	(7.729.220.274)	(4.961.884.485)	Deferred
	103.874.009.976	28.347.409.515	
Entitas Anak			Subsidiaries
Kini	-	-	Current
Tangguhan	664.485.723	21.152.861	Deferred
	664.485.723	21.152.861	
Konsolidasian			Consolidated
Kini	111.603.230.250	33.309.294.000	Current
Tangguhan	(7.064.734.551)	(4.940.731.624)	Deferred
Jumlah	104.538.495.699	28.368.562.376	Total

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan Beban Pajak Penghasilan Periode Berjalan:

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	457.970.115.184	156.817.906.428	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	114.492.528.796	39.204.476.607	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	(7.123.640.611)	(7.850.086.237)	<i>Share of net profit of associates</i>
Penghasilan bersifat final	(4.165.624.778)	(5.076.474.481)	<i>Final tax income</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.289.578.659	2.090.646.487	<i>Non deductible expenses</i>
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun lalu	31.052.623	-	<i>Adjustment in respect of deferred income tax of the previous year</i>
Penyisihan atas kompensasi			<i>Provision for unrecoverable tax losses carry forward</i>
Rugi fiskal tidak terpulihkan	14.601.010	-	
Beban pajak penghasilan konsolidasi	104.538.495.698	28.368.562.376	<i>Consolidated income tax expenses</i>

Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang

Rekonsiliasi laba akuntansi konsolidasi sebelum taksiran pajak penghasilan ke laba fiskal Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	457.970.115.184	156.817.906.428	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Bagian laba entitas anak dan entitas asosiasi - bersih	(30.716.161.552)	(31.313.023.814)	<i>Subsidiaries and associates net income - net</i>
Laba Bersih Sebelum taksiran Pajak Penghasilan - Perseroan	427.253.953.632	125.504.882.614	<i>Net income before estimated Income Tax - Company</i>
Ditambah/(Dikurangi) Beda Tetap			<i>Addition/(Deduction) of Permanent Differences</i>
Tunjangan bentuk natura	4.970.118.609	5.048.534.442	<i>Employee Benefits in Kind</i>
Sumbangan	928.055.411	1.208.089.880	<i>Donation</i>
Penghasilan bunga (PPh final)	(10.241.055.002)	(16.400.648.460)	<i>Interest Income (final taxed)</i>
Penghasilan klaim (PPh final)	(5.845.425.635)	(3.888.903.905)	<i>Claim Income (final taxed)</i>

34. TAXATION (continued)

The computation of current period tax expense:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the applicable tax rate to profits on the consolidated entities as follows:

	2012	2011	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	457.970.115.184	156.817.906.428	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	114.492.528.796	39.204.476.607	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	(7.123.640.611)	(7.850.086.237)	<i>Share of net profit of associates</i>
Penghasilan bersifat final	(4.165.624.778)	(5.076.474.481)	<i>Final tax income</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.289.578.659	2.090.646.487	<i>Non deductible expenses</i>
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun lalu	31.052.623	-	<i>Adjustment in respect of deferred income tax of the previous year</i>
Penyisihan atas kompensasi	31.052.623	-	<i>Provision for unrecoverable tax losses carry forward</i>
Rugi fiskal tidak terpulihkan	14.601.010	-	
Beban pajak penghasilan konsolidasi	104.538.495.698	28.368.562.376	<i>Consolidated income tax expenses</i>

Calculation on income tax payable

Reconciliation between consolidated income before provision for income tax and the Company's taxable income fiscal profit for the years ended 31 December 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	457.970.115.184	156.817.906.428	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Bagian laba entitas anak dan entitas asosiasi - bersih	(30.716.161.552)	(31.313.023.814)	<i>Subsidiaries and associates net income - net</i>
Laba Bersih Sebelum taksiran Pajak Penghasilan - Perseroan	427.253.953.632	125.504.882.614	<i>Net income before estimated Income Tax - Company</i>
Ditambah/(Dikurangi) Beda Tetap			<i>Addition/(Deduction) of Permanent Differences</i>
Tunjangan bentuk natura	4.970.118.609	5.048.534.442	<i>Employee Benefits in Kind</i>
Sumbangan	928.055.411	1.208.089.880	<i>Donation</i>
Penghasilan bunga (PPh final)	(10.241.055.002)	(16.400.648.460)	<i>Interest Income (final taxed)</i>
Penghasilan klaim (PPh final)	(5.845.425.635)	(3.888.903.905)	<i>Claim Income (final taxed)</i>

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

34. TAXATION (continued)

	2012	2011	
Koreksi pajak	(1.031.814.037)	1.917.684.012	
Pendapatan sewa	(537.793.059)	-	
Jumlah Perbedaan Tetap	(11.757.913.713)	(12.115.244.031)	<i>Total Permanent Differences</i>
Ditambah/(Dikurangi)			
Beda Temporer			Addition (Deduction) of Temporary Differences
Penyusutan aset tetap	29.261.391.936	12.327.768.569	Depreciation of fixed asset
Laba (Rugi) penjualan aset	10.723.951.642	18.539.464.189	Gain (Loss) on sales fixed assets
Manfaat imbalan paska kerja	9.655.810.485	7.234.990.238	Employee benefit
Amortisasi aset sewa	7.174.210.790	6.674.199.657	Amortization of leased asset
Cadangan persediaan usang	2.956.946.923	2.997.699.136	Allowance for obsolete inventories
Beban bunga sewa	950.699.333	-	Interest expenses
Selisih kurs revaluasi utang sewa	359.673.447	-	Revaluation differences Foreign Exchange leased asset
Biaya sewa	(24.169.960.586)	(26.364.509.781)	Lease Expenses
Pembayaran manfaat	(1.026.085.085)	-	Benefit paid
Biaya asuransi	(1.943.596.584)	-	Insurance expenses
Beban persediaan usang	(2.997.699.136)	(1.250.112.279)	Allowance for inventory obsolescence
Amortisasi hak atas tanah	(28.462.068)	510.670.462	Land right amortization
Cadangan penurunan nilai piutang	-	237.134.860	Provision for impairment of receivable
Amortisasi keuntungan ditangguhan atas transaksi sewa	-	(1.059.767.108)	Amortization of deferred gain of lease transaction
Jumlah Perbedaan Temporer	30.916.881.097	19.847.537.943	<i>Total Temporary Differences</i>
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	446.412.921.016	133.237.176.526	<i>Estimated Taxable Income</i>
Pajak kini	111.603.230.250	33.309.294.000	<i>Current tax</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid tax</i>
PPh 22	10.093.901.877	10.328.207.623	Income Tax Article 22
PPh 23	1.116.453.238	-	Income Tax Article 23
PPh 25	63.244.485.315	44.687.894.943	Income Tax Article 25
Jumlah Pajak dibayar di muka	74.454.840.430	55.016.102.566	<i>Total prepaid tax</i>
Utang (Taksiran Restitusi)			<i>(Estimated for Income Tax Refund)</i>
Pajak Penghasilan	37.148.389.820	(21.706.808.566)	<i>Tax Payable</i>

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perseroan untuk tahun 2012 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait akan dilaporkan oleh Perseroan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2012 ke Kantor Pajak.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2012, as stated in the foregoing, and the related income tax payable will be reported by the Company in its 2012 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

c. Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi aset liabilitas pajak tangguhan dan penghasilan (beban) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah:

c. Deferred Tax

Reconciliation of deferred tax assets (liabilities) and deferred tax income (expense) as at 31 December 2012 and 2011 and for the years then ended are as follows:

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2012	2011
Aset Pajak Tangguhan		
Rugi Fiskal	32.796.696	1.154.686.187
Nilai Buku Aset Tetap	-	(868.521.349)
Imbalan Kerja	-	54.931.575
Neto	32.796.696	341.096.413
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Nilai Buku Aset Tetap	(86.294.653.418)	(95.517.589.423)
Nilai Buku Aset Sewa	(11.088.113.368)	(12.379.666.066)
Imbalan Kerja	8.471.657.045	6.800.124.841
Utang Sewa	1.841.868.674	7.054.765.625
Penyisihan Persediaan	739.236.731	749.424.784
Rugi Fiskal	287.649.657	-
Penyisihan Piutang	197.336.869	197.336.869
Imbalan Kerja	129.564.227	-
Hak Guna Bangunan	106.749.759	113.865.276
Neto	(85.608.703.824)	(92.981.738.094)

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan (aset atau liabilitas) neto untuk setiap perusahaan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BEREELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

34. TAXATION (continued)

	2012	2011	
Deferred Tax Assets			
Fiscal Loss			
Fixed Assets Net			
Employee Benefit			
Net	32.796.696	341.096.413	
Deferred Tax Liabilities			
Fixed Assets Net			
Lease Assets Net			
Employee Benefit			
Lease Payable			
Allowance For Inventories			
Fiscal Loss			
Allowance For Bad Debt			
Employee Benefit			
Land right			
Net	(85.608.703.824)	(92.981.738.094)	

For purposes pf presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) per entity basis.

The Group's management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

d. Administration

Based on the Taxation Laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the Director General of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

35. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES

Balances and transactions with related parties as at 31 December 2012 and 2011 as well as for the years then ended, are as follows:

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

**35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**35. RELATED PARTIES
BALANCES (continued)**

			Percentase terhadap total Aset/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Revenue	
	2012	2011	%	%
Piutang Lainnya (lihat Catatan 7)/ <i>Other Receivables (refer to Notes 7)</i>				
PT Campina Ice Cream Industry	1.217.996.086	1.493.936.058	0,05%	0,07%
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	4.365.467.863	1.259.663.167	0,18%	0,06%
Jumlah	5.583.463.949	2.753.599.225	0,23%	0,13%
Penyertaan Saham (lihat Catatan 12)/ <i>Investment in Stocks (refer to Notes 12)</i>				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	103.164.781.600	74.876.336.100	4,26%	3,42%
PT Toll Indonesia	2.680.137.875	2.476.208.612	0,11%	0,12%
Jumlah	105.844.919.475	77.352.544.712	4,37%	3,54%
Biaya Logistik (lihat Catatan 30)/ <i>Logistic Expense (refer to Notes 30)</i>				
PT Toll Indonesia	510.041.704	8.804.999.818	0,02%	0,42%

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

Details of relationship and type of transactions with related parties:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa / Related Party	Sifat Hubungan Istimewa Perseroan / Nature of Relationship	Transaksi / Transaction
1.	PT Kraft Ultrajaya Indonesia	Pengurus Perseroan yang sama <i>Same key management</i>	Sewa Bangunan dan Utilitas <i>Rent of building and utilities</i>
2.	PT Campina Ice Cream Industry	Pengurus Perseroan yang sama <i>Same key management</i>	Penggunaan Fasilitas Bersama <i>Use of share Facilities</i>
3.	PT Toll Indonesia	Perseroan Asosiasi <i>Association Company</i>	Jasa Manajemen Pergudangan <i>Warehouse management service</i>

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Tidak ada kebijakan khusus Perseroan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi, penetapan harga sama seperti transaksi pihak ketiga.

Kompensasi Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tahun 2012 remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris terjadi dari imbalan kerja jangka pendek yang tercatat di laporan keuangan konsolidasian.

Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

35. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES (continued)

Nothing defference spesificasy policy related to the Company's pricing policy for transaction related parties. Pricing policy same as transactions related parties.

Director and Commissioner Compensation

On 2012, Directors and Commissioners remuneration consists of short-term employee benefits as recorded in the consolidated financial statements.

Remuneration for Director and Commissioner for the year ended 31 December 2012 and 2011, were as follows:

2012			
	Dewan Direksi / <i>Board of Directors</i>	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	
	Amount	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan	1.308.000.000	300.000.000	Salary and other

2011			
	Dewan Direksi / <i>Board of Directors</i>	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	
	Amount	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan	1.210.000.000	273.000.000	Salary and other

36. INFORMASI SEGMENTASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perseroan dan Entitas Anak dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu minuman & makanan. Seluruh transaksi antarsegmen telah dieliminasi.

Informasi mengenai segmen usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers that The Company's and Subsidiaries' business segment can be identified into two major business operations, consisting of beverages and foods. All transactions between segments have been eliminated.

Information about business segments for the years ended 31 December 2012 and 2011 is as follows:

	2012	2011	NET SALES
			<i>Type of Product</i>
			<i>Net Sales</i>
PENJUALAN BERSIH			
Menurut Jenis Produk			
Penjualan Bersih			
Minuman*)	2.655.812.199.818	1.971.219.660.718	<i>Beverages*)</i>
Makanan*)	207.837.914.070	159.629.928.322	<i>Foods*)</i>
Jumlah	2.863.650.113.888	2.130.849.589.040	Total
Eliminasi	(53.798.806.449)	(28.465.847.508)	<i>Elimination</i>
Jumlah Setelah Eliminasi	2.809.851.307.439	2.102.383.741.532	Total After Elimination

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2012	2011
BEBAN POKOK PENJUALAN		
Menurut Jenis Produk		
Minuman*)	1.785.043.528.538	1.351.181.524.285
Makanan*)	176.864.325.148	153.961.777.037
Jumlah	1.961.907.853.686	1.505.143.301.322
Eliminasi	(53.798.806.449)	(28.465.847.508)
Jumlah Setelah Eliminasi	1.908.109.047.237	1.476.677.453.814
HASIL SEGMENT		
Laba Usaha		
Minuman*)	446.386.552.162	175.545.393.357
Makanan*)	6.692.301.298	4.099.457.383
Jumlah	453.078.853.460	179.644.850.740
Laba / (Rugi) Usaha Entitas Anak	(444.849.488)	2.414.066.912
Jumlah	452.634.003.972	182.058.917.652
Eliminasi	(1.296.710.838)	(95.544.106)
Pendapatan / (Beban) Lain-lain – Bersih		
Perseroan	3.760.256.510	(22.938.914.719)
Entitas Anak	2.872.565.541	(2.206.552.399)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	457.970.115.185	156.817.906.428
JUMLAH ASET		
Perseroan	2.412.022.851.515	2.172.814.246.871
Entitas Anak	117.404.399.114	94.138.330.590
Jumlah	2.529.427.250.629	2.266.952.577.461
Eliminasi	(108.633.868.600)	(86.436.058.404)
Jumlah Setelah Eliminasi	2.420.793.382.029	2.180.516.519.057
ASET TETAP PEMILIKAN LANGSUNG		
Minuman*)	807.014.217.921	845.362.061.933
Makanan*)	303.568.431.745	321.039.564.053
Aset tetap bersama**)	572.568.431.745	378.640.017.131
Jumlah	1.683.151.081.411	1.545.041.643.117
Entitas Anak	(36.799.294.136)	(7.828.917.125)
Jumlah Perseroan	1.646.351.787.275	1.537.212.725.992

- *) Segmen minuman adalah produk UHT, sedangkan makanan adalah produk Non UHT,
- **) Aset tetap bersama adalah aset yang digunakan baik oleh produk UHT maupun produk Non UHT.

37. PERIKATAN

Perseroan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

a. **PT Sanghiang Perkasa**

Berdasarkan perjanjian No. 001/SHP/LGL/XI/00 tanggal 13 Nopember 2000 yang telah diperpanjang terakhir dengan amandemen tanggal 12 Maret 2003, Perseroan melakukan kerjasama Produksi (*tol packing*) dengan PT Sanghiang Perkasa untuk memproduksi

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2012	2011	
COST OF GOODS SOLD			
Type of Product			
Beverages*)			
Foods*)			
Jumlah	1.961.907.853.686	1.505.143.301.322	Total
Eliminasi	(53.798.806.449)	(28.465.847.508)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	1.908.109.047.237	1.476.677.453.814	Total After Elimination
PRODUCT SEGMENT			
Income From Operation			
Beverages*)			
Foods*)			
Jumlah	453.078.853.460	179.644.850.740	Total
Laba / (Rugi) Usaha Entitas Anak	(444.849.488)	2.414.066.912	Loss of Subsidiaries
Jumlah	452.634.003.972	182.058.917.652	Total
Eliminasi	(1.296.710.838)	(95.544.106)	Elimination
Pendapatan / (Beban) Lain-lain – Bersih			Other Income/ Charges – Net
Perseroan	3.760.256.510	(22.938.914.719)	Parent Company
Entitas Anak	2.872.565.541	(2.206.552.399)	Subsidiaries
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	457.970.115.185	156.817.906.428	Profit Before Income Tax
TOTAL ASSETS			
Parent Company			
Subsidiaries			
Jumlah	2.529.427.250.629	2.266.952.577.461	Total
Eliminasi	(108.633.868.600)	(86.436.058.404)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	2.420.793.382.029	2.180.516.519.057	Total After Elimination
DIRECT OWNERSHIP'S FIXED ASSETS			
Beverages*)			
Foods*)			
General Fixed Assets**)			
Jumlah	1.683.151.081.411	1.545.041.643.117	Total
Entitas Anak	(36.799.294.136)	(7.828.917.125)	Subsidiary
Jumlah Perseroan	1.646.351.787.275	1.537.212.725.992	Total of Parent Company

*) Beverages are UHT products, while foods are non UHT products,

**) General fixed assets are assets that utilized by UHT products and also Non UHT products.

37. COMMITMENTS

The Company performs some cooperation, for example with:

a. **PT Sanghiang Perkasa**

Pursuant to agreement No. 001/SHP/LGL/XI/00 dated 13 November 2000 which had been extended by the last amendment dated 12 March 2003, the Parent Company entered into production (*tol packing*) agreement with PT Sanghiang Perkasa to produce Morinaga Milk Industry Co. Ltd

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

produk-produk Morinaga Milk Industry Co. Ltd.

products.

37. PERIKATAN (lanjutan)

b. PT Bina San Prima

Pada tanggal 04 Maret 2002 Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bina San Prima yang ditunjuk sebagai penyalur eksklusif pada sektor agen pasar, warung, apotek, toko obat, dan institusi di seluruh Indonesia.

37. COMMITMENTS (continued)

b. PT Bina San Prima

On 4 March 2002 the Company entered into a cooperative agreement with PT Bina San Prima, which was appointed as exclusive distributor for agent, market, booth, dispensary, drugstore, and other institutions in Indonesia.

38. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perseroan dan Entitas Anak secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

38. RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries are affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company and Subsidiaries' overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

a. Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank dan piutang usaha. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan kapitalisasi bank. Berkaitan dengan risiko kredit ke pelanggan, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan yang memiliki riwayat kredit yang baik. Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

a. Credit Risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks and trade receivables. The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring the bank's reputation and capitalisation. In respect of credit exposure from customers, the Group has policies in place to ensure that the sales are made to customers with an appropriate credit history.

	Total/total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ neither past due nor impaired	1 – 30 hari/ 1 – 30 days	31 – 60 hari/ 31 – 60 days	61 – 90 hari/ 61 – 90 days	Lebih dari 90 hari/ more than 90 hari/	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ past due and/or individually impaired	
31 Desember 2012								31 December 2012
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas dan setara kas	535.889.526.748	535.889.526.748						Cash and cash equivalent
Piutang usaha	298.189.869.555	248.926.706.706	36.322.258.807	6.935.050.689	1.096.114.669	4.909.738.684	789.347.475	Trade receivable
Piutang dividen								Dividends receivable
Piutang lain-lain pihak ketiga	5.814.947.244	5.814.947.244						Other receivable third parties
Piutang lain-lain pihak berelasi	5.583.463.949	5.583.463.949						Other receivable related parties
Aset keuangan								Non current financial asset
Tidak lancar	35.204.659.333	35.204.659.333						
Jumlah	880.682.466.829	831.419.303.980	36.322.258.807	6.935.050.689	1.096.114.669	4.909.738.684	789.347.475	Total

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit

	Total/total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ neither past due nor impaired	1 – 30 hari/ 1 – 30 days	31 – 60 hari/ 31 – 60 days	61 – 90 hari/ 61 – 90 days	Lebih dari 90 hari/ more than 90 hari/	jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ due date and/or individually impaired	<i>31 December 2011</i>
		<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>	<i>Loans and receivable</i>					
Kas dan setara kas	242.776.108.938	242.776.108.938	-	-	-	-	-	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	256.283.933.044	197.625.614.713	48.566.062.702	4.454.963.076	2.238.480.379	3.398.812.174	789.347.475	<i>Trade receivable</i>
Piutang dividen	15.000.000.000	15.000.000.000	-	-	-	-	-	<i>Dividen receivable</i>
Piutang lain-lain pihak ketiga	2.240.562.103	2.240.562.103	-	-	-	-	-	<i>Other receivable third parties</i>
Piutang lain-lain pihak berelasi	2.753.599.225	2.753.599.225	-	-	-	-	-	<i>Other receivable related parties</i>
Aset keuangan	-	-	-	-	-	-	-	<i>Non current financial asset</i>
Tidak lancar	181.132.177	181.132.177	-	-	-	-	-	
Jumlah	519.235.335.487	460.577.017.156	48.566.062.702	4.454.963.076	2.238.480.379	3.398.812.174	789.347.475	<i>Total</i>

Pada tanggal pelaporan, tidak ada konsentrasi signifikan atas risiko kredit.

As of reporting date, there were no significant concentrations of credit risk.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi pembelian, penjualan dan pinjaman dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional grup. Untuk mengurangi risiko tersebut, Grup memantau fluktuasi mata uang asing dan hampir seluruh pinjaman bank Grup menggunakan mata uang rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variable lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun 2012 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 19.186.567.077.

Risiko tingkat suku bunga

Perseroan dan Entitas Anak mempunyai utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga. Oleh karena itu, Perseroan dan Entitas Anak menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga. Kebijakan Perseroan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

b. Market risk

Currency exchange rate risk

Currency exchange risk arising from purchasing, selling and loan transactions that are denominated in a currency that is not the Group's functional currency. To minimize the risk all, The Group monitor fluctuation of foreign currency and almost all the Group's loan bank in Rupiah.

On 31 December 2012, had the exchange rate of the Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax in 2012 would have been Rp 19.186.567.077 lower/higher.

Interest rate risk

The Company and Subsidiaries have interest-bearing bank loans and other borrowings. Therefore, the Company and Subsidiaries' bear the risk of interest rates fluctuation. The Company and Subsidiaries' policies are to obtain loans with the lowest interest rates.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko tingkat suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang trust receipts) meningkat/menurun sebesar 0.5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (bebani) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebesar Rp 660.015.314 lebih rendah/tianggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

c. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Perseroan dan Entitas Anak mengatur keseimbangan antara kesinambungan kreditabilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

Estimasi jumlah pinjaman yang harus dibayarkan adalah sebagai berikut:

	Satu Tahun/ Within 1 Year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Kas Kontraktual Yang Tidak Di Diskontokan/ Total Contractual Undiscounted Cashflows	
31 Desember 2012					31 December 2012
Pinjaman jangka pendek	5.268.078.050	-	-	5.268.078.050	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	60.000.000.001	30.714.285.713	-	90.714.285.714	Long-term loans
Utang usaha	394.466.233.719	-	-	394.466.233.719	Trade payables
Utang Sewa	6.643.609.853	723.864.841	-	7.367.474.694	Lease payables
Akrual	51.171.595.269	-	-	51.171.595.269	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.601.977.123	-	-	1.601.977.123	Short-term employee benefits liabilities
31 Desember 2011					31 December 2011
Pinjaman jangka pendek	52.025.954.226	-	-	52.025.954.226	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	85.000.000.001	90.714.285.713	-	175.714.285.714	Long-term loans
Utang usaha	409.839.689.103	-	-	409.237.029.434	Trade payables
Utang Sewa	22.575.250.000	5.643.812.500	-	28.219.062.500	Lease payables
Akrual	23.438.969.844	-	-	23.438.969.844	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5.646.049.107	-	-	5.646.049.107	Short-term employee benefits liabilities

d. Estimasi nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

Interest rate risk

On 31 December 2012, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, income before income tax benefit (expense) for the year ended 31 December 2012 would have been Rp660,015,314 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

c. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and Subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collectability and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

The borrowings are estimated to be repayable as follows:

	Satu Tahun/ Within 1 Year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Kas Kontraktual Yang Tidak Di Diskontokan/ Total Contractual Undiscounted Cashflows	
31 Desember 2012					31 December 2012
Pinjaman jangka pendek	5.268.078.050	-	-	5.268.078.050	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	60.000.000.001	30.714.285.713	-	90.714.285.714	Long-term loans
Utang usaha	394.466.233.719	-	-	394.466.233.719	Trade payables
Utang Sewa	6.643.609.853	723.864.841	-	7.367.474.694	Lease payables
Akrual	51.171.595.269	-	-	51.171.595.269	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.601.977.123	-	-	1.601.977.123	Short-term employee benefits liabilities
31 Desember 2011					31 December 2011
Pinjaman jangka pendek	52.025.954.226	-	-	52.025.954.226	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	85.000.000.001	90.714.285.713	-	175.714.285.714	Long-term loans
Utang usaha	409.839.689.103	-	-	409.237.029.434	Trade payables
Utang Sewa	22.575.250.000	5.643.812.500	-	28.219.062.500	Lease payables
Akrual	23.438.969.844	-	-	23.438.969.844	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5.646.049.107	-	-	5.646.049.107	Short-term employee benefits liabilities

d. Fair value estimation

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of 31 December 2012 and 2011.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar(lanjutan)

	2012		2011		<i>Financial assets:</i>
	<i>Nilai tercatat/ carrying value</i>	<i>nilai wajar/ fair value</i>	<i>nilai tercatat/ carrying value</i>	<i>nilai wajar/ fair value</i>	
Aset keuangan					
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loan and receivable</i>
Kas dan setara kas	535.889.526.748	535.889.526.748	242.776.108.938	242.776.108.938	<i>Cash and cash</i>
Piutang usaha	297.400.522.080	297.400.522.080	255.494.585.569	255.494.585.569	<i>Trade receivables</i>
Piutang dividen	-	-	15.000.000.000	15.000.000.000	<i>Dividend receivables</i>
Piutang lain-lain					<i>Other receivables</i>
- pihak ketiga	5.814.947.244	5.814.947.244	2.240.562.103	2.240.562.103	<i>third parties -</i>
Piutang lain-lain					<i>Other receivables</i>
- pihak berelasi	5.583.463.949	5.583.463.949	2.753.599.225	2.753.599.225	<i>related parties -</i>
Aset keuangan tidak lancar	35.204.659.333	35.204.659.333	181.132.177	181.132.177	<i>Non current financial asset</i>
	879.893.119.354	879.893.119.354	518.445.988.012	518.445.988.012	
Liabilitas Keuangan:					
Liabilitas yang dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi					<i>Liabilities at amortized cost</i>
Pinjaman jangka pendek	5.268.078.050	5.268.078.050	52.025.954.226	52.025.954.226	<i>Short term loans</i>
Utang usaha	394.466.233.719	394.466.233.719	409.839.689.103	409.839.689.103	<i>Trade payables</i>
Utang dividen	15.816.567.871	15.816.567.871	1.818.867.953	1.818.867.953	<i>Dividend payable</i>
Akrual	51.171.595.269	51.171.595.269	23.438.969.844	23.438.969.844	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.601.977.123	1.601.977.123	5.646.049.107	5.646.049.107	<i>Short-term employee benefits liabilities</i>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					<i>Current maturities of long term liabilities:</i>
- Utang bank	60.000.000.001	60.000.000.001	85.000.000.001	85.000.000.001	<i>Bank loans -</i>
- Utang sewa	6.643.609.853	6.643.609.853	22.575.250.000	22.575.250.000	<i>Lease liabilities -</i>
Utang jangka panjang:					<i>long term loans:</i>
- Utang bank	30.714.285.713	30.714.285.713	90.714.285.713	90.714.285.713	<i>bank loans -</i>
- Utang sewa	723.864.841	723.864.841	5.643.812.500	5.643.812.500	<i>lease liabilities -</i>
	566.406.212.440	566.406.212.440	696.702.878.447	696.702.878.447	

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi kini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- a) harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b) input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

The Group uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- a) *quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b) *inputs other than quoted prices which are included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and*

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar likuiditas (lanjutan)

- c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang dividen, piutang lain-lain pihak ketiga, piutang lain-lain pihak berelasi, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank-jatuh tempo dalam 1 tahun dan utang sewa-jatuh tempo dalam 1 tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas utang bank jangka panjang dan utang sewa jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

e. Manajemen permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perseroan dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Grup mengawasi permodalannya dengan menggunakan rasio pengungkit neto (*net gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Grup memiliki kas dan setara kas yang lebih besar dari utang bank, hal ini menunjukkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk membayar utang tersebut dengan kas dan setara kas tanpa membebani ekuitas.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Fair value estimation (continued)

- c) inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- *The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, dividend receivable, other receivables-third parties, other receivables-related parties, non current financial asset, short term loans, trade payables, dividen payabels, accruals, short term employee benefits liabilities, bank loan-current maturities, lease liabilities-current maturities, bank loan-long term, lease liabilities-long term approximate their fair values due to their short term nature. Interest rate of bank loan-long term and lease liabilities-long term assuming close to the market discount rate.*

e. Capital management

The Group objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximise benefits to shareholders and other stakeholders

The Group are required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of 31 December 2012 and 2011.

The Group monitors its capital using net gearing ratios, by dividing net debt with the total equity. the Group had cash and cash equivalents that are larger than bank loans, this shows that the Group has the ability to repay debt with cash and cash equivalents without charge equity.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

39. ASET DAN LIABILITIES MONETER DALAM MATA UANG ASING

Iktisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing per 31 Desember 2012 dan 2011, sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2012 and 2011 are summarized below:

2012

Akun	Mata Uang Asing / Foreign Currencies			Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	Accounts
Aset					Assets
Bank	USD	1.143.415		11.056.816.765	Bank
Deposito	AUD	642.274		6.439.048.088	Deposito
	USD	140.685		1.360.419.792	
Piutang Usaha	USD	2.050.525		19.828.575.104	Trade Receivables
Uang Muka Pembelian	USD	1.168.731		11.301.628.763	Advance Payments
	SGD	42.500		336.052.600	
	AUD	317		3.178.049	
	EUR	64.911		831.504.408	
Uang Muka Investasi	USD	399.381		3.862.018.659	Advance Investment
	EUR	113.931		1.459.440.160	
Jumlah Aset				56.478.682.388	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang Usaha	USD	24.809.611		239.908.940.350	Trade Payables
	EUR	5.563.625		71.269.262.466	
	SGD	51.721		408.966.764	
	GBP	4.018		62.595.859	
Jumlah Liabilitas				311.649.765.439	Total Liabilities
Posisi Liabilitas - Bersih				255.171.083.051	Net Liabilities

2011

Akun	Mata Uang Asing / Foreign Currencies			Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	Accounts
Aset					Assets
Bank	USD	480.977		4.361.499.436	Bank
Piutang Usaha	USD	1.159.081		10.510.547.611	Trade Receivables
Uang Muka Pembelian	USD	769.170		6.974.833.560	Advance Payments
	EUR	102.458		1.202.754.462	
	GBP	22.690		316.956.610	
	CAD	27.953		248.278.546	
Uang Muka Investasi	USD	6.713.525		60.878.244.700	Advance Investment
	EUR	27.192		319.206.888	
Jumlah Aset				84.812.321.813	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang Usaha	USD	29.286.343		265.568.558.324	Trade Payables
	EUR	5.416.768		63.587.439.552	
	SGD	162.679		1.134.523.346	
	GBP	38.945		544.022.705	
	CHF	32.692		315.020.112	
	DKK	38.479		60.758.341	
	CAD	4.930		43.788.260	
Jumlah Liabilitas				331.254.110.640	Total Liabilities
Posisi Liabilitas - Bersih				246.441.788.827	Net Liabilities

Sebagaimana disajikan di atas, jika nilai tukar mata uang asing pada tanggal 25 Maret 2013 digunakan untuk menyajikan kembali aset dan liabilitas dalam mata uang asing Grup, liabilitas neto dalam mata uang asing akan naik sebesar Rp 210.299.473.

As shown above, had the foreign exchange rates prevailing at 25 March 2013 been used to restate the Group's foreign currency-denominated assets and liabilities, the net liabilities in foreign currencies would have increased by about Rp 210,299,473.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)

40. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Perseroan melakukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 sehubungan dengan perhitungan pajak tangguhan. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 ini berdampak terhadap penyajian kembali jumlah saldo laba 1 Januari 2011. Penyajian kembali laporan keuangan ini berdampak terhadap akun sebagai berikut:

40. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT

The Company has restated the consolidated financial statements for 2011 relating to deferred tax calculation. The restatement of the consolidated financial statement for 2011 affected to restate the balance of retained earnings as of 1 January 2011. This restatement of financial statement affected to accounts as follow:

		2011		
		Sebelum Disajikan Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Setelah Disajikan Kembali/ <i>After Restatement</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
Pajak Dibayar Dimuka*)	20.713.365.357	21.706.808.566		<i>Prepaid Taxes*)</i>
Utang Pajak	7.249.611.708	11.440.362.917		<i>Taxes Payable</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan	45.362.563.765	92.981.738.094		<i>Income Tax Liabilities</i>
Saldo Laba				<i>Retained Earnings</i>
Belum Ditentukan Penggunaannya	741.378.334.080	690.902.948.164		<i>Unappropriated</i>
*) Direklasifikasi, lihat Catatan 41				*) Reclassified, see Note 41
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian				Consolidated Statement of Comprehensive Income
Penghasilan (Beban) Pajak				<i>Tax Income (Expense)</i>
Pajak Kini	(30.111.986.000)	(33.309.294.000)		<i>Current Tax</i>
Pajak Tangguhan	(25.382.646.835)	4.940.731.624		<i>Deferred Tax</i>
Laba Tahun Berjalan	101.323.273.593	128.449.344.052		<i>Net Income For The Current Year</i>
Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	101.232.456.048	128.358.526.507		<i>Income Attributable to Owners of The Company</i>
Laba Bersih per Saham Dasar	35	44		<i>Basic Earnings per Share</i>
		2010		
		Sebelum Disajikan Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Setelah Disajikan Kembali/ <i>After Restatement</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
Liabilitas Pajak Tangguhan	19.979.916.930	97.943.622.579		<i>Income Tax Liabilities</i>
Saldo Laba				<i>Retained Earnings</i>
Belum Ditentukan Penggunaannya	651.145.878.032	573.544.421.658		<i>Unappropriated</i>

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

41. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Rincian akun-akun signifikan yang direklasifikasi disajikan berikut ini. Lainnya, tidak disajikan karena tidak terkena dampak dari reklassifikasi. (lihat Catatan 2a).

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2011 and 1 January 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012 which are in accordance with the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s regulation No. VIII.G.7, enclosed in Decision Letter No. KEP- 347/BL/2012. The details of the significant accounts being reclassified are presented below. Others, were not presented because they have not been impacted by the reclassification. (refer to Note 2a).

2011

	Sebelum/ Before	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah/ After
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/Consolidated Statement of Financial position:			
Beban Masih Harus Dibayar / Accrued Expense Akrual / Accruals			
	29.085.018.951	(29.085.018.951)	-
	-	23.438.969.844	23.438.969.844
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek / Short – Term Employee Benefits Liabilities			
	-	5.646.049.107	5.646.049.107
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Taxes*)	21.706.808.566	(21.706.808.566)	-
Aset Lain-lain / Other Assets	52.224.576.655	(52.224.576.655)	-
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other Non Current Assets	-	73.750.253.044	73.750.253.044
Aset Keuangan Tidak Lancar / Non Current Financial Assets	-	181.132.177	181.132.177

*) setelah disajikan kembali

*) after restated

2010

	Sebelum/ Before	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah/ After
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/Consolidated Statement of Financial position:			
Aset Lain-lain / Other Assets			
	30.589.814.976	(30.589.814.976)	-
Aset Keuangan Tidak Lancar / Non Current Financial Assets	-	711.998.466	711.998.466
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other Non Current Assets	-	29.877.816.510	29.877.816.510
Beban Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses Akrual / Accruals	20.508.110.159	(20.508.110.159)	-
	-	18.349.410.099	18.349.410.099
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek / Short – Term Employee Benefits Liabilities	-	2.158.700.060	2.158.700.060

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in Rupiah, Except Stated Otherwise)**

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Surat no 10102/GBK/2013 tertanggal 8 Maret 2013 mengenai "Pemberitahuan perpanjangan batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit", PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit Perseroan menjadi 18 Juni 2013 untuk fasilitas kredit local, fasilitas omnibus L/C dan fasilitas forex line.

42. SUBSEQUENT EVENTS

Based on letter no 10102/GBK/2013 dated 8 March 2013 about "Notice of extension of time limit withdrawals and/or the use of credit facilities", PT Bank Central Asia Tbk has approved the extension of the Company's credit facility to 18 June 2013 for local credit facilities, Omnibus L/C facilities and forex line facilities.



PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.

Kantor Pusat & Pabrik :
Head Office & Site Plant :

PT UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552, Kabupaten Bandung Barat
P.O. Box 1230 – Bandung 40012 - Indonesia
Phone : (022) 86700700 Fax : (022) 86700777